

20-PK5-021

LAPORAN PROGRAM
TAHUN ANGGARAN 2020

JUDUL

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
PROGRAM STUDI DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK MENUJU *WORLD CLASS UNIVERSITY* PADA
PRODI MPI FITK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

PROGRAM PENELITIAN SKEMA PENELITIAN
PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI DAN KELEMBAGAAN



Oleh:

Dr. H. MULYONO, MA. (NIP.19660626200501 1 003)
Prof. Dr. H. BAHARUDDIN, M.Pd.I (NIP.195612311983031032)
Dr. FAHIM THARABA, M.Pd. (NIP. 19801001 200801 1 016)

KEMENTERIAN AGAMA
PROJECT MANAGEMENT UNIT (PMU)
THE DEVELOPMENT OF UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PHASE II EAST JAVA PROJECT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENYELESAIKAN PROGRAM

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. H. Mulyono, MA.**
NIP : 19660626200501 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/Lektor Kepala/IVb
Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam
Jabatan dalam Program : Ketua Pengusul

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya sanggup menyelesaikan dan menyerahkan laporan hasil maksimal pada tanggal 30 November 2020.
2. Apabila sampai batas waktu yang ditentukan kami belum menyerahkan laporan hasil, maka saya sanggup mengembalikan dana hibah yang telah saya terima.

Malang, 30 November 2020

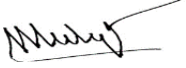


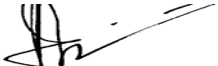
Dr. H. Mulyono, MA.
NIP.196606262005011003


HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Program Penelitian Skema Penelitian Pengembangan Program Studi dan Kelembagaan ini disahkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 30 November 2020

Ketua
Nama : **Dr. H. Mulyono, MA.**
NIP : 196606262005011003
Tanda tangan : 

Anggota 1
Nama : **Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**
NIP : 195612311983031032
Tanda tangan : 

Anggota 2
Nama : **Dr. Fahim Tharaba, M.Pd.**
NIP : 19801001 2008011016
Tanda tangan : 

Direktur PMU
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Ketua LP2M
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
NIP. 195503021987031004

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP. 195904231986032003

Mengetahui,
Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Mulyono, MA.
NIP : 196606262005011003
Pangkat/Gol. : Pembina/Lektor Kepala/IVb
Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam
Jabatan dalam Program : Ketua Pengusul

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam program ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam karya ilmiah ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana program yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 30 Oktober 2020
Ketua Pengusul,



Dr. H. Mulyono, MA.
NIP.196606262005011003

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan laporan penelitian ini dengan judul: "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Meningkatkan Mutu Akademik Program Studi Menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya termasuk kita semua.

Selama melakukan penelitian ini banyak pihak yang telah membantu peneliti. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. yang telah mendorong segenap sivitas akademika untuk melakukan penelitian dan pengembangan keilmuan yang mengintegrasikan sains dan Islam.
2. Direktur Project Management Unit (PMU) The Development of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang - Phase II East Java Project - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag., Pejabat Pembuat Komitmen PMU, Zainal Habib, M.Hum, beserta seluruh Staf PMU yang telah memberikan dana program ini serta memberikan kemudahan seluruh administrasi kegiatan yang peneliti butuhkan..
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.; Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Ketua Unit Penelitian beserta staff yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat dalam Program Penelitian Skema Penelitian Pengembangan Program Studi dan Kelembagaan Tahun 2020.
4. Kedua Reviewer kegiatan laporan antara penelitian hingga penyusunan akhir laporan, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. dan Dr. Hj. Istiadah, M.A. serta Komite Penilai, Dr. H. Nur Ali, M.Pd. yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan penelitian ini.
5. Dekan dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. dan Dr. Muhammad Walid,

MA. beserta segenap Pimpinan dan Staf Fakultas dan Prodi MPI yang telah mendorong dan mengizinkan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

6. Semua pihak yang tidak mampu peneliti sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menggali data di lapangan maupun penyusunan laporan penelitian ini.

Tak lupa peneliti mengharapkan saran kritik dari berbagai pihak, demi sempurnanya penyusunan laporan ini. Teriring doa semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara yang telah disumbangkan kepada peneliti mendapat balasan yang sepadan di sisi Allah Swt. Dan segala jerih payah dan pengorbanan kita dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan setimpal di sisi Allah Swt. *Jazakumullahu Khoiran Katsira.*

Malang, 30 November 2020

Ketua Peneliti,

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 196606262005011003

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	ii
Pernyataan Tidak Sedang Tugas Belajar.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Urgensi (Keutamaan) Penelitian	6
F. Susunan Penulisan Laporan	7
BAB II STUDI PUSTAKA.....	9
A. Kajian Riset Sebelumnya.....	9
B. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi	17
C. Konsep <i>World Class University</i> (WCU).....	26
D. Kajian Integrasi tentang Manajemen dan Penjaminan Mutu Berbasis al-Qur'an.....	28
E. Roadmap Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Situasi Sosial Penelitian.....	36
D. Informan Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Tahapan Kegiatan Penelitian	37
H. Pembiayaan Penelitian.....	39

BAB IV	PAPARAN DATA PENELITIAN	41
	A. Profil Program studi MPI.....	41
	B. Paparan Data Penelitian	69
BAB V	TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN...	122
	A. Temuan Penelitian	122
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.	128
	C. Model Temuan Penelitian.....	142
BAB VI	PENUTUP.....	143
	A. Kesimpulan	143
	B. Implikasi Penelitian	149
	C. Rekomendasi	150
	Daftar Pustaka.....	152
	Lampiran Laporan Penelitian	156

ABSTRAK

Mulyono. Baharuddin. Fahim Tharaba, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Akademik Program Studi Menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Key Words: Implementasi, Sistem, Penjaminan, Mutu, Internal, Mutu, Akademik, WCU, MPI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sistem penjaminan mutu internal Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) untuk meningkatkan mutu akademik guna menuju *World Class University* (WCU) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pemerintah. Pemerintah membuat pedoman dalam pelaksanaan SPMI yang bertujuan untuk memberikan inspirasi tentang berbagai aspek yang pada umumnya terkandung dalam SPMI di suatu perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena setiap perguruan tinggi memiliki spesifikasi yang berlainan, dalam hal sejarah, visi dan misi, budaya organisasi, ukuran organisasi, struktur, sumber daya, dan pola kepemimpinan. Agar perguruan tinggi dalam hal ini Prodi MPI senantiasa mampu memenuhi tuntutan kebutuhan stakeholders yang terus berkembang, maka SPMI juga harus selalu disesuaikan dengan perkembangan tersebut secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan paradigma alamiah dengan metode penelitian kualitatif jenis studi multisitus. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpul data melalui wawancara, observasi dan dokumen, data dianalisis dengan model interaktif dengan alur tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, landasan konseptual sistem penjaminan mutu internal pada Prodi MPI untuk menuju WCU merujuk pada landasan SPMI di level Fakultas dan Universitas yaitu: 1) Membangun visi melahirkan lulusan berkarakter Ulul Albab; 2) Membangun struktur keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam dengan metafora Pohon Ilmu; 3) Menjadikan nilai-nilai religious sebagai pondasi mutu; 4) menerapkan manajemen strategik, manajemen perubahan dan manajemen transformatif; 5) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000; SMM 9001:2008 dan SMM 9001:2015; 6) bertekad menjadi Universitas unggulan (*Excellent University*) dengan reputasi internasional (*International Recognition and Reputation*); 7) Berpedoman pada Peraturan Pemerintah dan Statuta UIN Malang; 8) Merujuk pada teori-teori mutu dari para ahli manajemen mutu; 9) Menganut pada asas-asas penjaminan mutu meliputi: a) komitmen, b) *internally driven*, c) tanggungjawab/ pengawasan melekat, d) kepatuhan kepada rencana, e) evaluasi, f) peningkatan mutu berkelanjutan. 10) Mewujudkan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan sesuai kebutuhan *stakeholders*.

Kedua, Kebijakan penjaminan mutu pada Prodi MPI ditetapkan untuk melaksanakan aturan berdasarkan dokumen penjaminan mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Malang di level universitas, Unit Penjaminan Mutu (UPM) FITK, serta berupaya merintis untuk membentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) pada level Prodi MPI. Kebijakan SPMI pada level LPM, UPM dan GKM adalah: perkuliahan, penelitian, pengabdian, penulisan skripsi, magang dan praktek kerja serta pelayanan akademik dan administrasi yang ramah, efektif dan efisien.

Ketiga, penyusunan kerangka kerja implementasi SPMI Program studi MPI Menuju WCU yaitu melalui Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PSMPI). Sistem pengelolaan fungsional dan operasional mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi dan penganggaran dalam kegiatan internal maupun eksternal. Sistem pengelolaan PSMPI menuju WCU dalam system pengelolaan Prodi MPI meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengembangan staf, 4) pengawasan, 5) pengarahan, 6) representasi, dan 7) penganggaran.

Keempat, menyusun standar penjaminan mutu internal (SPMI) Program Studi MPI. ringkasan dokumen Standar Penjaminan Mutu Internal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengacu pada dokumen-dokumen manual mutu SPMI Fakultas dan SPMI Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meliputi: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kelima, Analisis Laporan Hasil Survei Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada UPPS Prodi MPI. Hasil survey ini akan dijadikan acuan untuk meningkatkan sistem pengelolaan UPPS terhadap Program studi salah satunya Prodi MPI, mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik, serta mengetahui tingkat kinerja dosen berdasarkan penilaian mahasiswa serta mengetahui tingkat efektivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun Evaluasi Akhir Semester melalui Daring di era Covid 19.

Penelitian ini menghasilkan landasan konseptual sistem penjaminan mutu internal (SPMI) komprehensif dan sebagai pedoman melakukan standar-standar mutu, perbaikan berkelanjutan (*Quality Improvement*) serta mewujudkan budaya mutu (*Quality Culture*) guna membangun UIN Malang sebagai Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) sekaligus Pusat Peradaban Islam (*Centre of Islamic Civilization*).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sistem penjaminan mutu internal Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) untuk meningkatkan mutu akademik guna menuju *World Class University* (WCU) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini penting dilakukan mengingat: *Pertama*, animo masyarakat untuk memasuki Prodi MPI setiap tahun terus meningkat rata-rata sekitar 2500 – 3000 calon mahasiswa, sedang kapasitas yang diterima rata-rata hanya 70 – 80 mahasiswa atau dua kelas. Pada tahun 2020 ini pendaftar pada Prodi MPI terbanyak kedua setelah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan FITK. Hal ini menunjukkan minat dan kepercayaan masyarakat masih tinggi kepada Prodi MPI. *Kedua*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tercatat dalam sejarah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupakan pelopor pertama yang membuka Prodi MPI program magister (S2) pada tahun 1999, dan kemudian Program Doktorat (S3) pada tahun 2007. UIN Malang membuka kembali Prodi MPI Strata 1 (S1) pada tahun 2014, yang sebelumnya pada periode 1995-1996 disebut Jurusan Kependidikan Islam (KI). Pada tahun 1997 Jurusan KI ditutup karena belum memiliki paradigma keilmuan dan orientasi bidang kerja lulusan yang jelas antara Prodi KI dan Prodi PAI. Dengan demikian tercatat sejak 2014, maka UIN Malang merupakan satu-satunya dari 58 PTKIN yang memiliki Prodi MPI paling lengkap meliputi S1, S2, dan S3 serta menjadi rujukan bagi pembukaan Prodi MPI pada perguruan tinggi lain.

Ketiga, dalam sejarah, Kemenag memberikan izin pembukaan Prodi KI sejak 1995, kemudian berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 625 Tahun 2012 tanggal 31 Mei 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam maka Jurusan KI diganti dengan Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sejak terjadi perubahan dari Prodi KI menjadi Prodi MPI mengalami perkembangan yang luar biasa, hingga tahun 2020, jumlah Prodi MPI mencapai sekitar 200 Prodi yang tersebar di 58 PTKIN dan sebagian dari 779 PTKIS. Untuk

wilayah Jawa Timur saja, Prodi MPI mencapai sekitar 32 Prodi dalam berbagai strata. Hal ini menunjukkan animo masyarakat yang tinggi untuk membuka Prodi MPI di berbagai PTKIS dalam skala kecil, menengah maupun besar. Di samping itu terjadi persaingan yang luar biasa antar sesama Prodi MPI di samping adanya prodi serupa yaitu: Prodi Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan, dan Administrasi Publik yang umumnya dibuka oleh Perguruan Tinggi Umum seperti Unibraw dan UM.

Pembukaan kembali Prodi MPI S1 di FITK UIN Maliki Malang berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1463 Tahun 2014 tertanggal 13 Maret 2014. Pembukaan Kembali penyelenggaraan Prodi MPI pada tanggal 22 Juli 2014 dengan jumlah 36 mahasiswa. Tahun 2016 melakukan akreditasi pertama kali dengan mendapat nilai B [Nilai 345] dengan No. 1191/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016 Berlaku 21 -7-2016 s.d 21-7-2021. Pengelola Prodi MPI menyadari tingginya animo masyarakat untuk masuk MPI perlu mendapat pelayanan akademik baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari sisi pelayanan kuantitas akademik, untuk beberapa tahun ini, kemungkinan Prodi MPI belum bisa menambah kuota penerimaan mahasiswa baru dari 2 kelas menjadi 4 kelas, namun secara kualitas, pengelola Prodi MPI dapat meningkatkan pelayanan mutu akademik salah satunya melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Pentingnya implementasi SPMI selain untuk memberikan jaminan pelayanan akademik maupun non akademik kepada mahasiswa juga sekaligus sebagai pondasi untuk membangun Prodi MPI menuju *World Class Universities* (WCU). Dengan pencapaian posisi Prodi MPI sebagai WCU tersebut, tentunya Prodi MPI akan semakin mampu menghantarkan mahasiswa lebih berkualitas dengan orientasi lapangan kerja yang lebih luas pada akhirnya juga ikut berpartisipasi mengembangkan pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) semakin berkembang, mandiri, maju, dan berdaya saing di era global.

Untuk menuju Prodi maupun universitas yang berstandar WCU maka perlu merujuk penentuan ranking universitas kelas dunia seperti yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, misalnya *Academic Ranking of World Universities* (ARWU)/Universitas Shanghai Jiao Tong University (SJTU) di China, *Times Higher Education Supplement Quacquarelli Symonds* (THES) di Inggris dan *Cybermetrics*

Lab di *Centro Superior de Investigaciones Cientificas (CSIS)* di Spanyol, dan lebih dikenal dengan nama *Webometric*. Masing-masing lembaga peranking universitas dunia tersebut memiliki kriteria dan bobot yang berbeda-beda namun pada intinya mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan taraf kualitas universitas yang ada di seluruh dunia.

Berkiblat dari ketiga lembaga peranking universitas di seluruh dunia, modal utama yang harus dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi berkelas dunia adalah suasana akademik yang mampu memacu perkembangan intelektualisme dan menghasilkan karya yang berguna yang didasari atas model manajemen yang kokoh dan tentu komitmen terhadap mutu yang ingin dicapai dalam penetapan *World Class University (WCU)*.¹¹ Berdasarkan hasil release *wobometric* Juli 2012²² ditemukan bahwa peringkat universitas-universitas yang ada di Indonesia khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri belum menunjukkan ada kebijakan dan program-program akademik lebih serius untuk menuju universitas bereputasi kelas dunia.

Untuk itu perlu ditetapkan sebuah model implementasi sistem penjaminan mutu akademik baik di level universitas, fakultas maupun program studi termasuk di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) yang secara kelembagaan telah memiliki berbagai sumber daya dan fasilitas yang memadahi untuk menuju WCU. Penjaminan mutu perguruan tinggi maupun di level program studi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal dan eksternal perguruan tinggi, yaitu mahasiswa, dosen, karyawan, masyarakat, dunia usaha, asosiasi profesi, pemerintah dapat memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi. Kegiatan penjaminan mutu ini merupakan perwujudan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan perguruan tinggi. Sesuai Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPMPT) terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI

¹ Linda Setiawati, *Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012, 2, [Tersedia] jurnal.upi.edu, [Online] Sabtu, 28 Juli 2019:17.05.

² http://www.webometrics.info/rank_by_country.asp?country=id.

dikembangkan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan, sedangkan SPME dilakukan melalui akreditasi.³

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pemerintah. Pemerintah membuat pedoman dalam pelaksanaan SPMI yang bertujuan untuk memberikan inspirasi tentang berbagai aspek yang pada umumnya terkandung dalam SPMI di suatu perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena setiap perguruan tinggi memiliki spesifikasi yang berlainan, dalam hal sejarah, visi dan misi, budaya organisasi, ukuran organisasi, struktur, sumber daya, dan pola kepemimpinan. Agar perguruan tinggi dalam hal ini Prodi MPI senantiasa mampu memenuhi tuntutan kebutuhan stakeholders yang terus berkembang, maka SPMI juga harus selalu disesuaikan dengan perkembangan tersebut secara berkelanjutan (*continuous improvement*).⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* dengan studi kasus pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas maka fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?” Berangkat dari fokus penelitian tersebut disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan konseptual implementasi sistem penjaminan mutu internal

³ Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 4, No 1, April 2016 (19), <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>, <https://journal.uny.ac.id/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 00.10.

⁴ Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo, *Implementasi Sistem Penjaminan ...* Volume 4, No 1, April 2016, Ibid. hlm. (19-20).

untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

2. Bagaimana kebijakan implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* dengan studi kasus pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana penyusunan kerangka kerja implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Bagaimana penyusunan standar mutu dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Bagaimana analisis laporan hasil survei sistem penjaminan mutu internal (SPMI) untuk meningkatkan mutu akademik Program studi pada UPPS Prodi MPI tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan landasan konseptual implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Menjelaskan kebijakan implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* dengan studi kasus pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menjelaskan penyusunan kerangka kerja implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Menjelaskan penyusunan standar mutu dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Menjelaskan analisis laporan hasil survei sistem penjaminan mutu internal (SPMI) untuk meningkatkan mutu akademik Program studi pada UPPS Prodi MPI tahun 2020.

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal isu penelitian, lokasi, dan durasi waktu, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Isu penelitian ini terbatas pada implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University*.
2. Lokasi penelitian ini terbatas pada Program studi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Beberapa urgensi atau keutamaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendukung implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University*. Produk dari penelitian diharapkan dapat menghasilkan Prospektus (branding) prodi MPI dalam bentuk booklate dan HaKI/Paten untuk bahan akreditasi Prodi dan publikasi.
2. Urgensi implementasi penjaminan mutu internal untuk memastikan sekaligus mengontrol standar-standar yang ditetapkan oleh pihak pengelola Perguruan Tinggi dalam hal ini Prodi MPI, maka diperlukan sistem penjaminan mutu untuk melakukan pengukuran-pengukuran tingkat keberhasilan pelayanan dan lulusan yang diharapkan dalam setiap pelayanan akademik di program studi.
3. Hasil penelitian ini dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan standar-standar mutu yang sudah diimplementasikan dengan prinsip pengembangan berkelanjutan (*Quality Improvement*) sehingga budaya mutu (*Quality Culture*) akan betul-betul dapat direalisasikan dalam pelayanan akademik di level program studi hingga level universitas.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi yang mengimplementasikan SMM ISO 9001:2015, perlu ditetapkan sarannya menurut kondisi yang telah dicapai saat ini. Hal ini sangat penting, agar hasil Audit Internal yang dilakukan tidak menjadi “momok” yang membebani auditee. Karena jika temuan hasil Audit Internal ini jadi “momok” yang membebani auditee dikhawatirkan akan menimbulkan dampak psikologis bagi auditee dan

resistensi penolakan yang tinggi terhadap Implementasi SMM ISO 9001:2015. Dampak terbesar yang dapat diharapkan dari Audit Internal adalah upaya pembudayaan mutu dalam seluruh pelayanan akademik di perguruan tinggi.

5. Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal ini akan diperoleh data dasar keunggulan, kelemahan dan kekurangan dalam layanan akademik yang telah diselenggarakan Perguruan Tinggi termasuk di level program studi. Kondisi tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk tujuan peningkatan, perbaikan kinerja pengelolaan akademik program studi termasuk di Prodi MPI S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berusaha untuk menghasilkan lulusan yang berpredikat sebagai ulama' yang intelek professional dan atau intelek professional yang ulama'. Dengan implementasi sistem penjaminan mutu internal Program studi sehingga jargon ini bukan sekedar visi dan tekad yang tersurat semata tetapi telah diimplementasikan dalam seluruh kegiatan akademik.

F. Susunan Penulisan Laporan

Susunan penulisan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan penelitian, signifikansi penelitian, dan susunan penulisan laporan.

Bab II berisi kajian pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, teori-teori yang berkaitan dengan implementasi penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu akademik perguruan tinggi khususnya di level program studi, teori dan strategi menuju *World Class University*, serta kajian integrasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Islam (al-Qur'an dan Hadits).

Bab III membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi: paradigma penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, sumber data dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang paparan data penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian dan paparan data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang

diajukan.

Bab V membahas temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan model konseptual temuan penelitian.

Bab VI Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian secara terpadu, implikasi temuan penelitian, serta rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, pengelola program studi, unit penjaminan mutu di level fakultas, serta lembaga penjaminan mutu perguruan tinggi, para pengguna hasil penelitian serta para peneliti berikutnya yang melakukan kajian sesuai bidang penelitian ini.

Pada berbagai bagian digunakan gambar/bagan dan tabel sebagai bahan untuk memperjelas keterangan yang dimaksud. Sedangkan pada bagian akhir dimuat daftar pustaka serta beberapa lampiran yang terkait.

BAB II STUDI PUSTAKA DAN ROADMAP

A. Kajian Riset Sebelumnya

Maria Yessica Halik (2016)¹ yang melakukan penelitian tentang *evaluasi sistem penjaminan mutu internal: studi pada Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar* ditemukan bahwa: : (1) Seluruh tahapan SPMI belum dijalankan secara lengkap, yaitu tidak mengikuti pedoman Dirjen Dikti; (2) tahapan SPMI tidak berjalan optimal disebabkan oleh: tidak lengkapnya mekanisme penetapan standar, kurangnya komitmen SDM, dokumen yang belum lengkap dan tidak dijadikan acuan, ke-terlambatan penyelesaian proses evaluasi diri. Sedangkan proses audit mutu inter-nal belum dilaksanakan karena belum adanya badan audit internal dan kurangnya SDM yang dapat mengaudit.

Penelitian Maman Herman (2015)², *Implementasi Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Swasta: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini terdeskripsikannya: 1) Kebijakan mutu dalam implementasi penjaminan mutu internal di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2) Kapasitas organisasi dalam implementasi penjaminan mutu internal di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 3) Proses implementasi penjaminan mutu internal di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 4) Dampak implementasi penjaminan mutu internal di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mengembangkan model hipotetik penjaminan mutu internal untuk perguruan tinggi swasta. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di UII dan UMY Yogyakarta. Informan pada penelitian meliputi Ketua BPM, Rektor/Wakil Rektor, Dekan, Ketua Prodi, Dosen, Mahasiswa dan masyarakat/alumni. Teknik pengumpulan data dilakukan

¹ Maria Yessica Halik, *Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal: Studi Pada Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar*, Pembimbing: Ratna Nurhayati, S.E., M.Com., Ak., CA., Ph.D., *Tesis*. Program Studi S2 Akuntansi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2016, [Tersedia] <http://etd.repository.ugm.ac.id/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 23.50.

² Maman Herman, *Implementasi Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Swasta: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2015. [Tersedia] <http://repository.upi.edu>.

melalui studi literatur dan studi lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Adapun teknik pengolahan data melalui reliabilitas, validitas, triangulasi dan peer debriefing, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kebijakan mutu dalam implementasi penjaminan mutu internal di UII dan UMY sebagai upaya peningkatan tahapan dari teaching university menuju tahapan excellent teaching university dalam mewujudkan universitas yang unggul baik pada tingkat nasional maupun internasional. 2) Kapasitas organisasi dalam implementasi penjaminan mutu internal di UII dan UMY ditunjukkan melalui kepemimpinan yang efektif, teknologi informasi, infrastruktur, keuangan, sumber daya manusia, nilai dan budaya perguruan tinggi yang meliputi sikap, kebiasaan, perilaku berorganisasi, etos kerja, berkarya, melayani, berinteraksi dengan kolega, pimpinan, dan masyarakat dengan hasil yang baik. 3) Proses implementasi penjaminan mutu internal di UII dan UMY telah mengimplementasikan penjaminan mutu internal pada tingkat universitas, fakultas, jurusan/program studi, dan unit pelaksana lainnya untuk menjamin kesesuaian dan kepastian terhadap norma, standar, pedoman, peraturan, dan manual yang berlaku. 4) Dampak implementasi penjaminan mutu internal di UII dan UMY menunjukkan bahwa kedua perguruan tinggi telah memiliki akreditasi institusi dengan peringkat akreditasi A dari BAN-PT yang ditunjukkan oleh kapasitas institusi dan efektivitas pendidikan. 5) Pengembangan model penjaminan mutu internal di UII dan UMY dilihat dari aspek kebijakan mutu, kapasitas organisasi, proses dan dampak implementasi penjaminan mutu internal, secara umum telah menunjukkan model penjaminan mutu internal yang baik melalui penetapan standar sendiri dan disesuaikan dengan karakteristik perguruan tinggi. Rekomendasi dari penelitian ini, antara lain: 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengkajian standar mutu, 2) Mengkaji efektivitas dan sistem kinerja organisasi, 3) Terciptanya prosedur komunikasi dua arah, 4) Peningkatan pelayanan yang lebih optimal pada stakeholders sehingga memperoleh kepuasan, 5) Peningkatan mutu lulusan sebagai upaya mewujudkan PT bermutu.

Nan Rahmawati (2006)⁷ dalam penelitiannya yang berjudul *Penjaminan Mutu Pada Perguruan Tinggi : Studi Kasus Pengembangan Model Audit Kinerja Dosen Pada Universitas Islam Bandung*, ditemukan kesimpulan bahwa: (1) Standar kinerja dosen yang ada di Unisba diturunkan dari kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang kemudian dituangkan dalam Beban Tugas Dosen Unisba (BTDU), (2) Prosedur yang dapat ditempuh dalam Audit kinerja dosen dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, (3) Daftar Pelaksanaan Penilaian Pekerjaan (DP3) dikategorikan sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja dosen; dan (4) Model audit kinerja dosen yang secara empirik dipergunakan Unisba, adalah model audit laporan dan pengamatan aktivitas.

Penelitian Lailial Muhtifah (2010)⁸ tentang *sistem penjaminan mutu berbasis core value tarbiyah ulul albab dengan studi kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, ditemukan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) di Perguruan Tinggi berbasis core values (CV) Tarbiyah Ulul Albab (TUA) sebagai panduan atau penunjuk arah seluruh proses dan komponen pendidikan secara komprehensif dan holistik dalam memberikan layanan yang bermutu bukan hanya menekankan aspek akademik atau pemikiran (*values reasoning*) saja, tetapi juga menekankan aspek perasaan (*values affective*) dan aspek perilaku (*values action*). Temuan-temuan penelitian sebagai fakta pendukung kesimpulan melalui permasalahan yang dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, konsep pendidikan yang digagas oleh UIN Maliki Malang yaitu “Tarbiyah Ulul Albab: Zikir, Fikir dan Amal Shaleh” sebagai jaminan mutu pendidikannya mengandung nilai-nilai inti dan spiritualitas dalam pendidikan Islam. *Kedua*, SPMP berbasis CV TUA diimplementasikan melalui perumusan visi dan misi, kebijakan mutu, manual mutu, empat standar mutu, perumusan prosedur operasional standar dan sasaran mutu. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) secara konsisten melaksanakan

⁷ Nan Rahmawati, *Penjaminan Mutu Pada Perguruan Tinggi : Studi Kasus Pengembangan Model Audit Kinerja Dosen Pada Universitas Islam Bandung*, *Disertasi*, Promotor: Abin Syamsuddin, Djam'ah Satori, Nanang Fattah, Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung, 2006.

⁸ Lailial Muhtifah, *Sistem Penjaminan Mutu Berbasis Core Value Tarbiyah Ulul Albab (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, *Disertasi*. Pembimbing: Prof. Dr. Arief Furqun, MA., Jakarta: Program studi Pendidikan Islam, Sekolah Pasca Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah 2010 M/1431 H.

Audit Mutu Internal (AMI), MonEv, dan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan. *Ketiga*, kepastian mutu aspek akademik cenderung melalui realisasi kegiatan akademik di PT melalui sistem akademik. Kepastian mutu dari aspek perasaan bahwa “Ulul Albab” dimanifestasikan dalam bentuk program pendidikan, berada di bawah payung “Ulul Albab”. Kepastian mutu dari aspek perilaku sosok Ulul Albab ditekankan pada ketercapaian tradisi zikir dan tradisi pesantren di Ma’had dan di masjid. *Keempat*, SMM ISO 9001:2000 untuk SPMP berbasis CV TUA, dan SPMP berbasis CV memiliki dampak positif terhadap proses sistem dan hasil pendidikan. Persamaan dengan hasil penelitian dan hasil kajian yang dilakukan oleh komunitas akademik lainnya, yaitu hasil penelitian disertasi yang dilakukan oleh Cecilia Tsui pada tahun 2009 yang berjudul “Quality Assurance in Higher Education Controversies of Language, Power and Change” salah satu kesimpulan menegaskan bahwa QA akan meneruskan perubahan di PT, lembaga PT harus menegaskan nilai-nilai inti, dan terdapat kontroversi dalam menghidupkan nilai-nilai akademik. Kesimpulan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dan hasil kajian dari komunitas akademik lainnya, yaitu kesimpulan penelitian ini juga menolak pandangan dari Jenkins bahwa penjaminan mutu merupakan model untuk menciptakan kepanikan. Sumber utama disertasi ini adalah dokumen QA di UIN Maliki Malang, yaitu Tarbiyah Ulul Albab: Zikir, Fikir dan Amal Shaleh Konsep Pendidikan UIN Malang, Mengenal Laboratorium Tarbiyah Ulul Albab, Tarbiyah Ulul Albab, Melacak Tradisi Membentuk Pribadi, 4 Tahun UIN Malang, dan Manajemen Penjaminan Mutu di UIN Malang, wawancara mendalam dan observasi. Sumber sekunder disertasi ini adalah sumber kepustakaan yaitu Quality Assurance in Higher Education oleh Alma Craft. Data-data ini dibaca dari pespektif pendidikan Islam, pendidikan nilai, pendidikan holistik, TQM, TQM dalam pendidikan, QA dalam PT, manajemen mutu dan sistem penjaminan mutu pendidikan, metodologi penelitian kualitatif dengan desain kasus tunggal holistik dan metodologi penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey.

Rahayu Rianggani (2013)⁹ melakukan penelitian tentang *pengaruh mutu layanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas*

⁹<http://repository.upi.edu/2682/>

Pasundan Bandung ditemukan bahwa hasil perhitungan kecenderungan umum dengan menggunakan *Weighted Mean Score* (WMS), mewujudkan bahwa mutu layanan akademik di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung termasuk kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 2,83 dan kepuasan mahasiswa termasuk kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 2,66. Hasil uji normalitas terhadap distribusi data mewujudkan bahwa variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, selanjutnya analisis data menggunakan statistik parametrik. Analisis korelasi menggunakan Pearson Product Moment, diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,79 yaitu menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel berada pada tingkat hubungan kuat. Adapun hasil uji signifikansi dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 12,559$ dan diketahui $t_{tabel} = 1,671$ jika dibandingkan yaitu $12,559 > 1,671$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara mutu layanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung. Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi yaitu bahwa mutu layanan akademik berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 62,41% sedangkan sisanya 37,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Begitu juga hasil analisis regresi diperoleh persamaan $\hat{Y} = 25,55 + 0,552 X$, artinya bahwa mutu layanan akademik yang dilakukan oleh karyawan akademik yakni dosen akan meningkat 0,552 terhadap kepuasan mahasiswa dengan arah perubahan positif. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang kuat antara mutu layanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa, hal ini dapat dibuktikan secara statistik. Adapun saran dari penelitian ini yaitu karyawan akademik diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa serta sarana penunjang bagi kegiatan kemahasiswaan tersebut.

Sedangkan hasil kajian Teguh Triwiyanto (2013)¹⁰ dari Universitas Negeri Malang (UM) tentang persoalan-persoalan audit manajemen di perguruan tinggi (PT) diuraikan sebagai berikut: persoalan-persoalan audit manajemen perguruan tinggi pada aspek ekonomi pendidikan yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) kurang

¹⁰ Teguh Triwiyanto dari Universitas Negeri Malang (UM). *Persoalan-Persoalan Audit Manajemen di Perguruan Tinggi*, 22 Oktober 2013, [Tersedia] <https://teguhtriyanto.wordpress.com/> [Online] Selasa, 10 Maret 2015: 23.00.

optimalnya perguruan tinggi dalam mendeskripsikan, mengelompokkan, menjelaskan, dan memprediksikan gejala-gejala yang berkembang dalam dunia pendidikan. Istilah normatif yang sering digunakan yaitu bahwa PT kurang optimal dalam memberikan standar pengelolaannya dan upaya meningkatkan kinerjanya dengan cara mengalokasikan kembali sumber daya yang ada; (2) jumlah investasi pendidikan masih merupakan standar kunci pembangunan perguruan tinggi, bukan penggunaannya. PT kurang menyatukan pengetahuan, metode, dan teknik-teknik baru ke dalam kemajuannya, padahal itu semua menentukan kecepatan kemajuan pendidikan. Implikasi kecepatan kemajuan tersebut merupakan sumbangan yang diberikan oleh PT terhadap perkembangan ekonomi, sebab dari perguruan tinggi keluarnya pengetahuan, metode, dan teknik-teknik baru itu; dan (3) komponen biaya pendidikan yang selama ini diketahui memiliki kontribusi terhadap mutu proses dan mutu hasil belajar yaitu gaji/kesejahteraan, biaya pembinaan profesional, biaya pengadaan bahan pelajaran, biaya pembinaan mahasiswa, dan biaya pengelolaan sering berbenturan dengan pertanyaan siapa yang membiayai pendidikan? Tarik ulur alokasi tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan sumber daya, memerlukan suatu pemilihan yang cermat dari sekelompok kemungkinan pilihan yang terbatas. Apabila salah satu alternatif dipilih, maka kemungkinan alternatif berharga yang lain harus dilepas, dan hal ini mengandung “*oportunity cost*”.

Persoalan-persoalan yang dapat diidentifikasi dari audit manajemen perguruan tinggi pada aspek efisiensi pendidikan yaitu: (1) usaha untuk menekan seminimal mungkin biaya input dalam rangka menghasilkan suatu produk yang telah ditetapkan menemui berbagai kendala. Artinya, perguruan tinggi kurang memperlihatkan sistem yang efisien, ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan (*resources input*). Efisiensi dalam proses pendidikan akan dicapai apabila produk pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dengan biaya input yang minimal, atau produk pendidikan yang diperoleh secara maksimal didapat dengan biaya (input) yang telah ditetapkan; (2) perguruan tinggi menghadapi suatu persoalan untuk memperkuat tingkat kualitas yaitu mendayagunakan sumber-sumber seoptimal mungkin untuk menghasilkan keluaran yang sebesar-besarnya; (3) persoalan lainnya yaitu lemahnya *allocative efficiency*, terutama menyangkut pendayagunaan atau alokasi sumber-sumber pendidikan (sarana dan prasarana

seoptimal mungkin dengan jalan menghindari pemborosan); dan (4) faktor-faktor terjadinya inefisiensi di perguruan tinggi kurang dianalisis secara mendalam, semestinya hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menemukan sebab-sebab timbulnya inefisiensi tersebut.

Identifikasi persoalan-persoalan audit manajemen perguruan tinggi pada aspek efektivitas pendidikan yaitu: (1) selama ini perguruan tinggi kurang mengukur sejauh mana suatu proses pendidikannya dapat menghasilkan sesuatu produk sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (evaluasi). Produk yang dimaksud dalam artian satuan unit produksi, kualitas layanan, atau ekuivalensinya dengan uang, atau kombinasi dari ketiganya; dan (2) jika PT memperoleh output sesuai yang diharapkan sehingga mencapai target yang telah ditetapkan dan tujuan PT tercapai, maka PT telah efektif melakukan kegiatan operasinya. Persoalan yang dapat diidentifikasi yaitu bahwa data-data mengenai output, target, dan tujuan PT sering kali sulit untuk didapatkan.

Andi Hendrawan dan Aneu Yulianeu (2017)¹¹ melakukan penelitian tentang *sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di Akademik Kebidanan Respati Sumedang* ditemukan bahwa perguruan tinggi memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yakni menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Setiap perguruan tinggi diharapkan bersikap responsif terhadap kebutuhan *stakeholders* dan mampu membudayakan penjaminan mutu internal dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan, sehingga *stakeholders* memperoleh kepuasan sebagaimana dicirikan oleh institusi perguruan tinggi yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu berkelanjutan melalui model satu siklus SPM-PT yang meliputi: (1) penetapan

¹¹Andi Hendrawan, Aneu Yulianeu, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) (Di Akademik Kebidanan Respati Sumedang)*, Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA) Volume 4, No. 1 2017.

standar, (2) pelaksanaan, (3) monitoring, (4) evaluasi diri, (5) audit mutu internal, (6) rumusan koreksi, dan (7) peningkatan mutu.

Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo (2016:7-32)¹² melakukan penelitian tentang *implementasi sistem penjaminan mutu internal sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada* ditemukan bahwa: (1) Kebijakan dan konsep SPMI berupa dokumen akademik dan dokumen mutu disusun oleh KJM UGM; (2) KJM UGM sebagai koordinator dalam merencanakan dan melaksanakan SPMI di seluruh universitas; (3) Implementasi SPMI dilaksanakan dengan penyusunan rancangan berupa Siklus SPMI; (4) Kendala yang dihadapi: komitmen pimpinan, jumlah tenaga auditor, kegiatan SPMI menjadi rutinitas; (5) Langkah yang ditempuh: menyediakan tenaga expert penjaminan mutu, pelatihan auditor, membangun semangat penjaminan mutu; (6) Evaluasi Implementasi SPMI dilaksanakan setiap tahun; (7) Pemanfaatan hasil implementasi SPMI: membangun budaya mutu, akreditasi dan sertifikasi nasional dan internasional; dan (8) Pengembangan implementasi SPMI mengacu pada manajemen mutu ISO dan standar BAN PT.

Penelitian Raden Rara Zurida Ramawati (2016)¹³ tentang *analisis penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Program Pascasarjana Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada*, dengan masalah yang dibahas adalah bagaimana penerapan SPMI pada setiap program studi di Program Pascasarjana Fakultas Geografi UGM. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI); (2) menganalisis penerapan SPMI pada masing-masing program studi; (3) memberikan masukan tentang penerapan SPMI dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan mixed method dengan desain penelitian sekuensial explanatory, pengumpulan data melalui observasi laporan hasil AMI program studi

¹²Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 4, No 1 April 2016 (17-32). 10.21831/amp.v4i1.8197[Tersedia] <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>

¹³Raden Rara Zurida Ramawati, *Analisis Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Program Pascasarjana Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada*, Pembimbing: Prof. Dr. Kirbani Sri Brotopuspito; I Wayan Nuka Lantara, M.Si., Ph.D. *Tesis*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2016, Perpustakaan Pusat UGM, PDF.S2-2016-371924-abstract.pdf], <http://etd.repository.ugm.ac.id/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 00.10.

pada T.A. 2014/2015, dokumen borang akreditasi BAN PT, pembagian kuesioner dan wawancara. Jumlah sampel sebanyak 135. Analisis data kuantitatif menggunakan One Way Anova. Wawancara dilakukan terhadap ketua program studi dan sampel mewakili dosen, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi S2 Geografi dalam menerapkan SPMI memperoleh urutan nilai tertinggi dibanding prodi yang lain, disusul Prodi S3 Geografi, S3 Ilmu Lingkungan, S2 Kependudukan, S2 Penginderaan Jauh dan S2 Ilmu Lingkungan. Ke enam prodi sudah baik dalam menerapkan SPMI, tetapi masih perlu ditingkatkan. Prodi segera menerapkan dan mentaati standar dalam SPMI. Standar kompetensi lulusan dan standar penilaian pembelajaran, perlu menyesuaikan dengan KKNI. Standar isi pembelajaran segera dilakukan tinjauan kurikulum. Standar proses pembelajaran, mempercepat penentuan jadwal ujian tugas akhir dan meminimalkan perubahan jadwal kuliah. Standar sarana prasarana, perlu memperbaiki fasilitas ruang kuliah sarana olah raga, dan kantin. Standar pengelolaan pembelajaran dan standar kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, kompetensi dosen perlu dipertahankan sedangkan tenaga kependidikan perlu ditingkatkan dengan mengikutkan dalam pelatihan-pelatihan, maupun kesempatan studi lanjut. Standar pembiayaan pembelajaran, fakultas perlu melakukan sosialisasi kepada ketua program studi tentang penggunaan Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Dari beberapa kajian penelitian yang dibahas di atas maka dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian ini memfokuskan pada level Program studi dalam hal ini Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan kajian penelitian terdahulu, maka dapat dipahami bahwa kegiatan penelitian ini merupakan penelitian tindak lanjut atau pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya.

B. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Penetapan penjaminan mutu (*quality assurance*) bagi seluruh Perguruan Tinggi melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) telah lama diumumkan Pemerintah. Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, SPM Dikti ini meliputi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau yang lebih dikenal dengan Akreditasi. Jadi SPM Dikti itu sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.

Seperti yang kita tahu bahwa kebanyakan perguruan tinggi lebih mementingkan akreditasi atau SPME dari pada mementingkan SPMI, memang akreditasi selalu menjadi tujuan peningkatan mutu prodi atau Perguruan Tinggi. Begitu akreditasi keluar institusi tidak lagi melakukan evaluasi mutu secara internal. Dalam Undang-undang tersebut, proses SPMI harus dilakukan perguruan tinggi minimal setiap setahun sekali.

Jika prodi atau Perguruan Tinggi hanya meningkatkan mutu semata guna mencapai nilai akreditasi baik, ada kecenderungan mutu internal tidak akan meningkat. hal terpenting guna mencapai akreditasi yang baik ialah dengan menerapkan pola *Continuous Quality Improvement (CQI)* Dengan meningkatkan mutu internal terlebih dahulu, dapat dipastikan proses akreditasi juga akan baik.¹⁴

1. SPMI sebagai Solusi Tantangan Pendidikan Tinggi

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dipandang sebagai salah satu solusi untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi. Secara umum, pengertian Penjaminan Mutu (*quality assurance*) pendidikan tinggi yaitu:

- 1) Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan memperoleh kepuasan.
- 2) Proses untuk menjamin agar mutu lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan/dijanjikan sehingga mutu dapat dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Dengan kata lain, perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan serta mewujudkan visi kampus melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif), serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan *stakeholders* (aspek induktif) yaitu kebutuhan mahasiswa, masyarakat, dunia kerja dan profesional. Sehingga, perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan syarat-syarat normatif yang wajib dipenuhi oleh setiap Perguruan Tinggi. Syarat-syarat tersebut tertuang dalam beberapa asas, yaitu:

¹⁴Sevima.Com,*Pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Akreditasi Perguruan Tinggi*, 18 Juli 2017, [Tersedia] <https://sevima.com/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 23.50. 21.50.

- 1) Komitmen
- 2) Internally driven
- 3) Tanggungjawab/pengawasan melekat
- 4) Kepatuhan kepada rencana
- 5) Evaluasi
- 6) Peningkatan mutu berkelanjutan

2 Landasan kebijakan Pelaksanaan SPMI

Landasan kebijakan implementasi SPMI di Perguruan Tinggi, yaitu:

- 1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS
- 2) Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003 – 2010
- 3) Pedoman Penjaminan Mutu PT, Dikti 2003
- 4) Pokja Penjaminan Mutu (Quality Assurance), Dikti 2003
- 5) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 6) Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 7) Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

3 Tujuan SPMI

Tujuan penjaminan mutu adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi PT, serta untuk memenuhi kebutuhan stakeholders melalui penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Hal tersebut dapat dilaksanakan secara internal oleh PT yang bersangkutan, dikontrol dan diaudit melalui kegiatan akreditasi yang dijalankan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi atau lembaga lain secara eksternal. Sehingga obyektifitas penilaian terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan di suatu perguruan tinggi dapat diwujudkan.

4 Sistem Pendukung SPMI

Dalam implementasi SPMI serta menjaga *Continuous Quality Improvement* (CQI), perguruan tinggi membutuhkan alat atau sistem yang handal dalam pelaksanaannya, agar proses pelaporan borang, mengukur performa kinerja perunit maupun perorangan dengan **KPI** (*Key Performance Indicators*) dan proses **AMAI** (*Audit Mutu Akademik Internal*) menjadi lebih mudah.¹⁵

5 Standar minimal SPMI Perguruan Tinggi

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi. Tantangan pengelolaan perguruan tinggi pun menjadi semakin berat. Perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat dengan perguruan tinggi baik dari dalam maupun luar negeri jadi tugas pengelola perguruan tinggi. Akreditasi perguruan tinggi dan program studi jadi proses penilaian komprehensif yang menentukan kelayakan dan kesesuaian dengan standar mutu dari DIKTI. Akreditasi ini dilakukan oleh lembaga atau badan

Agar budaya mutu yang diharapkan DIKTI bisa berjalan dengan baik, pihak internal juga harus melakukan proses penjaminan sistem mutu internal atau SPMI. SPMI adalah tolak ukur menilai mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara internal. Kepemilikan SPMI ini berdasarkan Undang-Undang No.12 Th. 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab III Penjaminan Mutu khususnya pada pasal 52 dan 53 ayat (4). Disampaikan dalam undang-undang bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi.¹⁶

Memiliki SPMI berarti perguruan tinggi memiliki standar internal yang memastikan kinerja perguruan tinggi berjalan sesuai standar DIKTI. Terdapat 8 standar minimal yang diatur dalam SPMI, yaitu:

- 1) Standar kompetensi lulusan

¹⁵Sevima.Com. (2017). *Pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Akreditasi Perguruan Tinggi*, 18 Juli 2017, [Tersedia] <https://sevima.com/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 23.50. 21.50.

¹⁶Ecampuz, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Digital Ringankan Tugas Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*, [Tersedia] <https://blog.ecampuz.com/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 23.50. 21.41.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran.

2) Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi terdiri dari: 1) Standar kerangka dasar dan struktur kurikulum; 2) Standar muatan kurikulum; 3) Standar beban SKS efektif; 4) Standar kalender akademik; dan 5) Standar isi pembelajaran.

3) Standar proses

Standar proses pembelajaran mencakup keseluruhan tolok ukur pencapaian minimal pada suatu siklus penjaminan mutu tentang seluruh proses kegiatan pada setiap program studi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi serta pengembangannya secara berkelanjutan. Standar proses terdiri dari: 1) Standar perencanaan proses pembelajaran; 2) Standar pelaksanaan proses pembelajaran; 3) Standar penilaian hasil proses pembelajaran; 4) Standar pengawasan proses pembelajaran

4) Standar penilaian

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar penilaian mencakup: 1) prinsip penilaian; 2) teknik dan instrumen penilaian; 3) mekanisme dan prosedur penilaian; 4) pelaksanaan penilaian; 5) pelaporan penilaian; dan 6) kelulusan mahasiswa.

5) Standar dosen dan tenaga kependidikan

Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan. Untuk memenuhi standar dosen, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu seperti: jumlah dosen, latar belakang pendidikan dosen, kualifikasi dosen, hingga pengaturan hak dan kewajiban dosen.

6) Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses

pembelajaran. Prasarana pembelajaran minimal antara lain: Lahan, Ruang kelas, Perpustakaan, Laboratorium/ studio/ bengkel kerja/unit produksi; Tempat berolahraga; Ruang untuk berkesenian; Ruang unit kegiatan mahasiswa; Ruang pimpinan perguruan tinggi; Ruang dosen; Ruang tata usaha; dan Fasilitas umum (jalan, air, listrik, dan jaringan komunikasi). Sarana minimal untuk mencapai capaian pembelajaran antara lain; Perabot, Peralatan pendidikan; Media pendidikan; Buku, buku elektronik, dan repositori, Sarana teknologi informasi dan komunikasi; Instrumentasi eksperimen; Sarana olahraga; Sarana berkesenian; Sarana fasilitas umum; Bahan habis pakai; dan Sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

7) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi. Standar pengelolaan meliputi: 1) standar kurikulum; 2) standar proses pembelajaran; 3) standar pembimbingan; dan 4. standar suasana akademik.

8) Standar pembiayaan

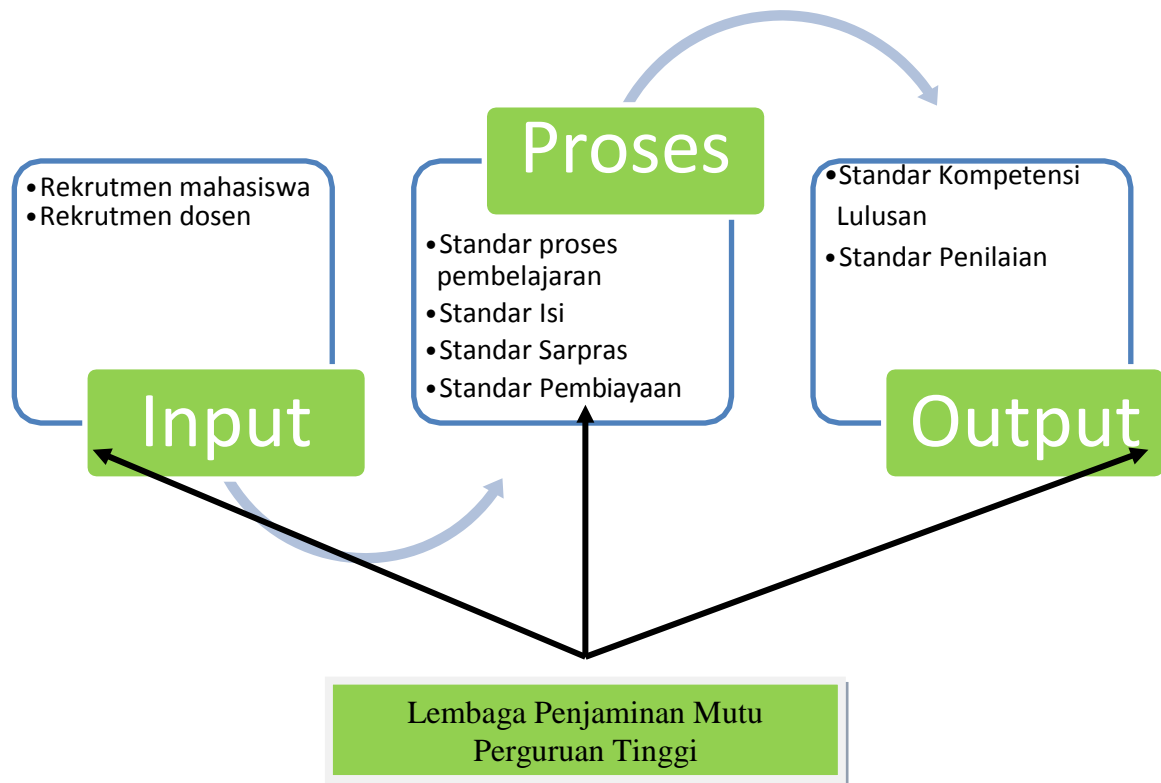
Standar pembiayaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Biaya investasi adalah bagian dari biaya pendidikan tinggi untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan dosen, dan tenaga kependidikan pendidikan tinggi. Sedangkan biaya operasional adalah bagian dari biaya pendidikan tinggi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang mencakup biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung. Standar pembiayaan meliputi: 1. standar perencanaan pembiayaan, dan 2. standar pengalokasian pembiayaan.¹⁷

¹⁷Ecampuz, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Digital Ringankan Tugas Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*, [Tersedia] <https://blog.ecampuz.com/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 23.50. 21.41.

6 Implementasi SPMI di PTKI

Implementasi sistem penjaminan mutu akademik di perguruan tinggi termasuk pada level program studi sesuai dengan Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi (2003: 16-19) dapat dilaksanakan, bila dipenuhi beberapa prasyarat, yaitu: komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi. Implementasi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi sering menemui kendala/hambatan di lapangan antara lain: kesadaran para pelaku proses pendidikan tentang arti penting penjaminan mutu sebagai kebutuhan *stakeholders* masih rendah, komitmen para pelaku proses pendidikan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan masih kurang, pemahaman terhadap konsep dan implementasi SPMPT oleh sivitas akademika belum merata, tata kelola dan mekanisme kerja penjaminan mutu belum terbangun dengan utuh, pemberdayaan sumber daya manusia khususnya para dosen untuk mendukung sistem penjaminan mutu belum optimal, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung sistem penjaminan mutu internal belum optimal.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dalam Manajemen Mutu perguruan tinggi dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Implementasi SPMI di Perguruan Tinggi

Pada kegiatan audit mutu internal, kriteria audit yang diperiksa adalah seputar kebijakan, prosedur atau persyaratan yang dijadikan rujukan. Audit mutu internal bertujuan untuk memeriksa sejauh mana organisasi menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di lingkungan organisasinya; memeriksa kesesuaian penerapan dengan persyaratan sistem manajemen mutu; menilai *gap* antara organisasi dengan standar ISO 9001:2015. Adapun proses-proses dalam pelaksanaan audit internal dalam system manajemen mutu dapat dibagankan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Sistem Manajemen Mutu melalui PDCA

Lokasi penelitian ini yaitu: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebenarnya telah mengikuti manajemen sertifikasi ISO 9001:2015. Dalam sistem jaminan mutu ISO 9001:2015 selain dipersyaratkan adanya dokumen juga dipersyaratkan adanya rekaman. Rekaman merupakan dokumen yang memberi bukti obyektif dari kegiatan yang dilakukan atau hasil yang dicapai. Rekaman mutu biasanya dipakai untuk laporan penilaian, pengujian, pengesahan laporan, laporan audit, laporan pengkajian terhadap bahan, data kalibrasi, laporan biaya mutu dan sebagainya (Prabowo, 2006). Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 memiliki 8 prinsip manajemen yang meliputi: (1) Fokus pada pelanggan, (2) kepemimpinan, (3) keterlibatan personel, (4) pendekatan proses, (5) peningkatan berkesinambungan, (6) pembuatan keputusan berdasarkan fakta, (7) saling menguntungkan dengan pemasok, (8) pendekatan sistem untuk pengelolaan.

C. Konsep *World Class University (WCU)*

Li Lanqing (2006)¹⁸ menggambarkan bahwa *world class university* adalah universitas yang mempunyai reputasi akademik yang mapan dan didukung sumberdaya akademik yang kaya. Adapun karakteristik *world class university*, meliputi: (1) Mempunyai tim dosen dan pakar di bidangnya masing-masing yang diakui dunia; (2) Kemampuan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memasuki pasar kerja; (3) Menjunjung tinggi kebebasan akademik dan mendorong inovasi teoritis; (4) Adanya sejumlah program studi andalan dan mempunyai spektrum lengkap; (5) Lebih berkonsentrasi pada program pascasarjana, khususnya program doctor; (6) Sebagai tempat terciptanya pengetahuan baru sehingga merupakan sumber pemikiran, gagasan, teori dan teknologi baru; (7) Memiliki warisan budaya; dan (8) Mempunyai kontribusi dalam pembangunan sosioekonomi bagi negara /dan kawasan sekitarnya. Tujuan dari *World University Ranking* ialah mengetahui dan mengenali universitas-universitas sebagai organisasi multidimensi serta untuk menyediakan perbandingan secara global agar menjadi universitas berkelas dunia. Ada empat pilar kunci dari pendekatan *world class university*, yaitu *research quality*, *teaching quality*, *graduate employability*, dan *international outlook*. Hal tersebut terlihat jelas ketika mereka membuat perbandingan antara sistem perankingan universitas kelas dunia dari *Times Higher Education Supplement (THES)* dan *Academic Ranking of World Universities (ARWU)* oleh *Shanghai Jiao Tong University (SJTU)* dan *Webometric*.

¹⁸ Linda Setiawati, *Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012, 7-8, [Tersedia] jurnal.upi.edu, [Online] Sabtu, 28 Juli 2019:17.05.

Tabel 2.1 Kriteria WCU menurut Shanghai Jia Tong University

Kriteria	Indikator	Bobot
Kualitas Pendidikan	Alumni yang memenangi Hadiah Nobble dan Field Medals	10%
Kualitas pengajar	Pengajar yang memenangi Hadiah Nobble dan Field Medals	20%
	Riset yang paling disitir dalam 21 kategori	20%
Luaran riset	Artikel ilmiah yang dipublikasi di Majalah Nature dan Majalah Science	20%
	Artikel yang disitir oleh Science Citation Index	20%
Ukuran institusi	Performa akademik dalam kaitannya dengan ukuran institusi	10%
	TOTAL	100%

Tabel 2.2 Kriteria WCU menurut The Times Higher World University Ranking

Kriteria	Indikator	Bobot
Kualitas riset	Peer review	40%
	Sitasi per dosen	20%
Keterserapan lulusan	Review perekrut	10%
Citra internasional	Dosen internasional	5%
	Mahasiswa internasional	20%
Kualitas Pengajaran	Dosen	20%
	TOTAL	100%

Tabel 2.3 Kriteria Ranking dan Bobot WCU menurut Webometric

Kriteria	Bobot
Ukuran: Jumlah halaman referensi tentang universitas dan sivitas akademiknya, yang dapat didapatkan melalui mesin pencari Google, Yahoo, Live Search, dan Exalead.	2
Keterlihatan: Jumlah link eksternal yang berkaitan dengan universitas dan sivitas akademiknya, yang dapat diakses melalui mesin pencari (Yahoo dan MSN).	4
Dokumen: Adanya dokumen-dokumen dalam format Adobe Acrobat PDF, Adobe Postscript, Microsoft Word, dan Microsoft Powerpoint dari artikel-	1

artikel akademik sivitas akademika universitas yang dapat diekstrak dari internet.	
Pandit/Pakar: Melalui mesin pencari Google terdeteksi sejumlah artikel dan sitasi dari setiap akademisi. Kepakaran akademisi universitas harus dapat terdeteksi oleh mesin pencari Google di internet.	1

Sumber: <http://www.webometrics.info> dalam Linda Setiawati, (2012), 8

D. Kajian Integrasi tentang Manajemen dan Penjaminan Mutu Berbasis al-Qur'an

Hasil kajian Muhaimin¹⁹ menyimpulkan bahwa manajemen mutu dan penjaminan mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan* yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun (Q.S. al-Qashash: 77).

Menurut hasil kajian Taufiq²⁰ yang dimaksud mutu atau kualitas adalah upaya menghasilkan kerja yang baik, sekaligus meningkatkan serta menjamin keberlangsungan dan kemajuannya. Berdasarkan hasil kajian dalam Al-Qur'an, maka Taufik menyimpulkan bahwa kualitas itu mempunyai prinsip-prinsip umum yang sebagaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memegang kendali pekerjaan. Jika seseorang mampu mengerjakan semua pekerjaan yang dibebankan kepadanya, maka pekerjaan itu akan diserahkan kepadanya dan berada dalam kekuasaannya. Dan bagi Allah-lah perumpamaan yang paling tinggi (QS. al-Mulk:1).
- 2) Bekerja dengan baik. Membuat rancangan strategi dengan prinsip untuk membuat pekerjaan selalu menjadi lebih baik. Pekerjaan hari ini lebih baik daripada kemarin, dan besok lebih baik lagi daripada hari ini (QS. al-Mulk:2). Dengan tanpa memperhatikan apa penghasilan yang diperoleh di dunia atau gaji yang seseorang peroleh dari pekerjaan dan usahanya tersebut. Allah menyanangis seseorang yang bekerja dengan penuh kualitas.

¹⁹ Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2005, hlm. 3

²⁰ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2006, hlm. 162-165.

- 3) Mengurangi sejauh mungkin kesalahan dan cacat bagi produk-produk yang dihasilkan (barang atau jasa) hingga ke titik nol. Allah Swt. memberikan perumpamaan dalam masalah kualitas dan kesempurnaan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an al-Mulk:3.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِن تَفٰوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

(Allah) Dzat yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al-Qur'an al-Mulk:3).

Selisih dan ketidakseimbangan itu merupakan nilai kesalahan atau jauhnya dari target. Dan di sisi Allah dalam ciptaan-Nya hal itu tidak ada atau nol.

- 4) Membuat sistem untuk meneliti ulang. Hal itu dilakukan untuk menyakinkan kesesuaian produk dengan kriteria-kriteria yang diminta. Allah mengajari kita dasar-dasar untuk meneliti ulang guna mengetahui ketepatan dan mutu produk (al-Mulk:3-4). Maka, orang yang cermat diharapkan meneliti ulang produk itu hingga diyakini tidak ada selisih atau perbedaan itu atau produk serta jasa itu telah mendekati sempurna. Dalam pekerjaan manusia, kesempurnaan itu adalah sesuatu yang mustahil karena selalu ada sesuatu yang lebih baik dan lebih utama.
- 5) Membuat sistem pengawasan. Dalam pengawasan, manusia sangat mengandalkan dirinya sendiri dengan mengingat bahwa Allah akan melihat pekerjaannya. Setelah itu beberapa pengawas yang berasal dari rekan-rekannya pun atasannya yang melihatnya (QS. at-Taubah:105).
- 6) Memuaskan pelanggan. Hendaknya target utama semua pihak adalah memuaskan pelanggan dengan niat mewujudkan ridha Allah Swt., yaitu meniatkan seluruh kerja, usaha, dan kehidupan kepada Allah (QS. Al-An'am:162-163). Dan Allah membeli jiwa dan harta orang-orang beriman (QS. At-Taubah:111). Balasan utamanya adalah surga, sedangkan balasan yang lebih rendah daripada itu, berupa dunia. Dunia adalah sesuatu yang murah

dibandingkan dengan surga. Allahlah yang harus diraih keridhaan-Nya (QS. Al-Bayyinah:8) sebelum mengejar kepuasan pelanggan yang membeli produk-produknya.

- 7) Menguasai ilmu terlebih dahulu sebelum bekerja. Suatu pekerjaan akan sia-sia jika tidak disertai ilmunya (QS. al-Israa':36). Dan hal itu tidak hanya untuk mewujudkan pekerjaan yang sukses saja, juga mencakup tanggung jawab untuk menggunakan nikmat-nikmat dalam dirinya yang diberikan oleh Allah (QS. Al-Israa':36).
- 8) Perencanaan sebelum pelaksanaan. Seorang manusia yang berakal hendaknya berjalan di atas paradigma berfikir (*manhaj*) dan perencanaan menuju tujuan tertentu, yang membedakannya dengan orang lain yang berjalan tidak dengan tujuan tertentu (QS.al-Mulk:22).
- 9) Mencatat keterangan-keterangan. Catatan itu akan menjadi catatan pengalaman dan dengannya kita dapat mengambil pelajaran dari orang lain (QS. Al-Ahqaaf:4).
- 10) Perbaiki terus-menerus. Janganlah menganggap remeh suatu tambahan atau perbaikan yang ditambahkan kepada pekerjaan, sekecil apa pun itu (QS. Az-Zalzalah:7-8) dan dalam sebuah riwayat hadits dikatakan: "Janganlah engkau pernah menganggap remeh suatu kebaikan, meski pun berupa menjumpai saudaramu dengan wajah cerah". (Hadits).
- 11) Segera melakukan perbaikan dan reparasi untuk kesalahan apa pun.
- 12) Semangat tim. Setiap memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan kelebihan seseorang dapat berbuat lebih banyak ke pihak lain, dengan kekurangannya maka seseorang minta bantuan kepada orang lain. Dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing orang atau lembaga ini maka membentuk tim yang solid akan mempertemukan berbagai kelebihan dan kekurangan dalam satu kesatuan sistem sehingga dapat menghasilkan sesuatu karya yang lebih baik (kualitas) dan lebih banyak (kuantitas). Inilah pentingnya membangun tim dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pengelolaan perguruan tinggi.
- 13) Memperhatikan kualitas sebelum kuantitas.

Berdasarkan hasil kajian Muhaimin dan Taufik terkait dengan istilah mutu atau kualitas dalam al-Qur'an maka memiliki kesepadanan dengan pengertian mutu menurut para pakar manajemen mutu modern seperti Deming dan Edward Salles.

Berdasarkan hasil kajian Muhaimin (2005) dan Taufik (2006), maka peneliti dapat merangkum konsep manajemen mutu berbasis al-Qur'an sebagai berikut:

1. Manajemen mutu dan penjaminan mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan* yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun (Q.S.al-Qashash: 77).

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan **berbuat baiklah** (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah **berbuat baik** kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. al-Qashash: 77).

2. Seseorang tidak boleh bekerja dengan “sembrono” (seenaknya) dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi *ridla* Allah atau merendahkan Tuhan. Maka hendaklah ia bekerja dengan baik (bermutu), dan hendaklah dalam beribadah kepada Tuhannya itu tidak melakukan *syirk*, yakni mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*a/-Haqq*), yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam Q.S. al-Kahfi: 110 dinyatakan bahwa:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia **mengerjakan amal yang saleh** dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S.

al-Kahfi: 110).

3. Setiap orang dinilai dari hasil kerjanya (Q.S. al-Najm: 39), sehingga dalam bekerja dituntut untuk: (1) tidak memandang ringan (enteng) bentuk-bentuk kerja yang dilakukan; (2) memberi makna kepada pekerjaannya itu; (3) sadar (insaf) bahwa kerja adalah *mode of existence* (bentuk keberadaan) manusia; dan (4) dari segi dampaknya (baik/buruknya), kerja itu tidaklah untuk Tuhan, tetapi untuk dirinya sendiri (Q.S. Fushshilat:46; dan Luqman:12).
4. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan ajaran *ihsan* (Q.S. al-Nahl:90).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. al-Nahl: 90).

5. Seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya (Q.S.al-Sajadah [32]:7).

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. (QS. Al-Sajadah:7).

6. Seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (*itqan*), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib dan bersesuaian antara satu dengan lainnya. (Q.S. al-Naml [27]:88).

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ
إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Naml: 88).

7. Seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqomah (Q.S. al-Syarah: 7-8; al-Dluha:4; al-'Alaq:1-3; al-Syura:15).

Adapun strategi untuk menjaga kualitas produk jasa maupun barang menurut Taufiq²¹ (2006:166-167) berdasarkan konsep Qur'ani, maka organisasi selayaknya berusaha untuk hal-hal berikut:

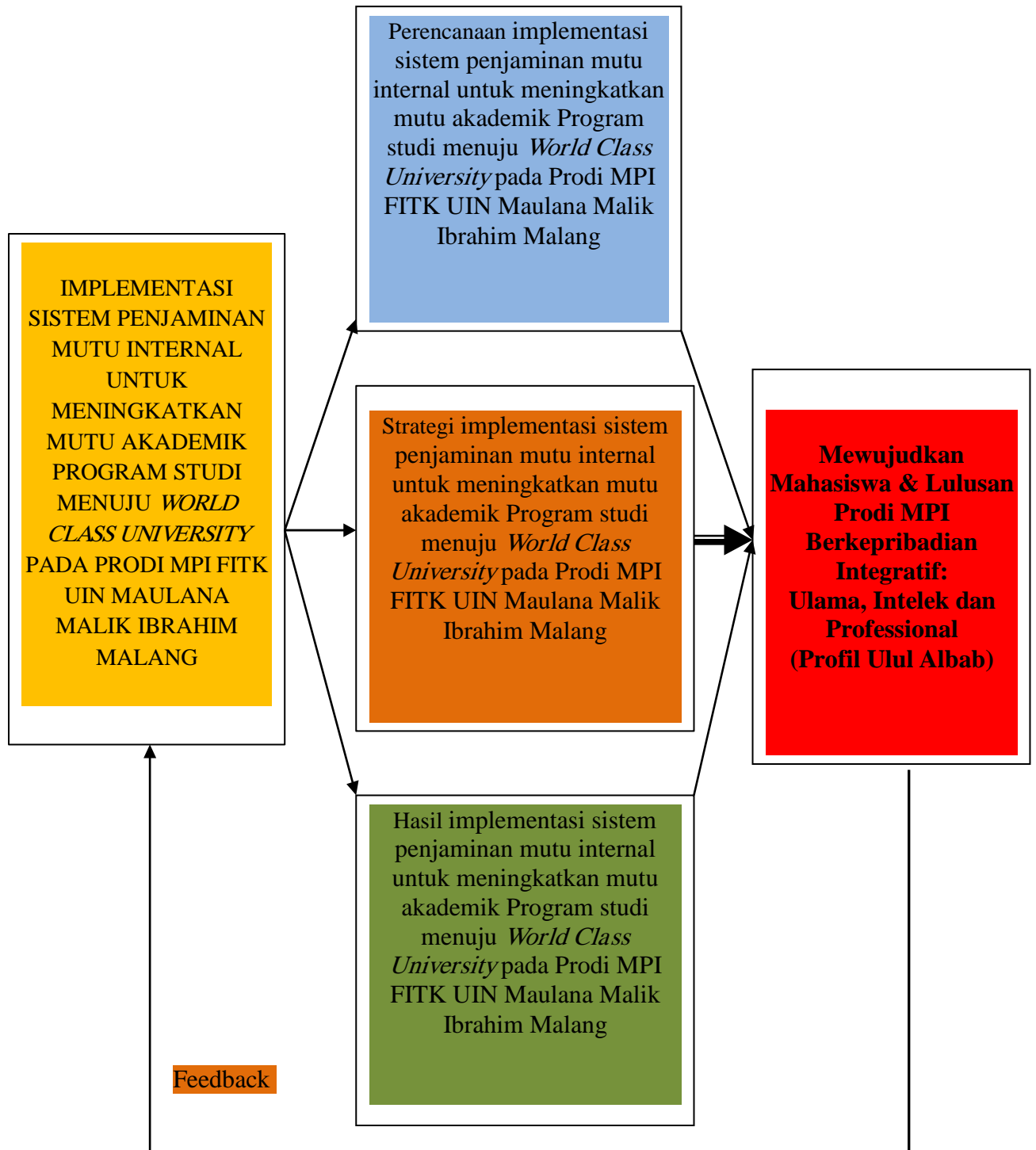
1. Meraih keridhaan Allah, yaitu dengan menghasilkan kerja yang paling baik, dan ucapan yang paling jujur.
2. Meraih kepuasan masyarakat dengan menghasilkan produk-produk yang penting dan pelayanan yang memuaskan.
3. Meraih kepuasan pelanggan dengan menyalurkan produk-produk berkualitas dengan harga yang paling bagus dan dalam waktu yang paling baik.
4. Meraih kepuasan karyawan dengan meningkatkan kemampuan teknis, ekonomi, sosial, dan perilaku.
5. Meraih kepuasan para pemegang saham (*stakeholders*) dengan menghasilkan keuntungan yang paling baik.
6. Meraih kepuasan manajemen dengan menjaga kelangsungan kesuksesan, pengembangan, dan peningkatan menuju tingkatan tertinggi secara internasional.

Konsep-konsep manajemen mutu dan penjaminan mutu yang berbasis nilai-nilai religius (al-Qur'an) tentunya sangat tepat dijadikan landasan pengembangan mutu pada lembaga-lembaga keislaman termasuk dalam lingkungan perguruan tinggi.

²¹ Ali Muhammad Taufiq, *Op.Cit.*, 2006, hlm. 166-167.

E. Roadmap Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, hasil riset sebelumnya maupun teori yang dijadikan acuan maka kerangka penelitian dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Meningkatkan Mutu Akademik Program studi Menuju *World Class University* dengan studi kasus pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) dengan jenis pendekatan kualitatif atau studi kasus (*case study*). Desain penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Dengan penelitian kualitatif, peneliti menilai bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju *World Class University* dengan studi kasus pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah tindakan yang manusiawi, karena setiap pelaku sebagai makhluk berkesadaran, yang tindakan-tindakannya bersifat *intensional*, melibatkan interpretasi dan pemaknaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami pengelola Prodi MPI dalam melaksanakan implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik. Penelitian ini memandang si pengelola Prodi MPI sebagai pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut "*persepsi emic*". Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud seperti yang diungkap Denzin dan Lincoln²² bahwa : "... *qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.*"¹

Dengan penelitian kualitatif, menurut Faisal^{2 23} peneliti berusaha memandang manusia sebagai makhluk berkesadaran, yang tindakan-tindakannya bersifat *intensional*, melibatkan interpretasi dan pemaknaan. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menyakini bahwa tindakan atau "perilaku" manusia bukanlah suatu reaksi yang bersifat otomatis dan mekanistik ala stimulus respon sebagaimana

¹ Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." In Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 2.

² Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, Makalah Kuliah Metode Penelitian, (Malang: Program Pasacarsajana STAIN Malang, 2000).

aksioma behaviorisme, melainkan suatu pilihan yang “diniati” berdasarkan kesadaran, interpretasi dan makna-makna tertentu.

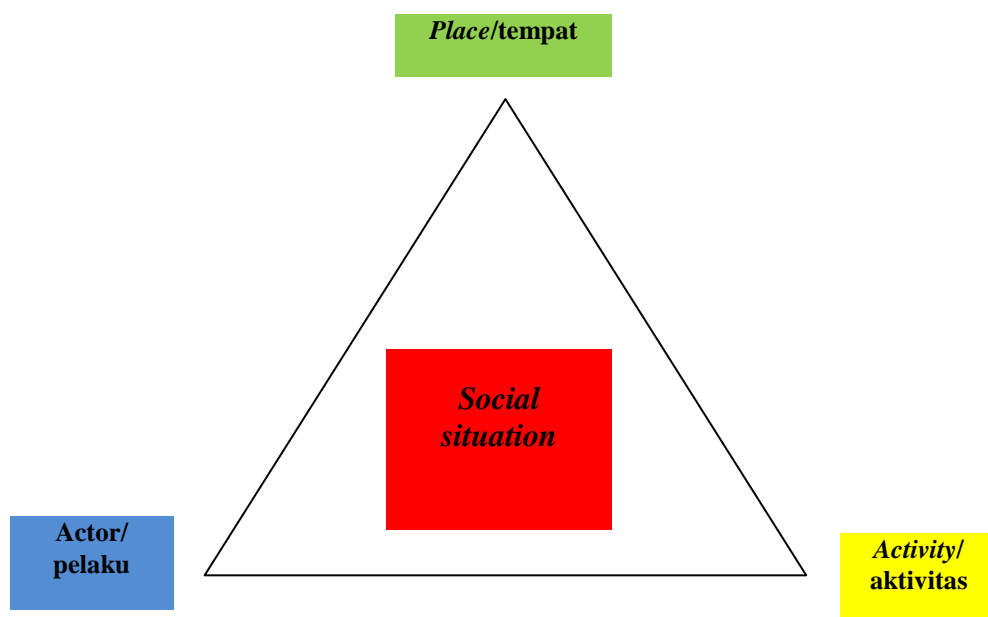
B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Program studi MPI Strata 1 yang beralamatkan pada Gedung Megawati Lt. 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jalan Gajayana 50 Malang Jawa Timur, Telpon (0341) 551354, Fax (0341) 572533.

C. Situasi Sosial Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley (1980) dinamakan “*social situation*” yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, populasi bukan hanya orang, tetapi juga lingkungan dan aktivitas sekelompok orang dalam situasi, lokasi dan waktu tertentu.

Pada penelitian ini yang menjadi situasi sosial penelitian adalah Program studi MPI Strata 1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penjelasan tentang situasi sosial yang menjadi subyek penelitian dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Lokasi dan Situasi Sosial Penelitian (Dikembangkan dari Spradley, 1980)

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata sampel biasanya menggunakan istilah sumber data, pelaku atau informan. Sedang dalam penelitian kuantitatif, menurut Arikunto³²⁵ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Secara rinci pengambilan lokasi, situasi sosial dan informan yang menjadi subyek penelitian ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Lokasi, Situasi Sosial dan Informan Penelitian

No.	Parameter Subyek Penelitian	Pilihan Yang Diambil
1.	Lokasi/Situs (<i>Place</i>)	Suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk suatu kajian kasus pelaku di lingkungan organisasi yaitu: Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2.	Situasi Sosial	Seluruh aktivitas akademik pada Prodi MPI FITK UIN Maliki Malang dengan didukung seluruh sarana dan prasarana yang ada serta lingkungan kampus yang menunjukkan adanya upaya mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i> .
3.	Peristiwa/ <i>Acti vity</i>	implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i> pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4.	Informan/Pelaku	(1) Pengelola Prodi MPI, (2) Gugus Kendali Mutu (GKM) pada Prodi MPI, (3) Unit Penjaminan Mutu (UPM) pada level Fakultas, (4) Ketua Lembaga Penjaminan Mutu pada level universitas, (5) Ketua/Kepala Unit lain yang sekiranya dibutuhkan, seperti bagian penerbitan, (6) Dan beberapa civitas kampus yang sekiranya dapat menambah/memperkuat data-data yang dibutuhkan.

E. Instrumen Penelitian

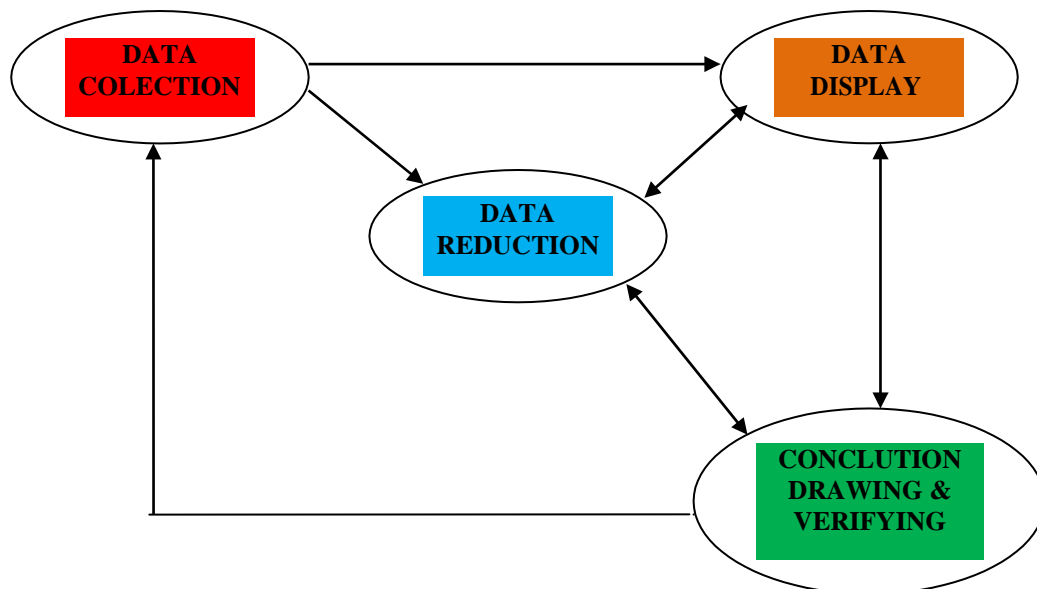
Peneliti sebagai instrumen pada proses penelitian, di mana peneliti aktif dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Misalnya, upaya sebagai instrumen manakala peneliti berupaya untuk melakukan wawancara dengan para

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 117.

pengelola dan pejabat yaitu: (1) Pengelola Prodi MPI, (2) Gugus Kendali Mutu (GKM) pada Prodi MPI, (3) Unit Penjaminan Mutu (UPM) pada level Fakultas, (4) Ketua Lembaga Penjaminan Mutu pada level universitas, pejabat di tingkat rektorat, dekanat, pengelola unit dan segenap civitas kampus. Dalam melakukan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti langsung bertindak sebagai instrumen penelitian sehingga dengan demikian peneliti berupaya secara maksimal memahami fokus penelitian secara holistik di latar penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman⁴²⁶. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Miles dan Huberman, 1992:14)

⁴ M. B. Miles, & A. M. Huberman, Penerjemah : Rohidi, T.R. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 10-14.

G. Tahapan Kegiatan Penelitian

Secara berurutan tahapan kegiatan penelitian ini dapat dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 Tahapan Kegiatan Penelitian

No.	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1	Kajian Pustaka	Kajian pustaka tentang konsep dasar implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i>	Informasi dan seperangkat pengetahuan tentang konsep dasar implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i>	Kajian literatur yang membahas konsep dasar implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i>
2	Penelitian pra lapangan	Peneliti telah melakukan penelitian pra lapangan tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i> pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Peneliti telah melakukan penelitian pra lapangan tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i> pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian pra lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3	Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pra lapangan, peneliti menyusun proposal sekaligus memuat metode penelitian yang akan dilaksanakan serta instrumen pengumpul data (IPD).	Proposal yang dilampiri instrumen pengumpul data.	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode penelitian yang akan dilaksanakan dan IPD.

4	Pengumpulan Proposal ke LP2M UIN Maliki Malang	Proposal yang sudah jadi dikumpulkan di LP2M UIN Maliki Malang.	Terkumpulnya proposal dan terdaftar sebagai peserta penelitian dosen LP2M UIN Maliki Malang.	Dikumpulkan secara upload maupun secara langsung.
5	Seminar Proposal	Apabila proposal ini diterima oleh LP2M UIN Maliki Malang, maka Peneliti siap untuk melaksanakan seminar proposal berdasarkan waktu dan tempat yang ditentukan oleh LP2M UIN Maliki Malang	Diseminarkannya proposal penelitian ini dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak utamanya dari Tim <i>Riviewer</i>	Peneliti melaksanakan seminar proposal sesuai undangan LP2M UIN Maliki Malang.
6	Penelitian lapangan	Apabila proposal ini sudah diterima sebagai peserta Penelitian Dosen LP2M UIN Maliki Malang dengan bukti ditandatangani perjanjian, maka Peneliti akan melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan subyek dan metode yang ada dalam proposal.	Peneliti telah melakukan penelitian lapangan tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i> pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
7	Analisis Data	Melakukan analisis terhadap data lapangan yang sudah terkumpul dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994:10-14): <i>data</i>	Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan.	Peneliti melakukan memilah dan memilih data yang sudah dikumpulkan serta menganalisanya untuk disajikan dalam laporan

		<i>collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing & verifying</i>		
8	Penulisan laporan penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab, kemudian penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan akhir penelitian.	Laporan akhir yang sudah siap dikirim ke LP2M UIN Maliki Malang serta artikel yang siap dikirim ke redaksi jurnal dan draf buku yang disiapkan untuk diterbitkan.	Menulis secara langsung bab-bab yang sudah diselesaikan sambil dikoreksi dan disempurnakan menjadi laporan utuh kemudian disusun dalam bentuk artikel dan draf buku.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak kajian pustaka, penelitian pra lapangan hingga penyusunan akhir laporan memakan waktu sekitar lima bulan, dengan rincian jadwal penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN				
		1	2	3	4	5
1.	Tahap Persiapan					
	a. Peneliti telah melakukan penelitian pra lapangan tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik Program studi menuju <i>World Class University</i>	X				
	b. Peneliti telah melakukan kajian kepustakaan tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu akademik	X				
	c. Kajian penelitian terdahulu	X				
2	Tahap Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen pengumpul data)					
	a. Penyusunan proposal		X			
	b. Metode penelitian		X			
	c. Instrumen Pengumpul Data		X			
3	Tahap Penelitian lapangan					

	a. Pengumpulan data			X		
	b. Identifikasi Data			X		
4	Tahap analisis data					
	a. Pengklasifikasian data			X		
	b. Analisis data			X		
5	Tahap penulisan laporan pelaporan					
	a. Penulisan draf laporan				X	
	b. Revisi draf laporan				X	
	c. Finishing draf laporan				X	
	d. Penggandaan laporan				X	
	e. Penyerahan laporan akhir					X
	f. Seminar laporan					X
	g. Publikasi di jurnal/cetak di penerbit					X

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Program studi MPI

1. Sejarah Singkat Prodi MPI

Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah salah satu Prodi yang berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembukaan Prodi MPI ini pada hakikatnya bukan termasuk program studi baru karena Prodi MPI ini sudah pernah dibuka pada tahun 1995 di bawah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Malang dengan nama Jurusan/Program studi Kependidikan Islam (KI). Prodi KI telah menerima 2 angkatan mahasiswa yaitu pada tahun akademik 1995/1996 sebanyak 37 orang dan tahun akademik 1996/1997 sebanyak 45 orang. Dengan demikian jumlah mahasiswa Prodi KI dua angkatan sebanyak 82 mahasiswa, namun sesuai hasil pelacakan data di BAK baru mendapatkan 69 transkrip nilai dari 82 mahasiswa yang terdaftar. Program studi KI waktu itu diorientasikan dapat melahirkan para pemikir pendidikan Islam dan kepala sekolah/madrasah yang profesional. Namun dalam kenyataannya kurikulum Prodi KI waktu itu tidak jelas arahnya, untuk menjadi pemikir pendidikan Islam mata kuliah kefilosofannya kurang, untuk melahirkan kepala sekolah/madrasah mata kuliah manajemen dan kepemimpinan juga sedikit. Secara umum mata kuliah Prodi KI waktu itu tidak jauh berbeda dengan mata kuliah Prodi PAI hanya perbedaannya jumlah mata kuliah tentang psikologi dan bimbingan konseling lebih banyak sekitar 10 sks. Ketidakjelasan dari sisi kurikulum dan orientasi lulusan tersebut menyebabkan Prodi KI waktu itu dianggap tidak memiliki orientasi keilmuan yang jelas dan tumpang tindih dalam lapangan pekerjaan dengan Jurusan PAI. Maka atas berbagai pertimbangan Pimpinan STAIN Malang pada waktu itu menutup Jurusan KI terhitung sejak tahun akademik 1997/1998.

Dengan dasar Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tanggal 19 November 2009 tentang Penetapan dan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama serta SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1429 Tahun 2012 tanggal 31 Agustus 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam maka Jurusan KI diganti dengan Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berdasarkan PMA 36 dan SK

Dirjen Pendis tersebut maka Pimpinan UIN Maliki Malang memutuskan untuk membuka kembali Prodi KI dengan nama Jurusan/Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang dengan Nomor SK Pendirian dan SK Izin Operasional: SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1463 Tahun 2014 tertanggal 13 Maret 2014, serta bulan dan tahun dimulainya penyelenggaraan Prodi pada tanggal 22 Juli 2014. Prodi MPI memiliki mahasiswa baru terhitung sejak angkatan 2014/2015 dengan jumlah 36 mahasiswa.

Tahun 2016 melakukan akreditasi pertama kali dengan mendapat nilai B [Nilai 345] dengan No. 1191/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016 Berlaku 21 -7-2016 s.d 21-7-2021. Sampai sekarang (Mei 2020) tercatat sebagai Mahasiswa aktif = 296 mahasiswa, Mahasiswa aktif penerima beasiswa 32 orang; Lulus 64 orang; Mutasi/pernah studi = 13 orang; Cuti/non aktif = 9 orang, jumlah keseluruhan = 414 mahasiswa.

2. Identitas Prodi MPI

1. Nama Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
2. Ijin Penyelenggaraan Prodi : SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1463 Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014
3. Akreditasi Prodi : B [Nilai 345]
No. 1191/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016
Berlaku 21 -7-2016 s.d 21-7-2021
4. Gelar Akademik beserta Singkatannya : Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
5. Jenis Pendidikan : Akademik
6. Program Pendidikan : Program Sarjana (Level 6)
7. Bahasa Pengantar Kuliah : Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab
8. Masa Studi Program Sarjana : Paling lama 7 tahun akademik

3. Spesifikasi Prodi MPI

- 1) Memperkokoh kajian integrasi sains dan Islam bidang MPI serta karakter Ulul Albab;
- 2) Memperkokoh basis ilmu pendidikan dan keguruan sebagai turunan dari keunggulan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
- 3) Mendalami semua kompetensi profil utama berbasis ICT;
- 4) Memperkuat mata kuliah pendukung profil utama dan tambahan dalam bidang aplikasi akutansi dan keuangan pendidikan;
- 5) Meningkatkan skill mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pada kegiatan kewirausahaan bidang pendidikan (Edupreneur).
- 6) Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga pendidikan baik di level lokal, regional, nasional bahkan internasional.

4. Visi, Misi dan Tujuan Prodi MPI

a. Visi Prodi MPI

Terwujudnya program studi MPI integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

b. Misi Prodi MPI

- 1) Mencetak sarjana MPI yang berkarakter *ulul albab*.
- 2) Menghasilkan sains Manajemen Pendidikan Islam dan budaya saing tinggi.

c. Tujuan Prodi MPI

- 1) Memberikan akses Manajemen Pendidikan Islam yang lebih luas kepada masyarakat.
- 2) Menyediakan Sarjana MPI untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

5. Strategi Prodi MPI

Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam Manajemen Pendidikan Islam secara integratif yang berkualitas.

6. Profil Lulusan Prodi MPI

- a. **Profil Utama Lulusan MPI:** sebagai Tenaga Kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang berdaya saing.
- b. **Profil Tambahan Lulusan MPI**

- 1) Tenaga Pendidik bidang MPI/Administrasi Perkantoran yang Profesional Berkarakter Ulul Albab.
- 2) Pengelola/Manajer Lembaga Pendidikan Islam yang Profesional, berkarakter Ulul Albab dan berbasis IT.
- 3) Wirausaha bidang pendidikan (Edupreneur) yang kreatif dan inovatif.

Dari paparan data di atas tentang profil serta visi misi dan strategi Prodi MPI memang sudah dirancang untuk bereputasi internasional (WCU). Dari penyusunan visi dan misi yang sudah menunjukkan cita-cita besar menuju WCU maka perlu didukung susunan kurikulum, silabus, SAP, kegiatan pembelajaran maupun pelayanan administrasi yang menunjukkan standar internasional. Untuk menuju mutu akademik yang memiliki standar WCU disinilah letak pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang implementasinya hingga pada level Program studi.

7. Bidang kajian Keilmuan/Kurikulum Prodi MPI

a. Dasar Hukum Kampus Merdeka

- 1) Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Tujuan Nasional Pendidikan
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 49 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 3 tahun 2020 tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi khususnya pasal 18 tentang Kebijakan Kampus Merdeka
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 6 tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan

Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Ijin Perguruan Tinggi Swasta.

b. Rujukan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI

1) Kode Mata Kuliah

Sesuai dengan buku Pedoman Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang Kode Mata Kuliah disebutkan bahwa

- a) Kode terdiri atas 11 digit
- b) Digit pertama dan kedua menunjukkan tahun akademik
- c) Digit ketiga dan keempat menunjukkan Kode Fakultas
- d) Digit kelima dan keenam menunjukkan Kode Program Studi
- e) Digit ketujuh menunjukkan jenjang
- f) Digit kedelapan menunjukkan kelompok mata kuliah wajib (1) dan mata kuliah pilihan (2)
- g) Digit kesembilan menunjukkan Kode jenis mata kuliah yaitu
 - [1] Mata Kuliah Umum (MKU) & Kekhasan Univ. (MKKU) “A”
 - [2] Mata Kuliah Kekhasan Fakultas (MKF) “B”
 - [3] Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) “C”
 - [4] Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) “D”
- h) Digit kesepuluh dan kesebelas menunjukkan kode urutan mata kuliah

Contoh :

Kode mata kuliah Pancasila 20010611A01

Adalah Mata Kuliah Umum pertama yang WAJIB ditempuh bagi mahasiswa program sarjana Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020.

2) Susunan Mata Kuliah

Susunan mata kuliah disusun berdasarkan kepada:

- a) Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh semua program studi yang ada di lingkungan FITK;
- b) Aspek sikap, keterampilan, pengetahuan yang harus dikuasakan kepada mahasiswa FITK;
- c) Ketentuan pengembangan kurikulum Merdeka Kampus.

Maka, struktur kurikulum dan matakuliah pada Kurikulum FITK UIN Malang 2020 dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jumlah sks yang dikembangkan di FITK UIN Malang minimal 144 dan maksimal 155 sks;
- 2) Jumlah sks Matakuliah Umum sebesar 6 sks (lihat tabel);
- 3) Jumlah sks Matakuliah Kekhasan Universitas sebesar 26 sks;
- 4) Jumlah sks Matakuliah Dasar Kependidikan sebesar 12 sks;
- 5) Jumlah sks Matakuliah Keahlian Fakultas sebesar 2 sks;
- 6) Jumlah sks Matakuliah Keahlian Program Studi sebesar 2 sks
- 7) Jumlah sks Matakuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi sebesar 8 sks;
- 8) Jumlah sks Matakuliah Keahlian Inti Program Studi sebesar 69 sd 71 sks;
- 9) Jumlah sks Matakuliah Keahlian Pilihan Bidang Studi sebesar 16 sd 18 sks;
- 10) Mata kuliah Keahlian Pilihan Bidang Studi harus minimal lebih banyak 2 x lipat dari yang dipasarkan;
- 11) Mata kuliah Keahlian Pilihan Bidang Studi haruslah mendukung profil tambahan, dan bukan untuk mengakomodasi konsentrasi.

Tabel 4.1. Contoh mata kuliah Keahlian Pilihan Program studi MPI

Profil tambahan 1 Pendidik MPI di SMK/MAK	Profil Tambahan 2 Pengelola/Manajer LPI
Mata Kuliah (16 -20 sks)	Mata Kuliah (16 -20 sks)
1. Desain Kurikulum Manajemen Pendidikan 2. Pengantar Ekonomi Bisnis 3. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran 4. Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian 5. Otomatisasi Tata Kelola Keuangan 6. Otomatisasi Tata Kelola Sarana & Prasarana 7. Otomatisasi Tata Kelola Humas & Keprotokolan 8. Pendidikan Profesi Guru 9. Literasi ICT dan Media Pembelajaran 10. Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi	1. Perundang-Undangan Pengelolaan Pendidikan 2. Pengambilan Kebijakan dan Keputusan 3. Strategi Pengelolaan Proyek Pendidikan 4. Pengelolaan Ekologi dan Tata Ruang Pendidikan 5. Ekonomi dan Kewirausahaan Pendidikan 6. Manajemen Pemasaran dan Kerjasama Pendidikan 7. Manajemen Dakwah dan Jurnalistik 8. Perbandingan Sistem Pendidikan 9. Pemrograman Web dan Desain Pendidikan 10. Tata Kelola Pendidikan Formal dan Nonformal

Adapun ketentuan penyusunan mata kuliah Program studi MPI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nama mata kuliah Keahlian Inti Bidang Studi dan Pilihan Bidang Studi menjadi wewenang program Studi dengan melihat profil lulusan, Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian yang dikembangkan.
- 2) Matakuliah Keahlian Pilihan Bidang Studi boleh dipilih oleh mahasiswa prodi lain dalam satu fakultas, atau fakultas lain Perghuruan Tinggi lain, sehingga dapat mendukung profil tambahan, kegiatan magang dan tugas akhir (tugas akhir boleh kolaborasi dengan mahasiswa pada Prodi/Fakultas lain).
- 3) Model pengembangan kurikulum dilakukan dengan Cut Top, artinya tidak mengenal istilah konversi nilai.

- 4) Minimal terdapat empat matakuliah masing-masing program studi harus dilakukan pembelajaran on-line (blended learning)/ berbasis online kampus dengan perbandingan maksimal 30 %, sedang 70% dilakukan wajib tatap muka.
- 5) Pada program S-1 tetap dilaksanakan PPL, namun dengan menggunakan istilah PLSP (pengenalan lapangan satuan pendidikan) dengan durasi waktu 2 bulan.
- 6) Pada program S-1 tetap dilaksanakan PKL, namun dengan menggunakan istilah Magang Kependidikan dengan durasi waktu 4 bulan.
- 7) Perangkat pembelajaran yang wajib disetorkan meliputi; RPP, Bahan Ajar, LKPD dan Instrumen Penilaian.

c. Merespon Ide Menteri Kemendikbud: Nadiem Makarim

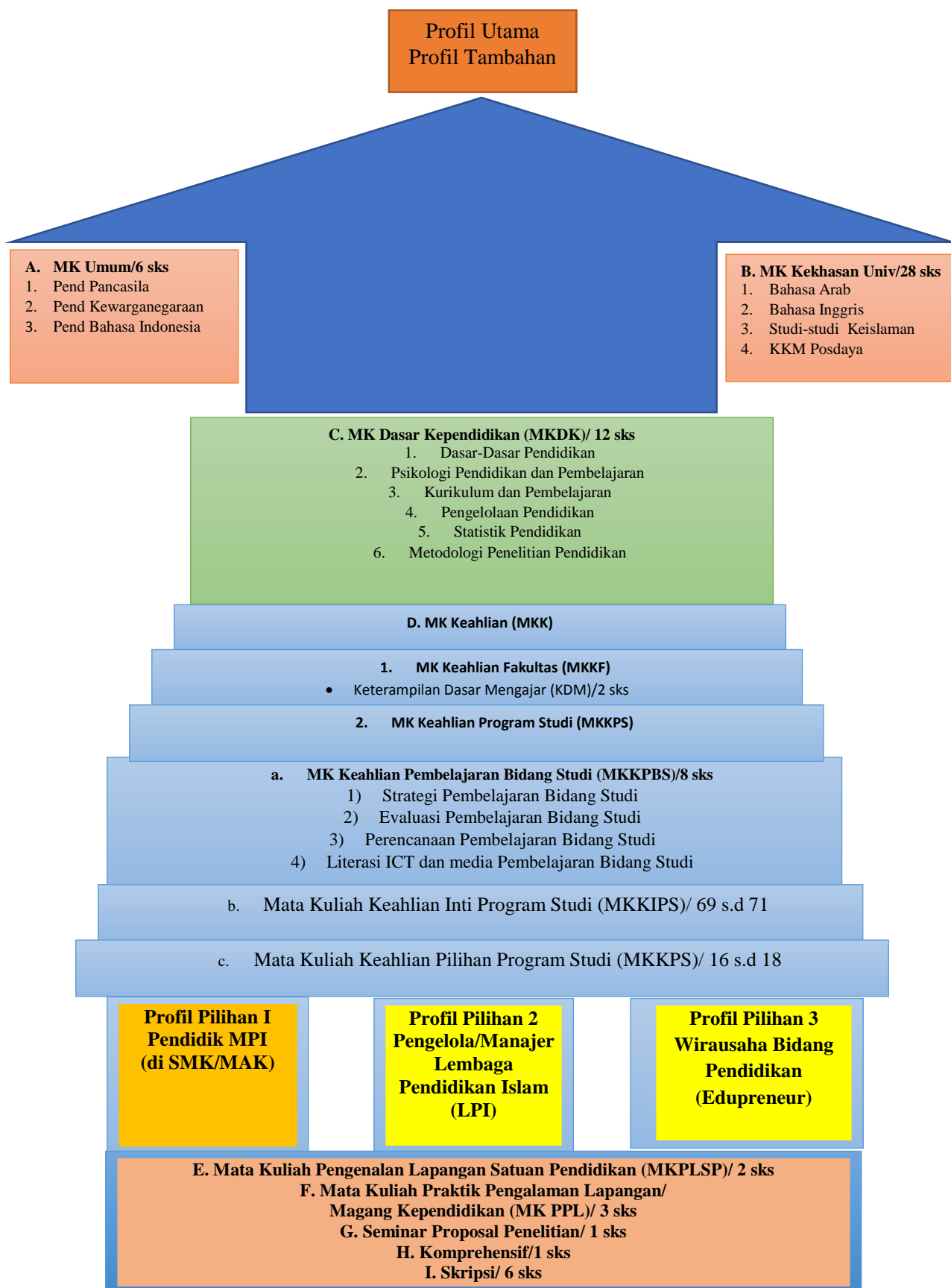
Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi:

- 1) Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak).
- 2) Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks).
- 3) Ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks).
- 4) Seluruh proses pembelajaran dalam program studi dilaksanakan pada PT sesuai masa dan beban belajar mahasiswa;
- 5) Proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil sisanya dengan mengikuti proses pembelajaran di luar program studi dan di luar PT
- 6) Dengan kata lain sks yang wajib diambil di prodi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan (tidak berlaku untuk prodi Kesehatan)
- 7) Setiap sks diartikan sebagai “jam kegiatan” bukan “jam belajar”.

- 8) Definisi “kegiatan”: Belajar di kelas, praktik kerja (magang), pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen, dan kegiatan mengajar di daerah terpencil
- 9) Semua jenis kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen (dosen ditentukan oleh PT).
- 10) Daftar “kegiatan” yang dapat diambil oleh mahasiswa (dalam tiga semester di luar kampus) dapat dipilih dari: (a) program yang ditentukan pemerintah, (b) program yang disetujui oleh Pimpinan Perguruan Tinggi.
- 11) Penghitungan Satuan Kredit Semester untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

d. Skema Struktur Kurikulum Prodi MPI

SKEMA STRUKTUR KURIKULUM PRODI MPI TAHUN 2020



Gambar 4.1 Skema Struktur Kurikulum Prodi Mpi Tahun 2020

e. Susunan Kurikulum Prodi MPI

Di bawah ini susunan kurikulum Prodi MPI sebagai berikut:

1) Mata Kuliah Umum (MKU)

Tabel 4.2 Susunan Kurikulum Prodi MPI tahun 2020

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	20000611A01	Pancasila	2
2	20000611A02	Kewarganegaraan	2
3	20000611A03	Bahasa Indonesia	2
Jumlah			6

2) Mata Kuliah Kekhasan Universitas (MKKU)

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	20000611A04	Bahasa Arab I	2
2	20000611A05	Bahasa Arab II	2
3	20000611A06	Bahasa Arab III	2
4	20000611A07	Bahasa Arab IV	2
3	20000611A08	Bahasa Inggris I	3
4	20000611A09	Bahasa Inggris II	3
5	20000611A10	Filsafat Ilmu	2
6	20000611A11	Sejarah Peradaban Islam	2
7	20000611A12	Teosofi	2
8	20000611A13	Studi Al Qur'an dan Al-Hadist	2
9	20000611A14	Studi Fiqh	2
10	20000611A15	Kuliah Kerja Mahasiswa	2
Jumlah			26

3) Mata Kuliah Keahlian Fakultas (MKKF)

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	20010511B01	Dasar-Dasar Pendidikan	2
2	20010511B02	Psikologi Pendidikan dan Teori Pembelajaran	3
3	20010511B03	Kurikulum dan Pembelajaran	2
4	20010511B04	Pengelolaan Pendidikan	2

5	20010511B05	Statistik Pendidikan	2
6	20010511B06	Metodologi Penelitian Pendidikan	3
7	20010511B07	Praktik Ketrampilan Mengajar	3
8	20010511B08	Pembelajaran Berbasis Teknologi	2
Jumlah			19

4) Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS)

No	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	20010611C01	Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan	3
2	20010611C02	Filsafat Manajemen Pendidikan	2
3	20010611C03	Teori Sistem dan Organisasi	3
4	20010611C04	Kepemimpinan Pendidikan	2
5	20010611C05	Manajemen SDM Pendidikan	2
6	20010611C06	Administrasi Perkantoran Pendidikan	2
7	20010611C07	Pengantar Akutansi	2
8	20010611C08	Manajemen dan Analisis Keuangan	2
9	20010611C09	Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran	2
10	20010611C10	Manajemen Diklat dan Event Organizer (EO)	3
11	20010611C11	Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pendidikan	3
12	20010611C12	Studi Kebijakan Publik	2
13	20010611C13	Manajemen Humas dan Keprotokolan	2
14	20010611C14	Penelitian Manajemen pendidikan	3
15	20010611C15	Manajemen Mutu Pendidikan	2
16	20010611C16	Inovasi Pendidikan Islam	2
17	20010611C17	Tafsir & Hadits Manajemen Pendidikan	2
18	20010611C18	Manajemen Strategik	3
19	20010611C19	Perilaku dan Budaya Organisasi	3
20	20010611C20	Perencanaan Pendidikan	2
21	20010611C21	Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan	2
22	20010611C22	Manajemen Sarana dan Prasarana	2
23	20010611C23	Simulasi dan Komunikasi Digital	2
24	20010611C24	Teknologi Perkantoran	2
25	20010611C25	Korespondensi dan Kearsipan	2
26	20010611C26	Manajemen Stres dan Konflik	2
27	20010611C27	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	2
28	20010611C28	Akutansi Sektor Pendidikan	2
29	20010611C29	Manajemen Informasi dan Perpustakaan	2
30	20010611C30	Bimbingan dan Konseling	2

31	20010611C31	Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (MKPLSP)	3
32	20010611C32	Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan/Magang Kependidikan (MKPKL)	3
33	20010611C33	Kewirausahaan Bidang Pendidikan	2
34	20010611C34	Manajemen Perubahan	2
35	20010611C35	Sistim Informasi Manajemen (SIM)	2
36	20010611C36	ICT dalam Manajemen Pendidikan	2
37	20010611C37	Sistem Manajemen Lingkungan Pendidikan	2
38	20010611C38	Seminar Proposal	2
39	20010611C39	Komprehensif	0
40	20010611C40	Skripsi	6
Jumlah			91

5) Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

a) Profil Pendidik MPI (di SMK dan MAK)

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	20010612D01	Desain Kurikulum Manajemen Pendidikan	2
2	20010612D02	Pengantar Ekonomi Bisnis	2
3	20010612D03	Perencanaan dan Strategi Pembelajaran	2
4	20010612D04	Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian	2
5	20010612D05	Otomatisasi Tata Kelola Keuangan	2
6	20010612D06	Otomatisasi Tata Kelola Sarana & Prasarana	2
7	20010612D07	Otomatisasi Tata Kelola Humas & Keprotokolan	2
8	20010612D08	Pendidikan Profesi Guru	2
9	20010612D09	Literasi ICT dan Media Pembelajaran	2
10	20010612D10	Evalusi Pembelajaran Bidang Studi	2
Jumlah			20

b) Pilihan Pengelola / Manajer LPI

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	20010612D11	Perundang-Undangan Pengelolaan Pendidikan	2
2	20010612D12	Pengambilan Kebijakan dan Keputusan	2
3	20010612D13	Strategi Pengelolaan Proyek Pendidikan	2
4	20010612D14	Pengelolaan Ekologi dan Tata Ruang Pendidikan	2

5	20010612D15	Ekonomi dan Kewirausahaan Pendidikan	2
6	20010612D16	Manajemen Pemasaran dan Kerjasama Pendidikan	2
7	20010612D17	Manajemen Dakwah dan Jurnalistik	2
8	20010612D18	Perbandingan Sistem Pendidikan	2
9	20010612D19	Pemrograman Web dan Desain Pendidikan	2
10	20010612D20	Tata Kelola Pendidikan Formal dan Nonformal	2
Jumlah			20

c) Pilihan Edupreneur

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
1	20010612D21	Analisis Ekonomi Makro dan Mikro	2
2	20010612D22	Dasar-dasar Bisnis dan Kewirausahaan	2
3	20010612D23	Inovasi dan Kreativitas dalam Bisnis	2
4	20010612D24	Etika Ekonomi dan Wirausaha Islam	2
5	20010612D25	Akuntansi Bisnis dan Kewirausahaan	2
6	20010612D26	Pengembangan Bisnis Pendidikan (Edupreneur)	2
7	20010612D27	Strategi Pengelolaan Bisnis Berbasis Digital	2
8	20010612D28	Manajemen Investasi dan Perpajakan	2
9	20010612D29	Komunikasi Bisnis dan Konsumen	2
10	20010612D30	Pemrograman Web dan Desain Bisnis	2
Jumlah			20
Total SKS			150

Rekapitulasi Beban SKS bagi mahasiswa program Sarjana MPI

1. MK. Umum (MKU)	= 6 SKS
2. MK. Kekhasan Universitas (MKU)	= 26 SKS
3. MK. Kekhasan Fakultas (MKF)	= 19 SKS
4. MK. Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS)	= 91 SKS
5. MK. Keahlian Pilihan Program Studi (MCKPPS)	= 8 SKS +
<u>Jumlah = 150 SKS</u>	

Beban Setiap Semester

Semester 1	= 20 SKS
Semester 2	= 20 SKS

Semester 3	=	22 SKS (maksimal 24 SKS)
Semester 4	=	22 SKS (maksimal 24 SKS)
Semester 5	=	20 SKS
Semester 6	=	20 SKS
Semester 7	=	20 SKS
Semester 8	=	6 SKS
		Jumlah = 150 SKS

f. Pelaksanaan Kegiatan Setara 20 SKS

a. Pilihan Pembelajaran Merdeka Belajar

Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18 menjelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui:

- 1) Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada PT sesuai masa dan beban belajar; dan
- 2) Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Berdasarkan pilihan tersebut maka:

- 1) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS menempuh pembelajaran di luar program studi pada PT yang sama; dan
- 2) Mahasiswa memiliki kesempatan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di PT yang berbeda, dan pembelajaran pada program studi yang berbeda di PT yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar PT.

g. Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar pada Prodi MPI FITK UIN Maliki Malang

Pada tahun akademik 2020 ini, setiap mahasiswa Prodi MPI yang sudah menempuh minimal semester 4 dapat melakukan merdeka belajar yang pelaksanaannya diatur sebagai berikut:

- 1) Setiap mahasiswa dapat memprogram mata kuliah maksimal 20 SKS pada prodi lain di dalam FITK maupun Fakultas lain di UIN Malang, yang dilakukan pada semester 5 dengan persetujuan Dosen Wali. Adapun mata kuliah yang diprogram adalah beberapa mata kuliah yang mendukung pencapaian profil utama dan profil pendukung atau tambahan. Pemrograman mata kuliah hanya dapat dilakukan pada satu semester saja. Penilaian terhadap mata kuliah yang ditempuh pada Prodi lain (berbeda) di dalam FITK maupun di luar FITK tetapi masih di dalam UIN Malang, adalah diserahkan pada setiap Dosen Pengampu mata kuliah yang bersangkutan di Prodi MPI berdasarkan pada konversi nilai dari Dosen pengampu mata kuliah yang diikuti pada prodi lain.
- 2) Pada semester 6, setiap mahasiswa prodi MPI WAJIB melakukan kegiatan ASISTENSI atau MAGANG di sekolah/madrasah selama satu semester. Kegiatan magang di sekolah/madrasah diatur dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan oleh unit Micro Teaching yang sudah mendapatkan persetujuan pimpinan FITK. Selama mengikuti kegiatan magang di sekolah/madrasah dalam satu semester, maka setiap mahasiswa dianggap telah melakukan kegiatan setara 20 SKS, dan penilaian dari kegiatan magang tersebut dapat dilakukan konversi terhadap sejumlah mata kuliah dengan jumlah 20 SKS seperti berikut.

Mata Kuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi (MKKPS)

- | | |
|--|---------|
| a) Perencanaan dan Strategi Pembelajaran | = 2 SKS |
| b) Literasi ICT dan Media Pembelajaran | = 2 SKS |
| c) Evaluasi Pembelajaran Bidang studi | = 2 SKS |
| d) Desain Kurikulum Manajemen Pendidikan | = 2 SKS |

Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS)

- | | |
|--|---------|
| a) Magang / PKL | = 4 SKS |
| b) Pendidikan Profesi Guru | = 2 SKS |
| c) Perundang-undangan Pengelolaan Pendidikan | = 2 SKS |

d) Tata Kelola Pendidikan Formal dan Nonformal	= 2 SKS	
e) Pemograman Web dan Desain Pendidikan	= 2 SKS	+
	<hr/>	
Jumlah	= 20 SKS	

Penilaian pada setiap mata kuliah tersebut diserahkan pada masing-masing Dosen Pengampu. Diharapkan bahwa keluaran (*output*) dari pembelajaran setiap mata kuliah tersebut adalah mendukung kegiatan Magang di sekolah/madrasah. Singkatnya bahwa setiap mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan materi setiap mata kuliah pada kegiatan magang di sekolah/madrasah atau bersifat aplikatif.

Minimal Tagihan yang dibebankan kepada setiap mahasiswa dalam melakukan praktek magang di sekolah/madrasah adalah sesuai kebijakan FITK melalui unit micro teaching yang meliputi:

- 1) Melakukan observasi di lapangan (di kelas dan sekolah/madrasah);
- 2) Melakukan kegiatan administrasi sekolah/madrasah dan atau mengajar bidang MPI di kelas maksimal satu semester;
- 3) Menyusun RPP;
- 4) Menyusun Program Semester (PROSEM);
- 5) Menyusun Progran Tahunan (PROTA)
- 6) Menyusun Silabus Pelajaran Bidang MPI dalam satu semester
- 7) Menyusun LKPD setiap materi pembelajaran
- 8) Menyusun Penilaian dan Evaluasi (awal, tengah dan akhir semester)
- 9) Membuat Bahan Ajar
- 10) Membuat Media Pembelajaran
- 11) Merancang Pemecahan Masalah
- 12) Tugas-tugas lainnya dari Dosen Pengampu Mata Kuliah.

Tujuan kegiatan asistensi atau magang di sekolah/madrasah adalah mencapai profil utama yaitu sebagai tenaga kependidikan (TU) pada sekolah/madrasah dan atau instansi pendidikan.

Sasaran kegiatan asistensi atau magang di sekolah/madrasah adalah beberapa sekolah/madrasah setara tingkat menengah baik menengah

pertama (SMP atau Tsanawiyah) atau menengah atas (SMA/SMK atau Aliyah), terutama sekolah/madrasah yang sudah memiliki kerjasama dengan FITK dan atau Prodi MPI.

h. Pelaksanaan Kuliah Pada semester 7

Setiap mahasiswa dapat menempuh kegiatan lain yang ditawarkan setara dengan 20 SKS yaitu: 1) MATA KULIAH PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN (MKPLSP) DAN 2) PENELITIAN. Kegiatan MK-PLSP dilakukan di instansi pendidikan antara lain: DPR/DPRD Komisi Pendidikan dan Keagamaan, Kanwil Kemenag/Diknas, Balai Diklat Kemenag/Diknas, Pemprop/Pemda Bidang Sosial dan Pendidikan, Kemenag/Diknas Kabupaten/Kota, Pengawas Pendidikan, dan sejenisnya. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan formal mulai tingkat PAUD hingga perguruan tinggi, lembaga pendidikan nonformal serta instansi pendidikan maupun yayasan/ormas pengelola/pembina pendidikan. Untuk kegiatan penelitian ini terlebih dulu mahasiswa melakukan observasi di lokasi penelitian sesuai tema dan keunggulan yang dipilih mahasiswa untuk mencari masalah yang akan diteliti. Pendekatan penelitian yang dapat digunakan adalah kuantitatif atau kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian perilaku dan budaya organisasi, kepemimpinan, administrasi dan manajemen serta penerapan otomatisasi dan penggunaan ICT dalam pengelolaan lembaga/instansi pendidikan, pengelolaan sarana prasarana pendidikan, pengelolaan tata kelola lingkungan pendidikan, pengelolaan kelas dan pembelajaran. Adapun urutan kegiatan dalam penelitian yang harus dilakukan mahasiswa diatur sebagai berikut.

- 1) Observasi di lapangan untuk mencari masalah yang akan dikaji
- 2) Diskusi hasil observasi (dengan Dosen Pembimbing)
- 3) Seminar hasil observasi (minimal dihadiri 20 mahasiswa)
- 4) Penetapan masalah yang dikaji (Dosen Pembimbing dan Kaprodi)
- 5) Penyusunan Proposal Penelitian
- 6) Penyusunan Instrumen Penelitian
- 7) Validasi Instrumen (secara Statistik atau Expert Judgement)
- 8) Seminar Proposal (minimal dihadiri 20 mahasiswa)

- 9) Pengumpulan Data
- 10) Pemaparan dan Analisis Data
- 11) Penyusunan Diskusi dan Pembahasan
- 12) Seminar Hasil (minimal dihadiri 20 mahasiswa)
- 13) Penyusunan Laporan
- 14) Ujian Hasil Penelitian
- 15) Penulisan Artikel
- 16) Submit artikel ke Jurnal Ilmiah (minimal SINTA 5)

Setelah selesainya kegiatan penelitian tersebut, maka mahasiswa dinyatakan telah menempuh beberapa mata kuliah dengan jumlah 20 SKS sebagai berikut.

Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi

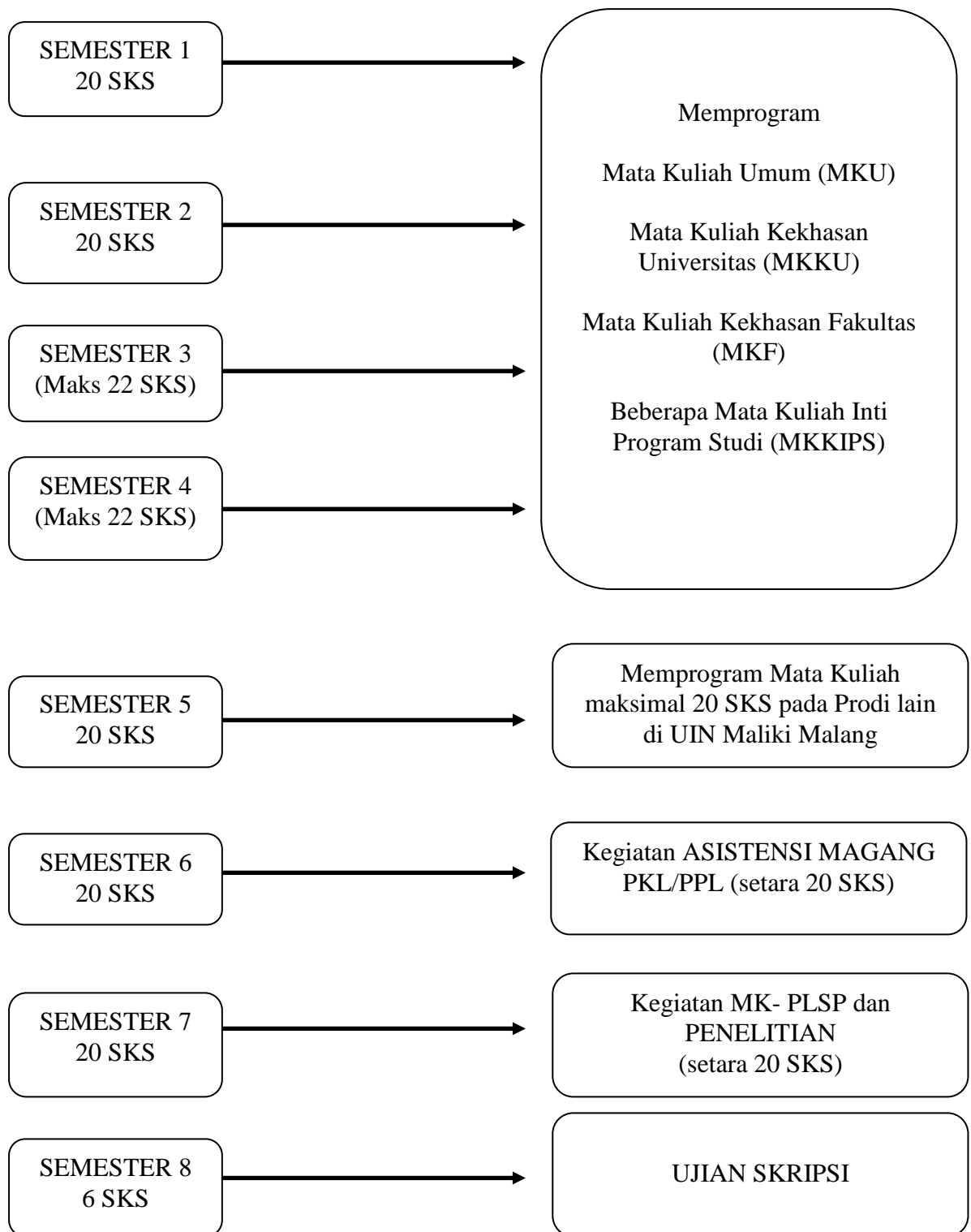
- | | |
|--|---------|
| 1) MK-PLSP | = 2 SKS |
| 2) Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran | = 2 SKS |
| 3) Seminar Proposal | = 1 SKS |
| 4) Komprehensif | = 1 SKS |
| 5) Skripsi | = 6 SKS |

Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

- | | |
|---|------------------------|
| 1) Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian | = 2 SKS |
| 2) Otomatisasi Tata Kelola Keuangan | = 2 SKS |
| 3) Otomatisasi Tata Kelola Sarana & Prasarana | = 2 SKS |
| 4) Otomatisasi Tata Kelola Humas & Keprotokalan | = 2 SKS + |
| | <u>Jumlah = 20 SKS</u> |

Demikian pelaksanaan merdeka belajar di Program Studi MPI.

ALUR PELAKSANAAN KEGIATAN SETARA 20 SKS



Gambar 4.2 Alur Pelaksanaan Kegiatan Setara 20 SKS

i. Nilai Keunggulan Prodi MPI

- 1) Memiliki Sumber Daya Tim Pengajar yang berkualitas, tercatat ada 4 Profesor dan 60 persen dosen bergelar doktor (Prof. Djunaidi, Prof. Imam Suprayogo, Prof. Mulyadi, dan Prof. Baharuddin);
- 2) Memiliki Sumber Daya Dosen yang rata-rata berkarya akademik aktif baik sebagai penulis buku, penelitian, artikel jurnal, maupun narasumber dalam berbagai kegiatan ilmiah;
- 3) Minat masyarakat masih tinggi untuk masuk ke Prodi MPI dari berbagai jalur yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia;
- 4) Sejak 2016 telah membuka Program ICP yang Sebagian mahasiswa telah mengikuti PPL di luar negeri;
- 5) Sejak 2015, telah mengelola Jurnal J-MPI dan masuk Dalam kategori Sinta 5;
- 6) Menjadi pelopor pendirian Asosiasi/Perkumpulan Program Studi MPI (PPMI) dan pernah menjadi Sekretariat Nasional Asosiasi PPMI tahun 2015-2017. Karena meningkatnya jumlah anggota mencapai 140 lebih Prodi MPI serta terbatasnya SDM dan sarpras maka kesekretariatan dipindahkan ke Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- 7) Menjadi pelopor untuk memperjuangkan ke Kemenag dan Instansi terkait agar ada formasi CPNS khusus lulusan MPI, dan alhamdulillah sudah berhasil, bahkan lulusan MPI UIN Malang pertama yaitu Mas Reza diterima CPNS di Sekjen DPR Pusat.

j. Program Pengembangan Prodi MPI

- 1) Penataan Prodi MPI secara administrasi, akademik, kelembagaan dan SDM untuk mewujudkan budaya saing tinggi (Motto: *Small is beautiful; Small is effective*);
- 2) Memperkuat reputasi Prodi MPI dan lulusannya sehingga mendapat pengakuan secara Nasional menuju ke level Regional dan Internasional;
- 3) Memperkokoh implementasi integrasi sains dan Islam dalam pengembangan keilmuan MPI;
- 4) Peningkatan kompetensi bahasa asing bagi dosen dan mahasiswa, salah satunya membuka Kelas ICP;
- 5) Peningkatan pengabdian kepada masyarakat pada bidang MPI misalnya membenahan manajemen TPQ, madrasah diniyah, pesantren dan Lembaga Pendidikan formal lainnya;
- 6) Optimalisasi manajemen berbasis *information technology*;
- 7) Membangun sinergisitas antara Prodi MPI S1, S2 dan S3, misalnya dalam penyusunan kurikulum, penyusunan Ensiklopedi bidang MPI, pemilihan judul/tema skripsi, tesis dan disertasi maupun dalam kegiatan Asosiasi/Perkumpulan Prodi MPI;
- 8) Berpartisipasi mewujudkan budaya kampus yang ilmiah religius, asri, indah, dan kondusif.
- 9) Memantapkan diri untuk menjadi Program studi sebagai salah satu pilar Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) dan Pusat Peradaban Islam (*Centre of Islamic Civilitation*).

k. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)**1) Kemampuan Kerja**

- a. Mampu melaksanakan tugas keadministrasian pendidikan dengan memanfaatkan IPTEKS sehingga dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif.
- b. Mampu melaksanakan tugas manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi,

dengan memanfaatkan IPTEKS yang relevan secara profesional dan proporsional.

- c. Mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi untuk melaksanakan tugas bidang MPI dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2) Penguasaan Pengetahuan

- a. Menguasai konsep teoritis bidang manajemen pendidikan secara umum yang meliputi: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam.
- b. Menguasai substansi kajian (konten) manajemen pendidikan secara mendalam yang meliputi; kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam.
- c. Menformulasikan penyelesaian tugas-tugas bidang manajemen pendidikan secara prosedural yang didukung oleh penguasaan teoritik secara umum dan mendalam serta pemanfaatan IT.

3) Kemampuan Manajerial

- a. Mampu mensinergikan antara tugas manajerial dan kepemimpinan yang meliputi: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;
- b. Mampu melaksanakan tugas manajerial dalam bidang-bidang manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarparas, manajemen keuangan, manajemen kelas dan pembelajaran. Manajemen SDM, manajemen humas, manajemen pelayanan khusus, dan administrasi pendidikan Islam;
- c. Mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS untuk mengolah fakta dan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

4) Tanggungjawab

- a. Memiliki tanggung jawab yang tinggi pada bidang MPI (Kepemimpinan, Manajemen, dan Administrasi) pendidikan Islam dan instansi yang menangani pendidikan.
- b. Memiliki tanggung jawab secara keilmuan dan profesi atas hasil kerja yang dilakukan pada bidang manajemen pendidikan Islam.

- c. Mampu melaksanakan tugas-tugas MPI dalam penyelesaian masalah yang dilakukan di lembaga pendidikan Islam dan instansi yang menangani Pendidikan.

Profil Tambahan 1

Tenaga Pendidik bidang MPI yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional.

1. Kemampuan Kerja

- a. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah Menengah Kejuruan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Mampu memanfaatkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.
- c. Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Penguasaan Pengetahuan

- a. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
- b. Menguasai substansi kajian keilmuan Manajemen Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- c. Menguasai teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Kemampuan Manajerial

- a. Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayaan pengamalan ajaran Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan, berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan.
- c. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Manajemen Pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.

4. Tanggungjawab

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi kultural baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.
- b. Mampu menyesuaikan diri secara tepat dan benar dalam menjalankan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri.
- c. Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu peserta didik dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang dapat bersaing di tingkat ASEAN dan Internasional.

1. Profil Tambahan 2

Pengelola Lembaga Pendidikan Islam di berbagai jenis, jenjang dan status yang Profesional Berkarakter Ulul Albab berbasis IT dan Kewirausahaan

1. Kemampuan Kerja

- a. Mampu membangun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di berbagai jenis, jenjang dan status pendidikan Islam.

- b. Mampu bekerja secara professional dalam mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga memiliki lulusan yang bermutu.
- c. Mampu memberdayakan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik manusia maupun sumberdaya alam.

2. Penguasaan Pengetahuan

- a. Menguasai konsep mutu lembaga pendidikan dengan mengadopsi teori dan praktek yang diterapkan dalam studi ilmu manajemen secara umum maupun berasal dari ajaran Islam.
- b. Menguasai substansi kajian keilmuan terkait pengelolaan Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing dan mengarahkan setiap personil lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.
- c. Menguasai teori-teori tentang layanan pendidikan dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam upaya melayani stakeholder baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan dengan harapan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam.

3. Kemampuan Manajerial

- a. Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya mutu yang baik.
- b. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian.
- c. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.

4. Tanggungjawab

- a. Memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap berlangsungnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dengan mengedepankan pengelolaan manajerial yang baik.

- b. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu lembaga pendidikan dalam kualitas peserta didik, proses pembelajaran sehingga dapat bersaing di tingkat ASEAN dan Internasional.

2. Profil Tambahan 3

Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship)

1. Kemampuan Kerja

- a. Mampu mengelola bidang bisnis yang terkait dengan bidang pendidikan (Eduentrepreneurship) dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih mandiri.
- b. Mampu menyusun melaksanakan dan mengevaluasi bidang usaha pendidikan (Eduentrepreneurship) sesuai dengan SOP (Standard Operating Procedure), agar usaha yang dijalankan berhasil.
- c. Mampu bekerja secara professional sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim bidang pendidikan yang dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan lembaga terkait

2. Penguasaan Pengetahuan

- a. Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan manajemen usaha dalam dunia pendidikan.
- b. Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan tentang SOP (Standard Operating Procedure), Software Requirement Specification (SRS) dan Quality Assurance (QA) dalam usaha di bidang pendidikan.
- c. Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis bidang pendidikan yang dijalankan.

3. Kemampuan Manajerial

- a. Mampu melaksanakan konsep manajerial bidang usaha pendidikan agar mencapai keberhasilan yang maksimal.

- b. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola bidang usaha pendidikan berdasarkan analisis informasi, data dan kebutuhan pasar.
- c. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam pengelolaan bisnis bidang pendidikan secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal.
- d. Mampu memimpin tim kerja dalam usaha bisnis bidang pendidikan yang dijalankan.

4. Tanggungjawab

- a. Memiliki tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaan tugas, pencapaian hasil kerja dan pelaporan sebagai pimpinan bidang usaha bisnis.
- b. Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan.
- c. Memiliki tanggung jawab sosial sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim yang dapat memberikan kemanfaatan dan keberkahan bagi masyarakat di sekitarnya.

B. Paparan Data Penelitian

1. Landasan Konseptual SPMI Prodi MPI Menuju WCU

Pokok-pokok pikiran yang dapat ditemukan dari paparan data tentang landasan konseptual implementasi sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan pelayanan mutu akademik pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam (PSMPI) adalah merujuk pada landasan konseptual dari sistem penjaminan mutu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, UIN Malang membangun cita-cita kuat untuk melahirkan lulusan yang berkarakter "Ulul Albab", yaitu profil lulusan yang memiliki empat kekuatan: (1) kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlaq, keluasan ilmu, (3) keluasan ilmu, dan (4) kematangan professional. Untuk itu, UIN Malang telah menerjemahkan konsep "Ulul Albab" dalam bentuk program pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Konsep Ulul Albab menjadi landasan filosofis dalam seluruh program dalam level universitas, fakultas, program studi dan seluruh kegiatan di kampus. (Munir, 1974; Zulkifli, 2006; Suhaimi, 2013; Shahril & Baba, 2013; Sabirin, etc. 2017; Umi, etc. 2017, Mulyono etc. 2020).

Kedua, untuk menghasilkan lulusan yang berpredikat Ulul Albab maka UIN Malang menyusun bangunan struktur keilmuan yang disebut integrasi sains dan Islam dengan metafora "Pohon Ilmu" yang kokoh dan rindang serta memiliki akar yang teguh menghujam ke bumi, sebagai lambang universalitas ajaran Islam.

Ketiga, UIN Malang telah menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. yang mengandung makna mutu sebagai pondasi kuat untuk membangun akademik yang kokoh. Nilai-nilai mutu dalam al-Qur'an terkandung dalam kata-kata *ihsan*, yaitu dorongan kuat seseorang untuk melakukan tindakan yang lebih baik dari standar umum. Kata-kata *ihsan* tersebut tersebar dalam beberapa ayat al-Qur'an, antara lain: QS. Al-Kahfi:7; Q.S.al-Qashash:77; Q.S. al-Nahl: 90; dan beberapa ayat yang lain. Landasan konseptual nilai-nilai manajemen mutu dan penjaminan mutu dalam al-Qur'an dapat disarikan sebagai berikut:

- 1) Penjaminan mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan* yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada

manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun (Q.S.al-Qashash: 77).

- 2) Seseorang tidak boleh bekerja dengan “sembrono” (seenaknya) dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridla Allah atau merendahkan Tuhan. Maka hendaklah ia bekerja dengan baik (bermutu), dan hendaklah dalam beribadah kepada Tuhannya itu tidak melakukan syirk, yakni mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (a/- *Haqq*), yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam Q.S. al-Kahfi: 110.
- 3) Setiap orang dinilai dari hasil kerjanya (Q.S. al-Najm: 39), sehingga dalam bekerja dituntut untuk: (a) tidak memandang enteng bentuk-bentuk kerja yang dilakukan; (b) memberi makna kepada pekerjaannya itu; (c) insaf bahwa kerja adalah *mode of existence* (bentuk keberadaan) manusia; dan (d) dari segi dampaknya (baik/buruknya), kerja itu tidaklah untuk Tuhan, tetapi untuk dirinya sendiri (Baca Q.S. Fushshilat: 46; dan Luqman: 12).
- 4) Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan ajaran *ihsan* (Q.S. al-Nahl: 90).
- 5) Seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya (Q.S.al-Sajadah: 7).
- 6) Seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (*itqan*), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib dan bersesuaian antara satu dengan lainnya. (Q.S. al-Naml: 88).
- 7) Seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqomah (Q.S. al-Syarah: 7-8; al-Dluha: 4; al-‘Alaq: 1-3; al-Syura: 15).

Keempat, UIN Malang berusaha mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan tinggi pada umumnya dengan menerapkan teori-teori dalam manajemen strategik, manajemen perubahan dan manajemen transformatif untuk menghadapi masalah-masalah yang bersifat makro maupun mikro antara lain: (1) permasalahan makro nasional, yang menyangkut krisis ekonomi, politik, moral, budaya, dan sebagainya; (2) lahirnya trend tingkat dunia tentang globalisasi dan perdagangan

bebas, yang berarti persaingan alumni dalam pekerjaan semakin berat; (3) Hasil berbagai lembaga survei tentang Sumber Daya Manusia (SDM), seperti *Human Development Index* (HDI, 2001, 2004), *Asia Week* (2000), dan sebagainya; bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah; (4) angka pengangguran lulusan Perguruan Tinggi (PT) semakin meningkat; (5) tenaga asing meningkat, sedangkan tenaga kerja dari Indonesia yang bekerja ke luar negeri pada umumnya pada bidang pekerjaan non-professional; (6) orang-orang lebih senang sekolah atau menyekolahkan anaknya di luar negeri; (7) semakin meningkatnya peran perguruan tinggi dalam membentuk masyarakat madani (*civil society*).

Kelima, UIN Malang perlu mewujudkan *organizational health* (kesehatan organisasi), agar sebagai universitas mampu melahirkan lulusan yang berkualitas, dengan mengembangkan kebebasan akademik, inovasi, kreativitas dan *knowledge sharing*. Salah satu komponen Universitas yang sehat adalah adanya *Quality assurance* (jaminan mutu) dalam seluruh aspek akademik maupun non akademik. Untuk memperkokoh jaminan mutu tersebut maka UIN Malang telah mendeklarasikan implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 sebagai tonggak sejarah bahwa seluruh sivitas akademika harus berkomitmen untuk menerapkan SMM ISO 9001:2000 secara konsisten, pada tanggal 25 September 2008 yang kemudian berlanjut pada SMM 9001:2008 dan kemudian SMM 9001:2015. (Mahendra, 2016; Arintasuta & Ganesha, 2020).

Keenam, dalam Rencana Strategis pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 25 tahun ke depan diarahkan pada tiga tahapan mendasar, diantaranya untuk jangka pendek (2005-2010) dengan target mencapai kemantapan kelembagaan (*institutional establishment*) dan penguatan akademik (*academic reinforcement*). Jangka menengah (2011-2020) untuk mencapai posisi universitas agar lebih dikenal dan diakui di tingkat regional (*Regional Recognition and Reputation*) sedangkan target jangka panjang (2021-2030) diharapkan UIN Malang dapat mencapai posisi puncak universitas, yakni agar lebih dikenal dan diakui di tingkat internasional (*International Recognition and Reputation*).

Ketujuh, UIN Malang bertekad dengan semangat budaya mutu dengan mengimplementasikan SMM ISO 9001:2015 sebagai standart mutu level internasional, maka cita-cita menjadikan universitas unggulan (*excellent university*)

segera terwujud dalam rangka menyajikan layanan prima bagi semua pihak, baik tingkat regional, nasional dan international. *Main Audit* bertujuan untuk mengukur kelayakan manajemen UIN Malang dalam implementasi SMM ISO 9001:2015 sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan, sehingga layak menerima Sertifikat SMM level Internasional. (Mansur, 2009; Perbanas Institut, 2012, Grafispaten, 2013; Samudi, 2013; Sahlan, 2014).

Kedelapan, Sistem Management Mutu mengacu pada standar *Internasional Organisation for Standardisation* (SSNI ISO) 9001: 2015. Standar SSM ISO 9001: 2015 adalah salah satu versi terbaru ISO tahun 2015 yang berfungsi sebagai alat untuk meraih standar mutu pendidikan yang lebih baik serta untuk menunjukkan kinerja Universitas dengan memastikan agar dari waktu ke waktu senantiasa dapat menjamin eksistensinya sesuai dengan harapan stakeholder-nya. (Mahendra, 2016; Arintasuta & Ganesha, 2020). Data tentang keberlanjutan penerapan ISO 9001:2015 dapat dipaparkan¹ sebagai berikut:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 22-21 Agustus 2018 melaksanakan kepatuhan penjaminan mutu ISO 9001:2015. Audit yang dilakukan oleh PT. Decra Group Indonesia diwakili oleh Ainun Najib yang dijadwalkan melakukan audit di beberapa tempat di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diantaranya; Level Top Manajemen (Pimpinan Universitas), Bagian Akademik Universitas, Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, Bagian Umum dan OKH, dan Bagian Akademik Fakultas.

Surveillance audit ISO 9001:2015 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Kegiatan audit eksternal ini dilakukan untuk memastikan bahwa manajemen dan pelayanan mutu di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan apa yang dijanjikan dalam klausul standar ISO 9001:2015, sehingga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih tetap berhak menyandang predikat perguruan tinggi dengan sertifikat jaminan manajemen ISO 9001:2015.

¹ LPM UIN Malang, Auditor *First Surveillance ISO 9001:2015 Ambil 6 Sampel di UIN Maliki Malang*, [Tersedia] <https://lpm.uin-malang.ac.id/>, [Online] Minggu, 29 November 2020:11.14.



Gambar 4.3 Foto Auditor Ainun Najib Melakukan Audit ISO 9001:2015 di Bagian umum dan OKH UIN Maliki Malang pada 21 Agustus 2018

First Surveillance ISO 9001:2015 pada semester ini secara umum menemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh pihak manajemen di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Beberapa poin penting diantaranya adalah manajemen risiko diantara masing-masing unit dan fakultas yang belum nampak dan *miss communication* yang terjadi antara manajemen satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan saling lempar tanggung jawab sehingga terjadi kesalahpahaman antar manajemen. Ainun Najib selaku auditor menyampaikan bahwa hendaknya manajemen di tingkat unit atau lembaga dalam bekerja juga melihat sasaran mutu dan SOP yang ada, tidak hanya sekedar bekerja. Auditor menemukan ada yang mempunyai sasaran mutu sampai 15 item, namun tidak ada evaluasinya.



Gambar 4.4 Foto Diskusi antara Auditor Ainun Najib dengan Tim LPM UIN Maliki Malang pada 21 Agustus 2018

Turut hadir dalam kegiatan tersebut M. Zainuddin, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik menambahkan “Saya sangat mengapresiasi kegiatan audit ini, karena akan menambah kekuatan baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengingat UIN tahun ini juga dalam proses penyusunan borang Akreditasi Perguruan Tinggi ditambah lagi, kita juga sudah menjadi member AUN-QA yang Insyaallah akan segera dieksekusi oleh tim LPM dan Fakultas” Jelasnya saat sambutan penutupan kegiatan. (red.ms)

Kesembilan, landasan Peraturan Pemerintah utamanya sistem penjaminan mutu UIN Malang adalah: Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 21, Pasal 35 ayat 1, Pasal 50 ayat 2, dan Pasal 51 ayat 2. Dan dalam Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang Statuta UIN Maliki Malang, terutama pasal 155 ayat (1) tentang Jaminan Kualitas penyelenggaraan pendidikan di UIN Malang.

Kesepuluh, UIN Malang melakukan audit internal atau evaluasi diri guna memotivasi kepada seluruh civitas akademika supaya memacu diri dalam melakukan pengembangan secara berkelanjutan (*continual improvement*) di masa-masa yang akan datang. Hal ini dilakukan guna meraih cita-cita bersama, yakni menjadikan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai pusat keunggulan dan peradaban Islam (*Center of Excellence and Center of Islamic Civilization*).

Kesebelas, UIN Malang telah melaju lebih cepat untuk menjadi Universitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai universitas yang unggul dan terdepan. Sehubungan untuk mewujudkan cita-cita besar tersebut, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sering menghadapi berbagai permasalahan, meliputi: perubahan organisasi, pergantian pemimpin, perubahan sistem manajemen, serta perubahan-perubahan dari faktor eksternal. Berbagai faktor intern dan ekstern tersebut merupakan perubahan yang dapat mengganggu keberlanjutan, mendistorsikan fokus, dan mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor idealisme dan realisme. Disinilah kemudian Universitas membutuhkan kemampuan pemimpin untuk memiliki visi, kepercayaan diri dalam menyelenggarakan semua komponen untuk bersama-sama mencapainya, menyediakan sumberdaya yang dapat mendorong dalam pencapaian visi, dan mendisiplinkan diri dalam “perjalanan panjang” pencapaian visi tersebut.

Keduabelas, UIN Malang menerapkan prinsip utama sistem penjaminan mutu yaitu: “Tulislah apa yang Anda kerjakan dan kerjakan apa yang Anda tulis”. Berdasarkan prinsip ini maka kemudian berkembang menjadi 8 (delapan) indikator prinsip mutu, yaitu: 1) *Customer Focus* (Fokus pada Pelanggan), 2) *Leadership* (Kepemimpinan), 3) *Involvement of People* (Melibatkan semua orang), 4) *Process Approach* (Pendekatan Proses), 5) *System Approach to Management* (Pendekatan Sistem pada Manajemen), 6) *Continual Improvement* (Peningkatan berkelanjutan), 7) *Factual Approach to Decision Making* (Pendekatan berdasarkan fakta untuk pengambilan keputusan), 8) *Mutually Beneficial Supplier Relationship* ((Hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok).

Ketigabelas, UIN Malang menerapkan asas-asas penjaminan mutu yang meliputi: 1) komitmen, 2) *internally driven*, 3) tanggungjawab/pengawasan melekat, 4) kepatuhan kepada rencana, 5) evaluasi, 6) peningkatan mutu berkelanjutan. Tujuan penjaminan mutu adalah untuk memelihara dan meningkatkan mutu UIN Malang secara berkelanjutan, baik secara internal maupun eksternal untuk mewujudkan visi dan misinya, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Keempatbelas, UIN Malang menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi sebagai upaya perbaikan sistematis dan berkelanjutan. Sistem ini mengakui bahwa mutu selalu dapat dikembangkan. Prosedur yang dikembangkan menjamin bahwa staf secara terus menerus mempertanyakan mutu proses dan produk, serta secara terus menerus pula berusaha memperbaikinya.

Kelimabelas, UIN Malang bertekad mewujudkan visi dan misinya melalui penjaminan mutu akademik secara berkelanjutan, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Penjaminan mutu UIN Malang dilakukan untuk menjamin: 1) kepatuhan, 2) kepastian, dan 3) relevansi.

Keenambelas, UIN Malang memberikan keleluasaan kepada setiap fakultas, Lembaga, jurusan/program studi maupun unit untuk memilih dan menetapkan sendiri standar mutu pendidikan dan kegiatan untuk sejumlah aspek yang disebut butir-butir mutu sebagai berikut: 1) Kurikulum Jurusan/Program studi; 2) Sumber Daya Manusia (dosen dan tenaga kependidikan dan tenaga teknis lainnya); 3) Mahasiswa;

4) Proses pembelajaran; 5) Proses pembinaan di Asrama (Ma'had); 6) Prasarana dan sarana; 7) Suasana akademik; 8) Keuangan; 9) Penelitian dan publikasi; 10) Pengabdian kepada masyarakat; 11) Tata pamong (*governance*); 12) Manajemen lembaga (*institutional management*); 13) Sistem informasi; serta 14) Kerjasama dalam dan luar negeri.

Ketujuhbelas, UIN Malang menyakini bahwa sistem penjaminan mutu dipandang memiliki posisi dan arti penting bagi universitas di masa depan karena eksistensinya tidak semata-mata tergantung pada pemerintah, melainkan terutama tergantung pada penilaian *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, dosen, tenaga penunjang, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan) terhadap standar mutu pendidikan dan pelayanan akademik. Melalui penilaian mereka, maka akan diketahui apakah asumsi awal masih tetap berlaku, praktek yang dilaksanakan masih tetap efektif, atau sebaliknya, rutinisasi pekerjaan sudah mulai berakar.

Kedelapanbelas, UIN Malang memahami bahwa sesuatu disebut bermutu apabila memenuhi: 1) Kesesuaian dengan standard; 2) Kesesuaian dengan harapan *stakeholders*; dan 3) Pemenuhan janji yang telah diberikan. Penjaminan mutu adalah: “proses penetapan dan pemenuhan standard mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan atau *stakeholders* memperoleh kepuasan”. Atau “proses yang digunakan Universitas untuk menjamin agar kualitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan/dijanjikan serta dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan”. UIN Malang dapat dikatakan mencapai standar mutu apabila: 1) UIN Malang mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (deduktif). 2) UIN Malang mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* (induktif) berupa: a) *societal needs* (kebutuhan kemasyarakatan), b) *industrial needs* (kebutuhan dunia kerja), dan c) *professional needs* (kebutuhan professional).

2. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Program Studi MPI (PSMPI)

Kebijakan penjaminan mutu pada PSMPI ditetapkan untuk melaksanakan aturan berdasarkan dokumen penjaminan mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Malang di level universitas, Unit Penjaminan Mutu (UPM) FITK, serta berupaya merintis untuk membentuk Gugus Kendali Mutu

(GKM) pada level Prodi MPI. Prodi MPI sejak awal dibuka yaitu tahun 2014 sudah menggagas untuk menghasilkan standar tentang peraturan akademik, *Standard Operating Procedures* (SOP), standar akademik, kebijakan akademik, manual mutu dan manual prosedur. Penjamin mutu pada Prodi MPI selaras dengan SOP yang telah ditetapkan UPM dan LPM. Prodi MPI juga melaksanakan aktivitas sesuai dengan Kerangka Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) UIN Malang yang menjelaskan bahwa setiap program studi perlu: 1) menentukan kompetensi lulusan, 2) menentukan spesifikasi program studi, dan 3) melakukan evaluasi diri secara berkala.

Kebijakan penjaminan mutu pada Prodi MPI ditetapkan untuk melaksanakan aturan berdasarkan dokumen penjaminan mutu yang dikeluarkan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) Fakultas dan LPM tingkat Universitas. LPM UIN Malang maupun UPM FITK telah menghasilkan berbagai standar diantaranya tentang peraturan akademik, *Standard Operating Procedures* (SOP), standar akademik, kebijakan akademik, manual mutu dan manual prosedur. Penjaminan Mutu pada level Prodi MPI disebut dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM). GPM bertugas untuk menjalankan standar sesuai dengan yang telah disusun oleh UPM dan LPM. LPM, UPM dan GPM, juga melaksanakan aktivitas sesuai dengan Kerangka Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) UIN Malang yang menjelaskan bahwa setiap program studi perlu 1) menentukan kompetensi lulusan, 2) menentukan spesifikasi program studi, dan 3) melakukan evaluasi diri secara berkala.

Kegiatan yang menjadi perhatian dalam penjaminan mutu LPM, UPM dan GKM adalah: perkuliahan, penelitian, pengabdian, penulisan skripsi, magang dan praktek kerja serta pelayanan akademik dan administrasi yang ramah, efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu terkait bidang pembelajaran dimulai dengan rapat dosen konsentrasi bidang ilmu, rapat dosen penentuan pengampu matakuliah, monitoring pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang mendasarkan pada manual prosedur yang telah dibuat oleh LPM, UPM dan GKM. Monitoring dan evaluasi perkuliahan dilakukan pada setiap akhir perkuliahan bekerjasama dengan LPM, UPM dan GKM. Laporan tim monitoring dan evaluasi diumumkan kepada seluruh dosen untuk menjadi bahan informasi dalam memperbaiki kinerjanya.

Dalam pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, LPM, UPM dan GKM mendorong para dosen untuk mengikuti kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) dengan cara menginformasikan peluang penelitian kepada dosen, mengumpulkan hasil penelitian dan menghimbau dosen untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Hasilnya perkuliahan, penulisan skripsi dan layanan perpustakaan (*reading room*) dapat berjalan dengan baik dan optimal. Terlihat dari kehadiran dosen mengajar sebesar 87%, jangka waktu penulisan skripsi mahasiswa selama 7 bulan.

Tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi penjaminan mutu adalah:

- 1) Perkuliahan. Kegiatan PBM dimulai dengan persiapan perkuliahan yang meliputi perencanaan mata kuliah, perencanaan dosen pengampu, dan perencanaan jadwal monitoring dan evaluasi. Dalam proses perencanaan mata kuliah, ketua Program studi MPI menyusun jadwal kuliah dan mata kuliah sesuai bidang kompetensi dosen untuk tiap semesternya. Pada awal semester, ketua dan sekretaris Program studi MPI bersama dengan dosen homebased MPI menyelenggarakan rapat dosen untuk melakukan plotting mata kuliah dan menentukan jadwal kuliah. Dalam rapat tersebut Ketua dan sekretaris Program studi MPI juga membentuk Tim Pengampu untuk Mata kuliah tertentu. Dalam rapat tersebut juga dibahas mengenai silabus dan RPS yang digunakan pada saat proses PBM. Pelaksanaan PBM dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam rapat Fakultas dan Prodi. Evaluasi PBM dilakukan setiap semester dengan menyebarkan kuesioner *online* kepada mahasiswa untuk menilai kinerja kegiatan PBM tiap dosen. Dari hasil evaluasi PBM yang telah dilakukan maka ketua Program studi MPI memberikan teguran bagi dosen yang nilainya dibawah rata-rata dan memberikan penghargaan bagi dosen yang nilainya baik. Pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu terkait bidang pembelajaran dimulai dengan rapat dosen konsentrasi bidang ilmu, rapat dosen penentuan pengampu matakuliah, monitoring pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang mendasarkan pada manual prosedur yang telah dibuat oleh UPM FITK. Monitoring dan evaluasi perkuliahan dilakukan pada setiap akhir perkuliahan bekerjasama dengan

UPM-FITK. Laporan tim monitoring dan evaluasi diumumkan kepada seluruh dosen untuk menjadi bahan informasi dalam memperbaiki kinerjanya.

- 2) Penelitian. Ketua Program studi MPI merencanakan anggaran penelitian dalam wujud dokumen RPOK (Rencana Petunjuk Operasional Kegiatan) kemudian membuat pengumuman tentang rencana penelitian kepada semua dosen Program studi MPI, memberikan kesempatan kepada dosen MPI untuk mengajukan proposal penelitian. Disetujui atau tidaknya proposal penelitian yang diajukan oleh dosen MPI ditetapkan oleh *reviewer* di tingkat LP2M Universitas. Apabila hasil review proposal penelitian yang diajukan telah disetujui, maka ketua Program studi MPI berhak memberikan wewenang kepada Tim dosen peneliti untuk melaksanakan penelitian, memberikan dana penelitian, dan membuat laporan hasil penelitian. Program studi MPI mendorong para dosen untuk melaksanakan penelitian dengan cara menginformasikan peluang penelitian kepada dosen, menghimbau dosen untuk mengikuti berbagai skim hibah penelitian, serta menginventaris berbagai hasil karya penelitian dosen.
- 3) Pengabdian. Program studi MPI merencanakan anggaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam wujud dokumen RPOK kemudian membuat pengumuman tentang rencana PKM kepada semua dosen MPI, memberikan kesempatan kepada dosen MPI untuk mengajukan proposal PKM. Disetujui atau tidaknya proposal PKM yang diajukan oleh dosen MPI ditetapkan oleh *reviewer* di tingkat LP2M Universitas. Apabila hasil review proposal PKM yang diajukan telah disetujui, maka ketua Program studi MPI berhak memberikan wewenang kepada Tim dosen MPI untuk melaksanakan PKM, memberikan dana PKM, dan membuat laporan hasil PKM.
- 4) Magang, PPL dan Praktek Kerja. Dalam rangka meminimalkan perpanjangan masa studi mahasiswa akibat dari kebijakan Pemerintah terkait Lockdown Covid-19, maka mahasiswa tetap dapat melaksanakan Program magang, PPL dan Praktek Kerja secara mandiri. Belajar mandiri ini juga semakin penting untuk mengimplementasikan dari kebijakan Kemendiknas yaitu kurikulum berbasis kampus merdeka. Untuk itu Pengelola PSMPI mengambil kebijakan yang lebih konkrit tentang penting kuliah magang, PKL dan praktek kerja

bagi mahasiswa. Untuk meningkatkan mutu dan standarisasi pelaksanaan magang, PKL dan praktek kerja, maka Pengelola PSMPI perlu menyusun buku pedoman, meningkatkan Kerjasama dengan sekolah/ madrasah/ pesantren serta instansi pendidikan yang rencananya menjadi lokasi kegiatan tersebut. Selain itu juga perlu disusun indikator-indikator mutu kegiatan magang, PKL maupun praktek kerja, baik yang mengambil lokasi di dalam maupun luar negeri.

- 5) Penulisan skripsi. Mahasiswa diwajibkan melengkapi persyaratan akademik dan persyaratan administrasi kepada staf administrasi kemudian setelah lengkap persyaratannya diteruskan kepada ketua PSMPI. Selanjutnya ketua PSMPI menentukan dosen pembimbing. Apabila dosen pembimbing menyetujui, maka mahasiswa diharuskan menulis proposal skripsi dan melakukan bimbingan intensif bersama dosen pembimbing. Selanjutnya mahasiswa melakukan ujian skripsi dan komprehensif. Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola PSMPI adalah dengan memberikan target penyelesaian skripsi tidak lebih dari 6 bulan. Ketua PSMPI memberikan surat teguran bagi mahasiswa yang belum selesai menulis skripsi selama 6 bulan.
- 6) Layanan perpustakaan/*reading room*. Kampus menyediakan layanan ruangan membaca di perpustakaan milik Fakultas maupun Universitas. Mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan dipersilakan mempergunakan fasilitas perpustakaan dan *reading room* setiap hari pada jam kerja dan meminjam buku teks sesuai ketentuan yang berlaku. Hasilnya adalah kegiatan perkuliahan, penulisan skripsi dan layanan perpustakaan (*reading room*) dapat berjalan dengan baik dan optimal. Setiap tahun ketua PSMPI melakukan koordinasi dengan Pengelola Perpustakaan untuk melakukan pendataan mengenai buku yang sering dipinjam, penambahan buku yang baru sesuai saran dari dosen PSMPI, dan pendataan pengunjung perpustakaan.²

² Arfan Diantama, *Penjaminan Mutu Program Studi Manajemen*, Universitas Bengkulu, 9 September 2018, [Tersedia] <http://manajemen.feb.unib.ac.id/>, [Online] Rabu, 9 September 2020:20.45.

3. Penyusunan Kerangka Kerja Implementasi SPMI Program studi MPI Menuju WCU

1) Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PSMPI)

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi dan penganggaran dalam kegiatan internal maupun eksternal. Sistem pengelolaan PSMPI menuju WCU didasarkan pada beberapa aturan yang telah disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Malang dan Unit Penjamin Mutu (UPM) FITK berupa: SOP Bidang Akademik, Standar Akademik, Kebijakan Akademik, Manual Mutu, Manual Prosedur, Peraturan Akademik buku pedoman dan panduan universitas, ketentuan hasil rapat, ketentuan fakultas, statuta dan peraturan universitas bahkan ketentuan dari Kemenag dan Dikti Kepmendiknas.

Pengelolaan program maupun kegiatan PSMPI, baik fungsional maupun operasional, dimulai dari rapat penentuan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang melibatkan semua unsur baik civitas PSMPI, alumni, pengguna jasa, maupun *stakeholders* lain. Kegiatan dimulai dari penyusunan evaluasi diri, analisis SWOT, penentuan isu strategis, rencana strategis hingga rencana operasional. Berdasar aktivitas dan ketentuan tersebut, semua unsur, peran pada PSMPI dapat melaksanakan fungsi dan mencapai operasionalisasi kegiatan secara efektif.

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan di PSMPI dalam jangka lima tahun tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) dan dalam jangka pendek sebagai pedoman operasional tertuang dalam Rencana Operasional (Renop). Pimpinan dan semua

unsur PSMPI melaksanakan aktivitas sesuai dengan Renstra dan Renop yang telah disusun. Untuk menjamin semua aktivitas yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, maka pelaksanaannya berpedoman pada SOP dan aturan yang telah disusun. Kegiatan dalam bidang akademik sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Akademik dan SOP yang meliputi perencanaan kegiatan dalam penerimaan mahasiswa baru, pengisian KRS, pengelolaan perkuliahan, pengelolaan pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa baru, mahasiswa pindah, kuliah antar semester, penyelesaian laporan tugas akhir, penyelesaian skripsi, remedial dan yudisium.

b. **Pengorganisasian**

Pengorganisasian program dan kegiatan didasarkan pada keseimbangan kualifikasi – persyaratan personal dengan beban tugas yang tertera pada Renop serta urgensi – batasan waktu kegiatan. Artinya, bahwa semua aktivitas dan kegiatan dikelompokkan dan dilaksanakan berdasarkan pada kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing personil (dosen dan pegawai). Alokasi waktu dan beban kerja yang sesuai dengan kemampuan masing-masing personil. Metode penetapan pengorganisasian program dan kegiatan dapat bervariasi mulai dari pemilihan (pemilihan kajar dan sekjar dan pemilihan anggota senat universitas dan fakultas). Metode penawaran tanggung jawab kegiatan dilakukan dengan cara menawarkan kepada dosen maupun pegawai dalam kegiatan pelatihan, magang dan pendidikan lanjut. Penugasan langsung melalui rapat dosen ditawarkan sesuai kualifikasi melalui rapat dosen dan untuk kegiatan penetapan pengampu mata kuliah, penugasan pengelola jurnal, penugasan pengelola pasar modal, pembentukan tim *task-force* berbagai kegiatan (tim pelaksana lokakarya kurikulum, tim *tracer study*, tim promosi jurusan, tim penyusunan Renstra dan Renop, dan tim akreditasi). Penugasan langsung oleh Dekan terhadap dosen PSMPI pada UPM fakultas dan unit-unit lain pada tingkat fakultas yang langsung di bawah Dekan dan Rektor.

c. **Pengembangan staf**

Kebutuhan pengembangan staf sesuai tahapan yang tertera dalam Renop, disesuaikan dengan sumber dan besarnya anggaran, dan institusi penyelenggara. Pengembangan staf dilakukan secara internal maupun eksternal, dan dapat berupa

seminar ilmiah, kursus singkat, magang, dan pendidikan S3. Sumber dan besar dana kebutuhan pengembangan staf PSMPI diperoleh dari fakultas, universitas, dana Kemenag, Dikti, bantuan dari perolehan hibah serta kerjasama. Sebagai upaya mewujudkan visi, PSMPI telah mendanai pengembangan staf melalui pelibatangannya pada seminar internasional, pemberian insentif bagi penulisan jurnal ilmiah nasional terakreditasi, kursus singkat, dan bantuan biaya pendidikan S3. Untuk pengembangan staf *non-degree* PSMPI juga kerjasama untuk mendatangkan tenaga ahli dari berbagai perguruan tinggi maupun instansi lain yang sesuai dengan kebutuhan.

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dilakukan mengacu pada Renop dan SOP serta ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak, antara lain pengawasan yang dilakukan oleh Rektor meliputi beban kerja, fungsional dan kenaikan pangkat dosen. Pengawasan yang dilakukan oleh Dekan misalnya disiplin kerja, monitoring dan evaluasi proses belajar mengajar melalui lembaga UPM fakultas. Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola PSMPI antara lain kehadiran dan keaktifan mengajar dosen, pengumpulan berkas-berkas beban kerja, pengusulan pangkat dosen, dan berkas lainnya. Pengawasan oleh dosen misalnya pengawasan terhadap kegiatan yang sudah di program oleh Kajur dan Sekjur. Pengawasan yang dilakukan oleh mahasiswa misalnya kehadiran dosen dalam mengajar, kesesuaian SAP dengan pengajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh alumni misalnya pengawasan terhadap kebutuhan kompetensi mahasiswa yang dilakukan melalui *tracer study*. Pengawasan yang dilakukan oleh UPM melalui kegiatan Evaluasi Mutu Internal (EMI) yakni kesesuaian standar isi, proses, kompetensi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana serta standar lain terkait penyelenggaraan program dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing Prodi. Pengawasan yang dilakukan oleh LPM dalam bentuk *monitoring* kompetensi pembelajaran dosen. Berupa *monitoring* dan evaluasi mengajar dosen. Pengawasan yang dilakukan oleh Asesor Sertifikasi Dosen yaitu untuk mengevaluasi laporan beban kerja dosen dalam memperoleh kelanjutan sertifikasi dosen. Pengawasan yang dilakukan oleh BAN-PT yaitu

untuk memverifikasi kelayakan PSMPI dalam menyelenggarakan program pendidikan melalui akreditasi.

Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan audit keuangan internal di UIN Malang secara keseluruhan. Pengawasan yang dilakukan oleh Diktis meliputi pengawasan terhadap pembelajaran, penelitian dan pengabdian dosen. Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat/BPKP/BPK yaitu untuk memverifikasi pengelolaan keuangan fakultas dan universitas.

e. Pengarahan

Pengarahan kegiatan di PSMPI dilakukan oleh Pengelola Program studi. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Pengelola Program selalu memberikan motivasi kepada dosen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan baik dan benar, mengingatkan dosen akan tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan, dan memberikan teguran terhadap dosen yang melakukan pelanggaran. Seringkali pengarahan justru didapat dari *sharing* pendapat dengan rekan sejawat, dosen senior yang telah berpengalaman, koordinator konsentrasi, dan bahkan penanggung jawab matakuliah.

f. Representasi

Representasi implementasi program kegiatan Prodi MPI yang tertera pada Renop merupakan representasi aspirasi civitas Prodi MPI sebagai upaya mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran organisasi melalui pengembangan program. Perolehan hibah penelitian strategis nasional, riset unggulan nasional, dan jenis penelitian lain merupakan representasi kegiatan penelitian dosen sekaligus luaran pengembangan dosen; demikian juga perolehan prestasi mahasiswa dalam berbagai kompetisi merupakan representasi kegiatan kemahasiswaan yang terprogram. Adanya pelibatan pada berbagai kesempatan kegiatan pada tingkatan fakultas, universitas, institusi profesional, lembaga pemerintah, dan dunia usaha merupakan representasi program PSM, representasi aspirasi dosen melalui Senat, representasi kompetensi dan kepercayaan civitas dalam kepengurusan organisasi profesional, kerjasama pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

g. Penganggaran

Penganggaran program kegiatan PSMPI disusun, diusulkan melalui rapat dosen, diupayakan mendapatkan justifikasi senat fakultas, koordinasi dengan pimpinan fakultas dan universitas. Penyusunan anggaran mengacu pada volume dan kualitas kegiatan yang tertera pada Renop, rasionalitas, dan justifikasi kegiatan. Dalam pelaksanaan anggaran mengacu pada ketentuan penggunaan anggaran, dilakukan secara transparan dan akuntabel. Adanya keterbatasan anggaran relatif dengan volume kegiatan yang harus dilaksanakan dalam Renop, akan mempengaruhi capaian kegiatan. Untuk mengatasi permasalahan ini, upaya yang dilakukan adalah koordinasi dengan pimpinan fakultas maupun universitas.³

2) Upaya Perbaikan Pembelajaran

Upaya perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dan dicapai dalam tiga tahun terakhir dan hasilnya⁴.

Tabel 4.3 Upaya Perbaikan Pembelajaran

Butir	Upaya Perbaikan	
	Tindakan	Hasil
(1)	(2)	(3)
Materi	1) PSMPI mewajibkan dosen memperbaharui SAP dan Silabus setiap 4 tahun sekali	SAP dan Silabus di <i>update</i> oleh masing-masing dosen setiap 4 tahun sekali
	2) PSMPI mengajukan ke Unit Perpustakaan untuk pembelian buku-buku teks dan jurnal setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan program studi	Terbaharukannya bahan ajar dalam proses pembelajaran

³ Dikembangkan dari Arfan Diantama, *Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen*, 9 September 2018, [Tersedia] <http://manajemen.feb.unib.ac.id/>, [Online] Rabu, 9 September 2020:13.46.

⁴ Arfan Diantama, *Upaya Perbaikan Pembelajaran*, 19 Oktober 2018, [Tersedia] <http://manajemen.feb.unib.ac.id/>, [Online] Rabu, 9 September 2020:13.43.

Butir	Upaya Perbaikan	
	Tindakan	Hasil
(1)	(2)	(3)
	3) Mendorong dosen-dosen mengikuti <i>workshop</i> peningkatan metode pembelajaran di level Universitas, Fakultas, Asosiasi maupun pada Universitas terkemuka lainnya	Terbaharukannya bahan ajar dalam proses pembelajaran dan peningkatan wawasan dosen untuk membuat materi yang lebih baik
Metode Pembelajaran	1) Ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi.	Mahasiswa dapat lebih memahami materi secara lebih baik dan dapat mengkaitkannya dengan dunia kerja atau organisasi.
	2) Mengundang dosen tamu	Menambah wawasan mahasiswa terkait dengan materi yang disampaikan
	3) Mengundang praktisi bidang MPI pada MK tertentu	Menjembatani pemahaman mahasiswa antara teori dan praktik MPI
	4) Studi kasus (dari lingkungan penerapan MPI pada LPI secara <i>real</i>)	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah pada kondisi bisnis rill
	5) Metode pembelajaran <i>Active learning</i>	Meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran
	6) Kunjungan ke beberapa LPI yang bermutu dan unggul (studi banding)	Meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap kondisi rill LPI

Butir	Upaya Perbaikan	
	Tindakan	Hasil
(1)	(2)	(3)
	7) Penyelesaian tugas baik individu ataupun kelompok.	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok
Penggunaan Teknologi Pembelajaran	1) Peyampaian materi pembelajaran melalui LCD yang terpasang di setiap kelas	Materi tersampaikan lebih efektif melalui audio visual, dan semangat belajar mahasiswa lebih baik.
	2) Penggunaan <i>Endnote</i> dalam penyusunan tugas kelas dan tugas akhir mahasiswa	Memudahkan mahasiswa dalam membuat sitasi (daftar pustaka) dalam setiap penugasan kelas dan penyusunan tugas akhir sesuai dengan kaidah ilmiah
	3) Penggunaan aplikasi software tertentu untuk pelatihan program-program sekolah, misalnya PD Dikti, BOS, Sertifikasi Guru, dll.	a) Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam praktik MPI, dan b) Mahasiswa ikut terlibat aktif dalam pengelolaan administrasi dan manajemen pendidikan berbasis ICT
Cara-cara evaluasi	1) Evaluasi kelas paralel	a) Standarisasi bahan ajar kelas paralel b) Standarisasi soal UTS dan UAS kelas paralel
	2) Penilaian pembelajaran melalui UTS, UAS, Quiz, dan penugasan kelas.	Mengetahui kemampuan mahasiswa melalui nilai akhir mata kuliah
	3) Evaluasi kelas praktik (statistik	Mahasiswa mampu

Butir	Upaya Perbaikan	
	Tindakan	Hasil
(1)	(2)	(3)
	1, statistik 2, multivariate data analysis, praktikum ICT, praktek kerja)	menggunakan <i>software</i> statistika, penyusunan <i>business plan</i> , dan praktik MPI rill.

3) Upaya Peningkatan Suasana Akademik

Pengelola Prodi MPI menyusun program jelas yang jelas mengenai upaya dan kegiatan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan PSMPI, khususnya mengenai hal-hal yang menyangkut kebijakan tentang suasana akademik yang meliputi: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik⁵. Urain program kerja PSMPI dalam rangka meningkatkan suasana akademik menuju WCU, yaitu:

a. Otonomi keilmuan

Otonomi keilmuan umumnya dilaksanakan melalui proses pendidikan yang menghasilkan pengembangan pengetahuan. Untuk memperoleh pengetahuan, diperlukan bakat dan keringat (*inspiration and perspiration*). Keberhasilan seseorang ditentukan bukan saja oleh talenta (*Nature*), melainkan juga wiyata (*nurture*). Diperlukan pula kreativitas, kejernihan pikiran, ketajaman penalaran, dan kecintaan yang sangat mendalam kepada objek penelitian guna menghampiri inti permasalahan itu, kebebasan untuk menerapkan cara-cara yang tepat untuk observasi, eksperimentasi dan analisisnya, dan kebebasan untuk menetapkan teknik-teknik validasi kesimpulan kolaboratif dan prediktifnya.

⁵ Dikembangkan dari Arfan Diantama, Upaya Peningkatan Suasana Akademik, 19 Oktober 2018, [Tersedia] <http://manajemen.feb.unib.ac.id/>, [Online] Rabu, 9 September 2020:13.43.

Wewenang masyarakat keilmuan sebagai satu kelompok, dan ilmuwan warga masyarakat itu sebagai individu, untuk mandiri dan bebas dari campur tangan pihak manapun dalam kegiatan keilmuan. Oleh karena itu, PSMPI memberikan keleluasaan kepada civitas akademiknya (dosen dan mahasiswa) untuk mengembangkan keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu manajemen dan bisnis saat ini serta visi dan misi dari PSMPI. Otonomi keilmuan juga diberikan seluas-luasnya sesuai dengan peminatan atau konsentrasi yang ada diantaranya konsentrasi manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen SDM, manajemen operasi.

Hasil penerapan kebijakan otonomi keilmuan adalah adanya peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan penerapan keilmuan dalam kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa). Secara khusus, PSMPI memberikan kesempatan kepada dosen agar berperan mengikuti diskusi panel, seminar, workshop, diseminasi hasil riset, kuliah tamu dan pertemuan ilmiah lainnya yang didukung pendanaan dari PSMPI dan Fakultas.

b. Kebebasan akademik

Civitas akademika juga diberi kebebasan dalam hal kebebasan akademik dalam bentuk partisipasi di seminar ilmiah, simposium, konferensi baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Selain itu, civitas akademika juga sangat dianjurkan untuk melakukan publikasi karya ilmiahnya pada jurnal-jurnal manajemen pendidikan Islam dan pendidikan secara umum baik yang terakreditasi nasional maupun internasional.

Beberapa kebijakan PSMPI dalam kebebasan akademik adalah sebagai berikut, yaitu:

Bagi Dosen dan Mahasiswa:

- 1) Diberikan kebebasan dalam menentukan minat pengembangan tridharma selama berkontribusi pencapaian visi misi PSMPI.
- 2) Diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat tentang sesuatu yang berhubungan dengan akademik secara bertanggung jawab.
- 3) Diperlakukan sebagai mitra sejajar dalam mendiskusikan hal-hal akademik.
- 4) Memiliki hak bertanya, hak untuk memberikan saran dan masukan bagi PSMPI atas isu-isu akademik.

- 5) Diberikan kebebasan untuk mengikuti aktivitas yang terkait dengan pengembangan akademik baik di kampus maupun di luar kampus seperti mengikuti pertandingan tingkat nasional dan internasional.
- 6) Diberi kebebasan untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam perkuliahan.

Bagi Mahasiswa:

- 1) Diberi hak untuk mendapatkan informasi komponen nilai akhir matakuliah yang diambilnya.
- 2) Memiliki hak untuk menemui dosen PA, dosen pengampu matakuliah yang diambilnya dan dosen pembimbing skripsi berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa dan dosen.
- 3) Mahasiswa juga diberi kebebasan untuk memilih konsentrasi dan menulis skripsi sesuai dengan keinginannya
- 4) Mahasiswa juga diberi kebebasan untuk ikut berbagai kegiatan ilmiah sesuai dengan keinginan, minat dan bakatnya.

c. Kebebasan Mimbar Akademik

PSMPI memberikan kebebasan dan dukungan pada civitas akademika dengan memberikan otonomi penuh dalam pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi. Kebebasan mimbar akademik ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keterlibatan dosen-dosen PSMPI di beberapa organisasi profesi misalnya di Asosiasi Administasi dan Manajemen Pendidikan Indonesia (ADMAPI), Perkumpulan Program studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), Konsorsium Dosen Manajemen Pendidikan Islam, dan lainnya. Hasil penerapan kebijakan kebebasan mimbar akademik tersebut berdampak terhadap kebebasan berekspresi dosen dalam mengungkapkan pendapatnya baik di media cetak dan elektronik, misalnya tulisan-tulisan di koran lokal, dan menjadi konsultan/pendampingan masyarakat maupun program-program lain melalui media cetak dan sosial.

4. Menyusun Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi MPI

Pada saat penelitian ini berlangsung maka LPM UIN Malang mengundang seluruh Prodi S1, S2 dan S3 pada Rapat Dalam Kantor (RDK) pada hari/tanggal Rabu – Jum'at, 30 September – 2 Oktober 2020 di Rektorat Lantari 4- 5 untuk

membahas tentang penyusunan Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kemudian hasil rapat selama 3 hari tersebut dimatangkan kembali oleh masing-masing Prodi kemudian disepakati hasilnya pada RDK, Senin, 12 Oktober 2020. Standar dan indikator SPMI ini sudah disesuaikan dengan ketentuan dari Dikti dengan peraturan yang terbaru maupun karakteristik UIN untuk menuju WCU.

Adapun ringkasan dokumen Standar Penjaminan Mutu Internal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengacu pada dokumen-dokumen manual mutu SPMI Fakultas dan SPMI Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang⁶ dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan

a. Standar dan Manual Standar Isi

- Standar Isi Pembelajaran
- Manual Penetapan Standar Isi Pembelajaran
- Manual Pelaksanaan Standar Isi Pembelajaran
- Manual Evaluasi Standar Isi Pembelajaran
- Manual Pengendalian Standar Isi Pembelajaran
- Manual Peningkatan Standar Isi Pembelajaran

b. Standar dan Manual SKL

- Manual Standar Penetapan SKL
- Manual Standar Pelaksanaan SKL
- Manual Standar Evaluasi SKL
- Manual Standar Pengendalian SKL
- Manual Standar Peningkatan SKL

c. Standar dan Manual Proses Pembelajaran

- Standar Proses Pembelajaran
- Manual Penetapan Standar Proses Pembelajaran
- Manual Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran
- Manual Evaluasi Standar Proses Pembelajaran

⁶ Materi ini dikembangkan dari FKIP UNS, *Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi*, <https://ptik.fkip.uns.ac.id/>, [Online] Rabu, 9 September 2020:20.50.

- Manual Pengendalian Standar Proses Pembelajaran
- Manual Peningkatan Standar Proses Pembelajaran
- d. Standar dan Manual Penilaian Pembelajaran
 - Standar Penilaian Pembelajaran
 - Manual Penetapan Standar Penilaian Pembelajaran
 - Manual Pelaksanaan Standar Penilaian Pembelajaran
 - Manual Evaluasi Standar Penilaian Pembelajaran
 - Manual Pengendalian Standar Penilaian Pembelajaran
 - Manual Peningkatan Standar Penilaian Pembelajaran
- e. Standar dan Manual Dosen dan Tenaga Kependidikan
 - Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
 - Manual Penetapan Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
 - Manual Pelaksanaan Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
 - Manual Evaluasi Standar Dosen dan Tenaga kependidikan
 - Manual Pengendalian Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
- f. Standar dan Manual Sarpras
 - Standar Sarana dan Prasarana
 - Manual Penetapan Standar Sarana dan Prasarana
 - Manual Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
 - Manual Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
 - Manual Pengendalian Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
 - Manual Peningkatan Standar Sarana dan Prasarana
- g. Standar dan Manual Pengelolaan Pembelajaran
 - Standar Proses Pembelajaran
 - Manual Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pembelajaran
 - Manual Evaluasi Standar Pengelolaan Pembelajaran
 - Manual Pengendalian Standar Pengelolaan Pembelajaran
 - Manual Peningkatan Standar Pengelolaan Pembelajaran
- h. Standar dan Manual Standar Pembiayaan
 - Standar Pembiayaan Pembelajaran
 - Manual Penetapan Standar Pembiayaan Pembelajaran

- Manual Pelaksanaan Standar Pembiayaan
- Evaluasi Standar Pembiayaan Pembelajaran
- Manual Pengendalian Pembiayaan Pembelajaran
- Manual Peningkatan Standar Pembiayaan Pembelajaran

2. Penelitian

a. Standar dan Manual Hasil Penelitian Program Studi MPI

- Standar Hasil Penelitian Program Studi MPI
- Standar Hasil Penelitian Program Studi MPI Rancangan 1
- Manual Penetapan Standar Hasil Penelitian
- Manual Pelaksanaan Standar Hasil Penelitian
- Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Hasil Penelitian
- Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Hasil Penelitian
- Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Hasil Penelitian

b. Standar dan Manual Standar Isi Penelitian Program Studi MPI

- Standar Isi Penelitian Program Studi MPI Rancangan 1
- Manual Penetapan Standar Isi Penelitian
- Manual Pelaksanaan Standar Isi Penelitian
- Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Isi Penelitian
- Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Isi Penelitian
- Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Isi Penelitian

c. Standar dan manual proses penelitian Program Studi MPI

- Standar Proses Penelitian
- Manual Penetapan Standar Proses Penelitian
- Manual Pelaksanaan Standar Proses Penelitian
- Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Penelitian
- Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Proses Penelitian
- Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Proses Penelitian

d. Standar dan Manual Penilaian Penelitian Program Studi MPI

- Standar Penilaian Penelitian
- Manual Penetapan Standar Penilaian Penelitian
- Manual Pelaksanaan Standar Penilaian Penelitian

- Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Penelitian
 - Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Penilaian Penelitian
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Penilaian Penelitian
- e. Standar dan Manual Peneliti Program Studi MPI
- Standar Peneliti
 - Manual Penetapan Standar Peneliti
 - Manual Pelaksanaan Standar Peneliti
 - Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Peneliti
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Peneliti
- f. Standar dan Manual Sarpras Penelitian Program Studi MPI
- Standar Sarana dan Prasarana
 - Manual Penetapan Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
 - Manual Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
 - Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
 - Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
- g. Standar dan Manual Pengelolaan Penelitian Program Studi MPI
- Standar Pengelolaan Penelitian
 - Manual Penetapan Standar Pengelolaan Penelitian
 - Manual Pelaksanaan Standar Pengelolaan Penelitian
 - Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Pengelolaan Penelitian
 - Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Pengelolaan Penelitian
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Pengelolaan Penelitian
- h. Standar dan Manual Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian Program Studi MPI
- Standar Pendanaan dan Pembiayaan
 - Manual Penetapan Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian
 - Manual Pelaksanaan Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian
 - Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendanaan Dan Pembiayaan Penelitian
 - Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Pendanaan Dan Pembiayaan

Penelitian

- Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian

3. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

a. Standar dan Manual hasil PKM Program Studi MPI

- Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Penetapan Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Pelaksanaan Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Evaluasi Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Pengendalian Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Standar dan Manual Isi PKM Program Studi MPI

- Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Penetapan Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Pelaksanaan Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat

c. Standar dan Manual Proses PKM Program Studi MPI

- Standar Proses Pengabdian
- Manual Penetapan Standar Proses Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Pelaksanaan Standar Proses Pengabdian Kepada Masyarakat
- Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses PKM
- Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Proses PKM
- Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Proses PKM

d. Standar dan Manual Penilaian PKM Program Studi MPI

- Standar Penilaian PKM
- Manual Penetapan Standar Penilaian PKM
- Manual Pelaksanaan Standar Penilaian PKM
- Manual Evaluasi Standar Penilaian PKM
- Manual Pengendalian Standar Penilaian PKM

- e. Standar dan Manual Pelaksanaan PKM Program Studi MPI
 - Standar Pelaksana PKM
 - Manual Penetapan Standar Pelaksanaan PKM
 - Manual Pelaksanaan Standar Pelaksana PKM
 - Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelaksana PKM
 - Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Pelaksana PKM
 - Peningkatan Pelaksanaan Standar Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat
- f. Standar dan Manual Saranan dan Prasarana PKM Program Studi MPI
 - Standar Sarana dan Prasarana
 - Manual Penetapan Standar Sarana dan Prasarana PKM
 - Manual Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana PKM
 - Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana PKM
 - Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana PKM
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana PKM
- g. Standar dan Manual Pengelolaan PKM Program Studi MPI
 - Standar Pengelolaan PKM
 - Manual Penetapan Standar Pengelolaan PKM
 - Manual Pelaksanaan Standar Pengelolaan PKM
 - Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Pengelolaan PKM
 - Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar Pengelolaan PKM
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Pengelolaan PKM
- h. Standar dan Manual Pendanaan PKM Program Studi MPI
 - Standar Pendanaan
 - Manual Penetapan Standar Pendanaan PKM
 - Manual Pelaksanaan Standar Pendanaan PKM
 - Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendanaan PKM
 - Pengendalian Pelaksanaan Standar Pendanaan PKM
 - Manual Peningkatan Pelaksanaan Standar Pendanaan PKM

Adapun penyusunan standar mutu SPMI Prodi MPI yang mengacu pada standar mutu Universitas secara lengkap masih dalam tahap penyempurnaan yang merupakan bagian terpisah dari laporan penelitian ini.

5. Analisis Laporan Hasil Survei Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada UPPS Prodi MPI

a. Laporan Hasil Survey Kepemimpinan UPPS Semester Genap Tahun 2020/2021

Unit Penjaminan Mutu (UPM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan untuk seluruh mahasiswa yang terdiri dari instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kuisisioner Survey Kepemimpinan UPPS Semester Genap Tahun 2020/2021

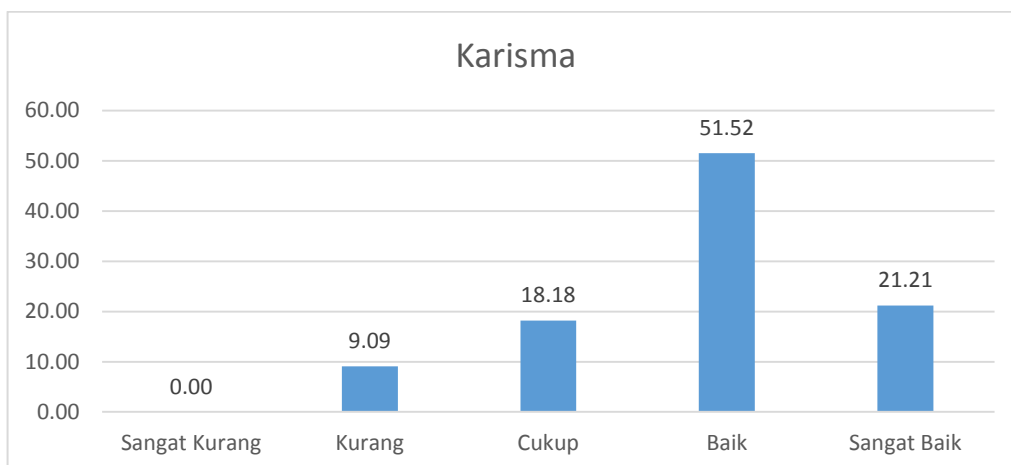
Kuisisioner	Aspek
1. Pengelolaan Program studi yang ada sekarang memang layak dan disegani	Karisma
2. Pengelolaan Program studi memiliki ide-ide dan rancangan-rancangan yang strategis untuk mengembangkan prodi	Kemampuan konseptual
3. Pengelolaan Program studi tampak akrab manakala berinteraksi dengan baik kepada dosen, karyawan, para pimpinan fakultas, dan pimpinan universitas	Kemampuan human relation
4. Keterampilan pengelolaan Program studi sangat memadai dalam mengelola prodi	Kemampuan teknis

Survey dilakukan secara Online dengan memanfaatkan *google form* yang terdiri dari 5 skala.

1. 1: sangat kurang
2. 2: kurang
3. 3: cukup
4. 4: baik
5. 5: sangat baik

Hasil pengolahan data hasil survey terhadap 33 responden adalah sebagai berikut:

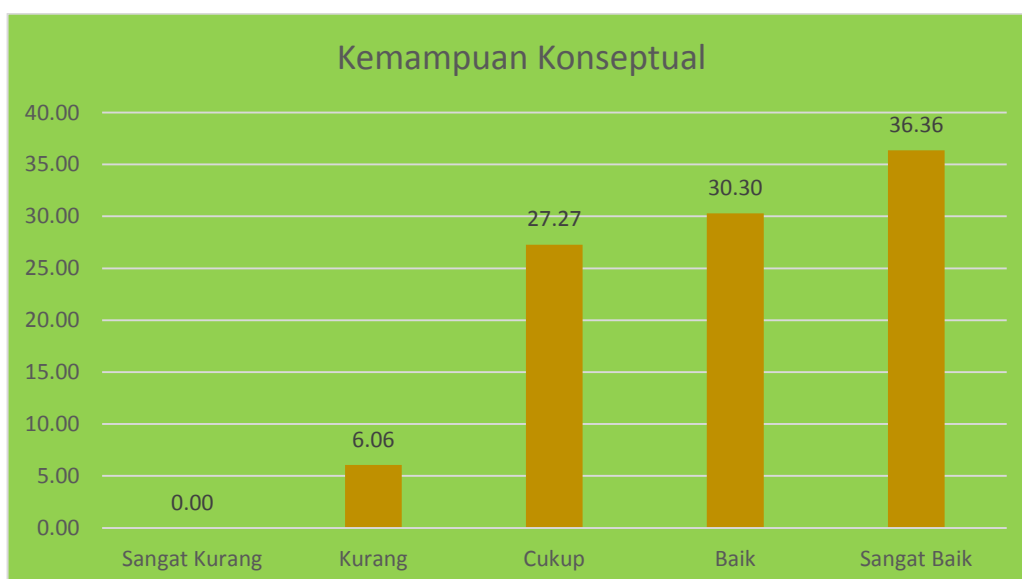
1) **Karisma**



Gambar 4.5 Pengelola UPPS Layak Dan Disegani

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa karisma pimpinan berada pada kategori baik yaitu 51,52%. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan UPPS memiliki karisma dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Akan tetapi 18,18% menyatakan karisma yang cukup, dan 9,09% menyatakan kurang berkarisma, sehingga berdasarkan survey ini perlu adanya peningkatan kualitas pimpinan UPPS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar kedepan UPPS akan semakin baik lagi.

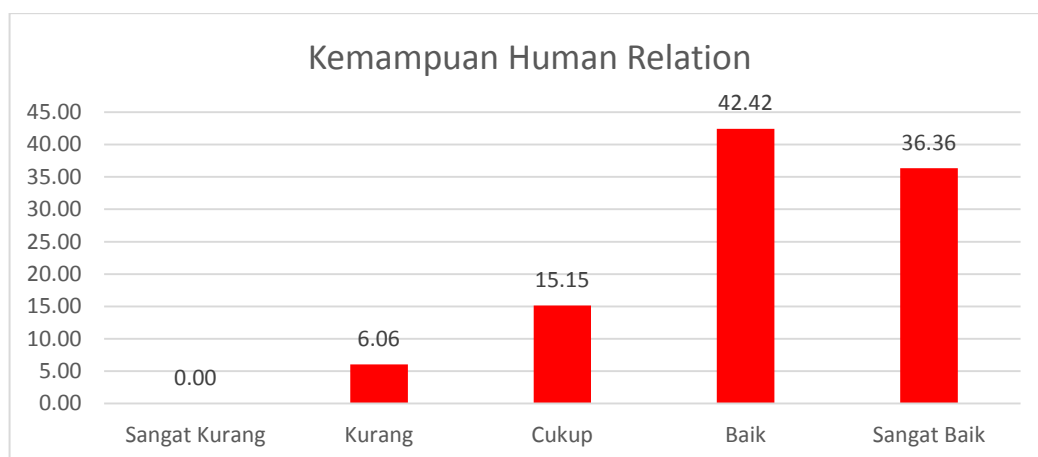
2) Kemampuan konseptual



Gambar 4.6 Pengelola UPPS Memiliki Ide dan Rancangan Strategis untuk Mengembangkan Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kemampuan konseptual pimpinan berada pada kategori sangat baik yaitu 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan UPPS memiliki kemampuan konseptual yang mumpuni dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa sebaran grafik diatas menunjukkan 27,27% menyatakan kemampuan konseptual yang dimiliki pimpinan adalah cukup dan 6,06% menyatakan kurang mempunyai kemampuan konseptual, sehingga berdasarkan survey ini perlu adanya peningkatan kemampuan konseptual UPPS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar ke depan UPPS akan semakin baik lagi. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai workshop atau pelatihan yang menunjang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

3) Kemampuan human relation

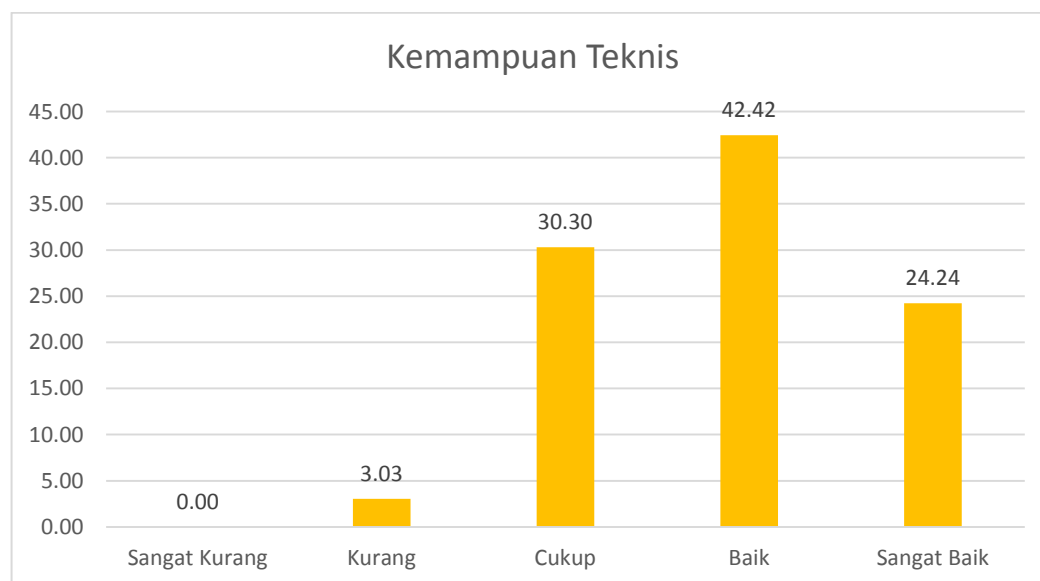


Gambar 4.7 Pengelola UPPS Tampak Akrab Manakala Berinteraksi dengan Baik kepada Dosen, Karyawan, Para Pimpinan Fakultas, dan Pimpinan Universitas

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kemampuan human relation pimpinan berada pada kategori baik yaitu 42,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan UPPS memiliki kemampuan human relation yang mumpuni dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa sebaran grafik diatas menunjukkan 15,15% menyatakan kemampuan human relation yang dimiliki pimpinan adalah cukup dan 6,06% menyatakan kurang mempunyai kemampuan human relation, sehingga berdasarkan survey ini perlu

adanya peningkatan kemampuan human relation pimpinan UPPS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar kedepan UPPS akan semakin baik lagi. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai workshop atau pelatihan yang menunjang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

4) Kemampuan teknis



Gambar 4.8 Keterampilan Pengelola UPPS sangat memadai dalam mengelola prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kemampuan teknis pimpinan berada pada kategori baik yaitu 42,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan UPPS memiliki kemampuan teknis yang mumpuni dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa sebaran grafik di atas menunjukkan 30,30% menyatakan kemampuan human relation yang dimiliki pimpinan adalah cukup dan 3,03% menyatakan kurang mempunyai kemampuan teknis, sehingga berdasarkan survey ini perlu adanya peningkatan kemampuan teknis pimpinan UPPS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar kedepan UPPS akan semakin baik lagi. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai workshop atau pelatihan yang menunjang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan survey di atas, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan UPPS sehingga

tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja fakultas dan program studi.

b. Laporan Hasil Survey Pengelolaan Program Studi Semester Genap Tahun 2020/2021

Unit Penjaminan Mutu FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan survey untuk seluruh mahasiswa yang terdiri dari instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kuisisioner Survey Pengelolaan Program Studi Semester Genap Tahun 2020/2021

Kuisisioner	Aspek
1. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan yang Program studi lakukan	Kepedulian
2. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan sering menanyakan masalah/kendala terkait pekerjaan yang Program studi lakukan	Kepedulian
3. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan sering memotivasi Program studi agar bekerja lebih baik	Kepedulian
4. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan mengetahui perkembangan kegiatan Program studi	Keterbukaan
5. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan mudah untuk ditemui dan diajak bicara/diskusi	Kemudahan akses
6. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan memberikan penghargaan yang cukup atas apa yang telah Program studi lakukan	Penghargaan
7. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi SDM Program studi	Perhatian
8. Sekarang ini kondisi UPPS jauh lebih baik dibanding periode sebelumnya	Kondisi UPPS

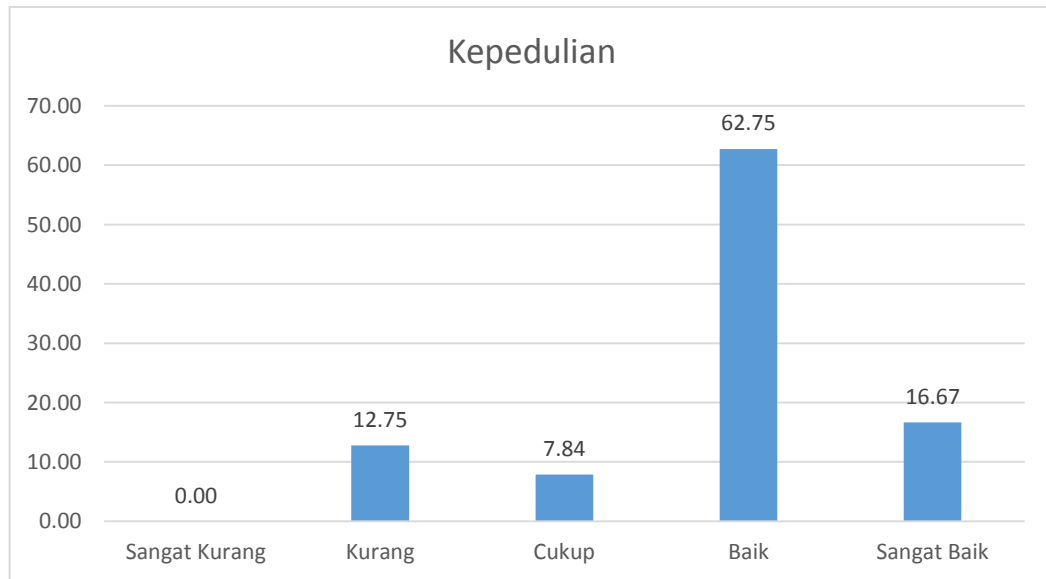
Survey dilakukan secara Online dengan memanfaatkan *google form* yang terdiri dari 5 skala.

1. 1: sangat kurang
2. 2: kurang
3. 3: cukup

4. 4: baik
5. 5: sangat baik

Hasil pengolahan data hasil survey terhadap 408 responden adalah sebagai berikut:

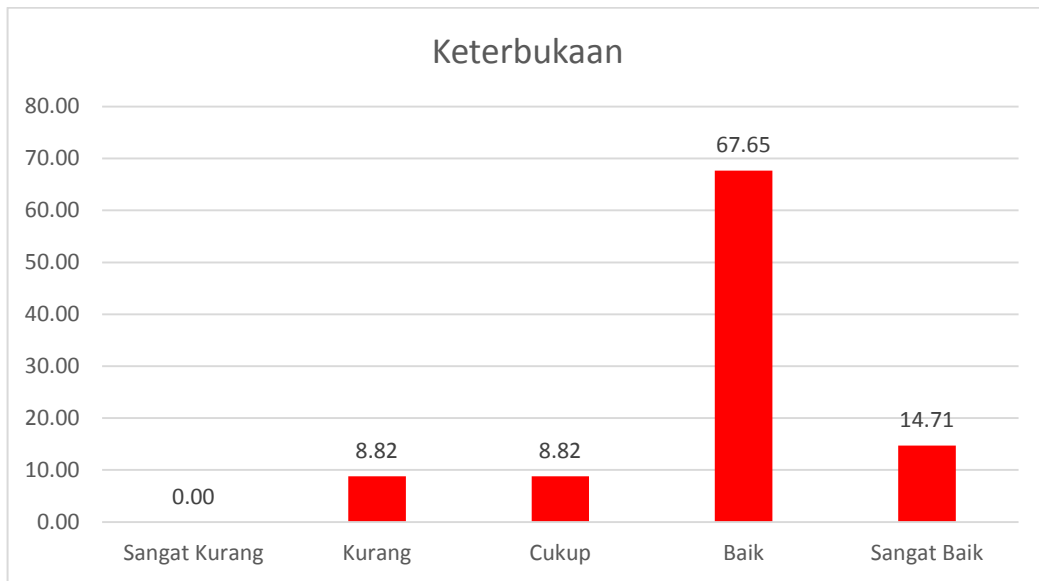
1) Kepedulian



Gambar 4.9 Kepedulian UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kepedulian UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 62,75% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 7,84% cukup kepedulian dan 12,75% kurang. Dengan demikian harapannya kedepan UPPS akan lebih memperdulikan program studi.

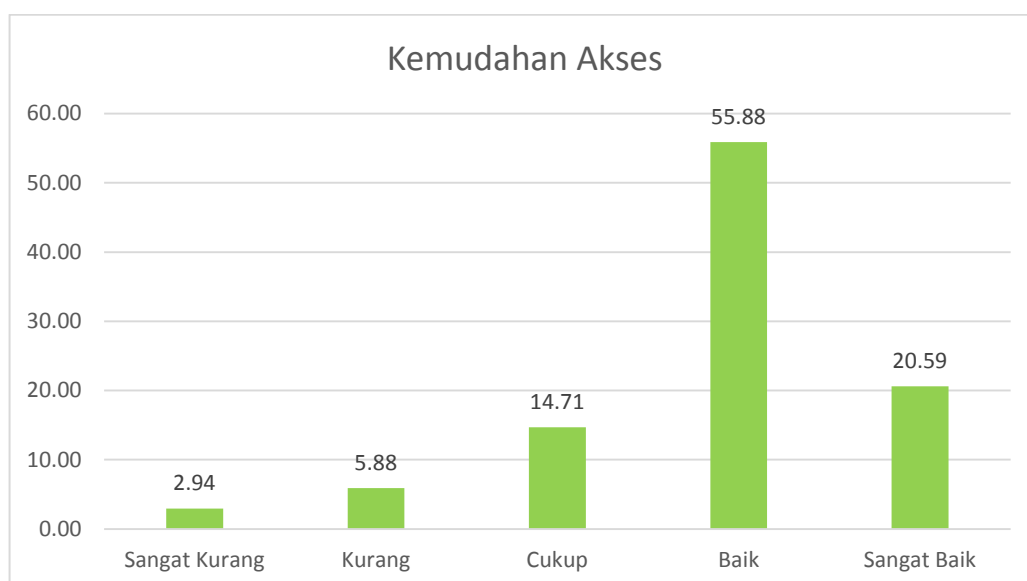
2) Keterbukaan



Gambar 4.10 Keterbukaan Informasi UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa keterbukaan atas informasi dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 62,75% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 8,82% cukup terbuka bagi siapa pun dan 8,82% kurang keterbukaan. Dengan demikian harapannya kedepan UPPS akan lebih menegaskan bahwa keterbukaan informasi adalah hal yang penting dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di dalam sebuah organisasi.

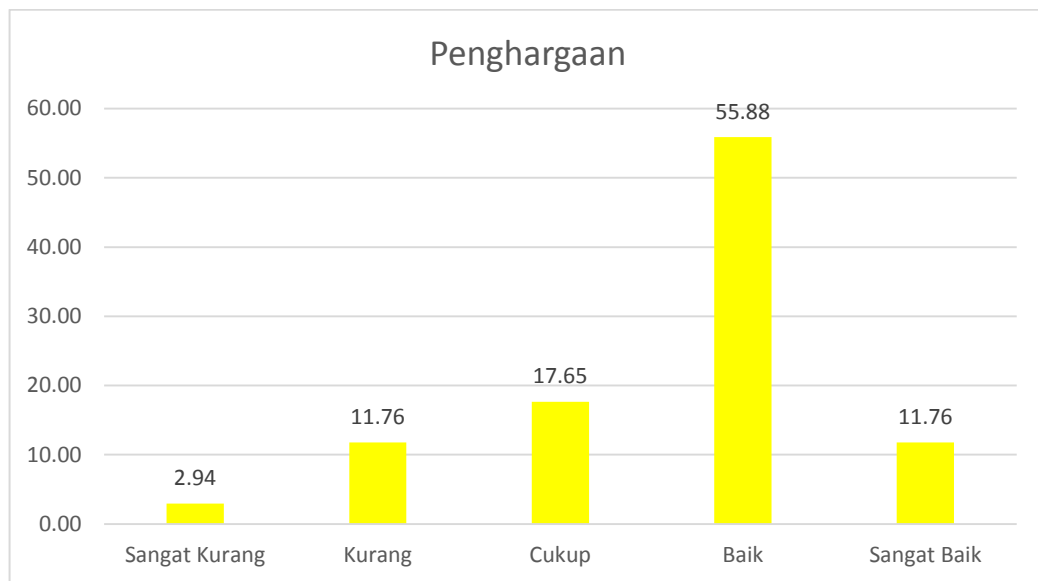
3) Kemudahan akses



Gambar 4.11 Kemudahan Akses UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kemudahan akses informasi dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 55,88% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 14,71% kemudahan akses berada pada kategori cukup, 5,88% kurang, dan 2,94% sangat kurang untuk dalam menerima kemudahan akses. Dengan demikian dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses perlu perbaikan sehingga harapannya kedepan UPPS akan lebih menegaskan bahwa kemudahan akses adalah hal yang penting dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di dalam lembaga organisasi.

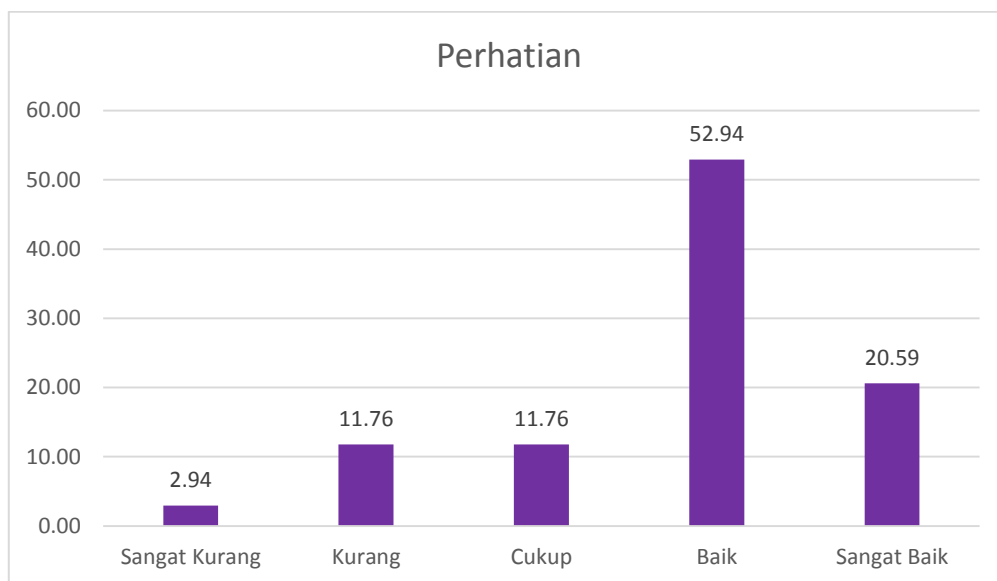
4) Penghargaan



Gambar 4.12 Aspek Penghargaan UPPS kepada Kinerja Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa aspek penghargaan dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 55,88% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan cukup memperoleh penghargaan sebesar 17,65%, 5,88% kurang, dan 2,94% sangat kurang. Penghargaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk diberikan kepada seluruh civitas akademik, dalam hal ini akan memicu semangat dan motivasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam sebuah lembaga. Dengan demikian dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa UPPS perlu berinovasi dalam mengapresiasi atau memberikan penghargaan agar kualitas pelayanan dapat meningkat secara signifikan.

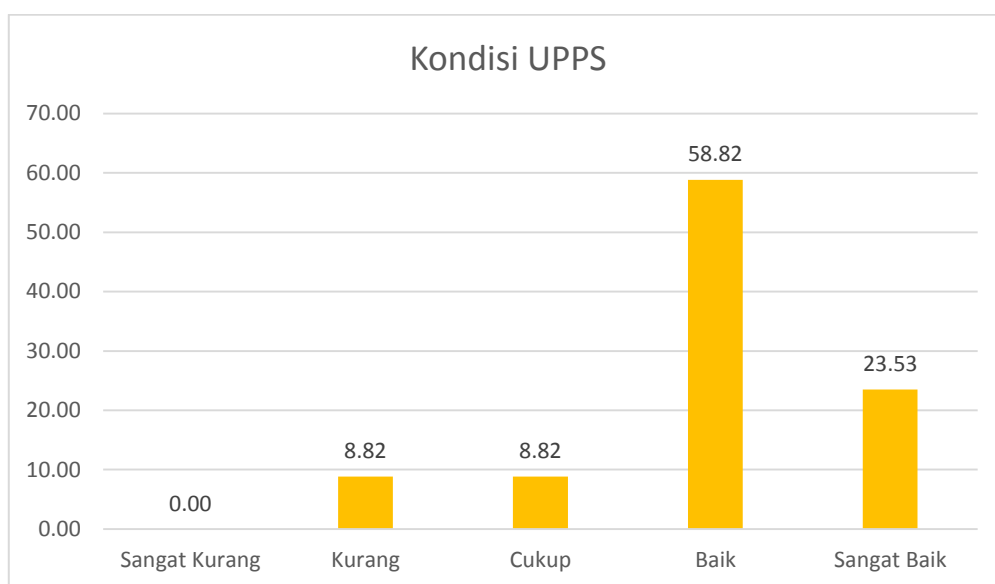
5) Perhatian



Gambar 4.13 Aspek Perhatian UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa aspek perhatian dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 52,94% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan cukup memperoleh penghargaan sebesar 11,76%, 11,76% kurang, dan 2,94% sangat kurang. Perhatian perlu diberikan secara terus menerus. Perhatian juga salah satu bentuk Monitoring sederhana yang dapat dijadikan sebagai kontrol dalam melaksanakan program kerja yang sudah di susun dan disepakati bersama. Dengan demikian dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa UPPS perlu terus memberikan perhatian agar dalam mengelola prodi dapat berjalan dengan maksimal.

6) Kondisi UPPS



Gambar 4.14 Kondisi UPPS tahun 2020 dalam Mengelola Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kondisi UPPS pada saat ini berada pada kategori baik yaitu sebesar 58,82% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan kondisi cukup sebesar 8,82% dan 8,82% kurang. Kondisi ini secara kontinu harus selalu ditingkatkan agar kedepan semakin baik dan berkualitas dalam mengelola program studi.

Berdasarkan survey di atas, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan UPPS sehingga tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja fakultas dan program studi.

c. Laporan Hasil Survey Pengelolaan Program Studi Semester Genap Tahun 2020/2021

Survey yang dilakukan adalah untuk seluruh mahasiswa FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri dari instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengelolaan Program Studi Semester Genap Tahun 2020/2021

Kuisisioner	Aspek
1. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan yang prodi lakukan	Kepedulian
2. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan sering menanyakan masalah/kendala terkait pekerjaan yang Program studi lakukan	Kepedulian
3. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan sering memotivasi Program studi agar bekerja lebih baik	Kepedulian
4. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan Mengetahui perkembangan kegiatan Program studi	Keterbukaan
5. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan mudah untuk ditemui dan diajak bicara/diskusi	Kemudahan akses
6. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan Memberikan penghargaan yang cukup atas apa yang telah Program studi lakukan	Penghargaan
7. UPPS memberikan perhatian pada pekerjaan dan Memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi SDM Program studi	Perhatian
8. Sekarang ini kondisi UPPS jauh lebih baik dibanding periode sebelumnya	Kondisi UPPS

Survey dilakukan secara Online dengan memanfaatkan *google form* yang terdiri dari 5 skala.

1: Sangat kurang

2: kurang

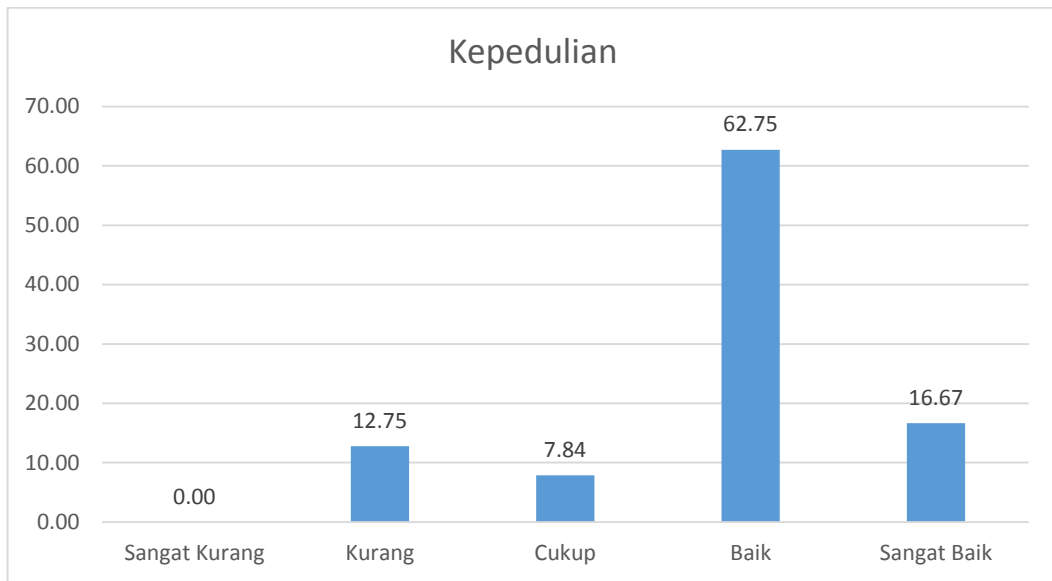
3: cukup

4: baik

5: sangat baik

Hasil pengolahan data hasil survey terhadap 408 responden adalah sebagai berikut:

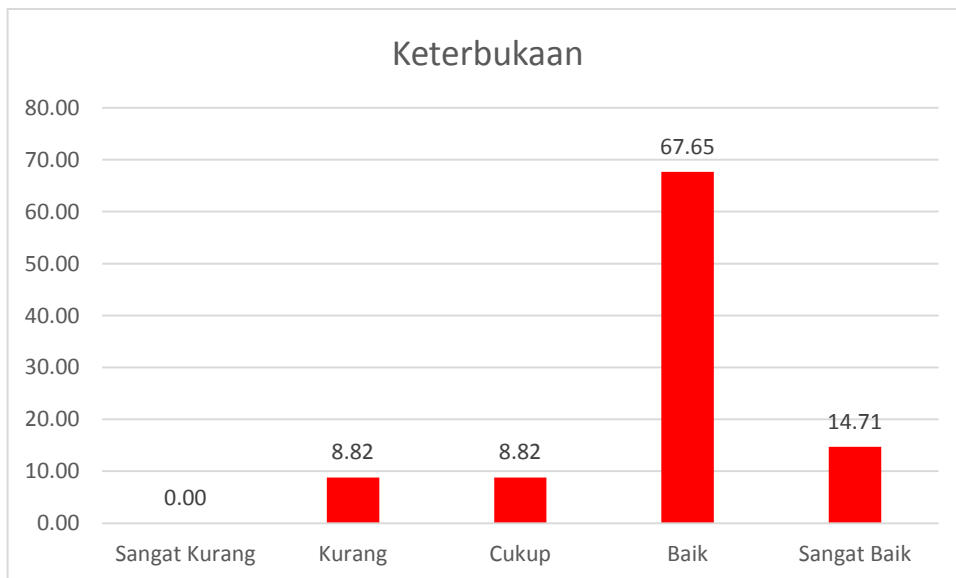
1) **Kepedulian**



Gambar 4.15 Kepedulian UPPS terhadap Kinerja Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kepedulian UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 62,75% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 7,84% cukup kepedulian dan 12,75% kurang. Dengan demikian harapannya kedepan UPPS akan lebih memperdulikan program studi.

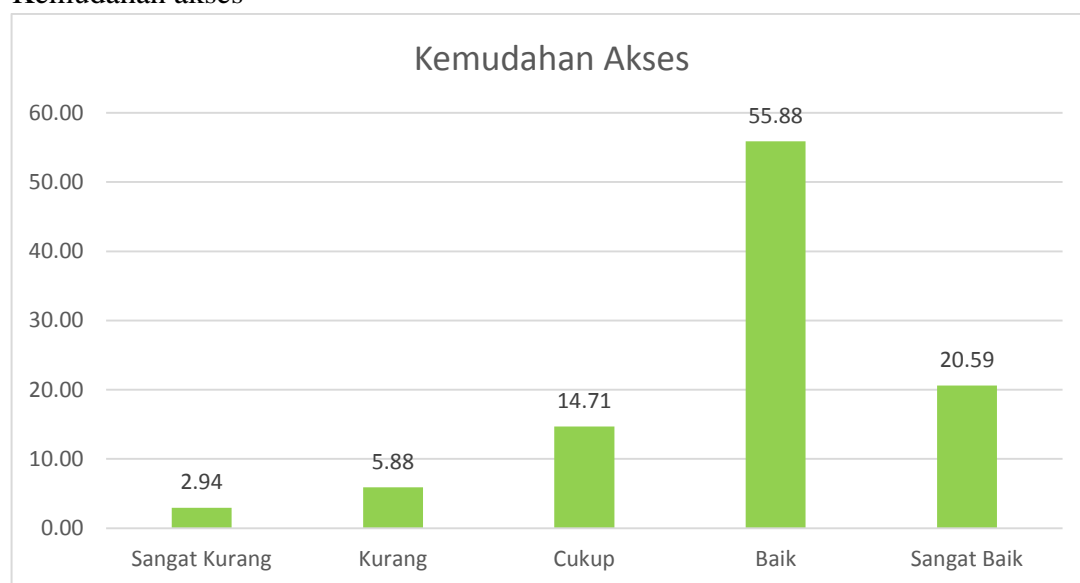
1. Keterbukaan



Gambar 4.16 Keterbukaan Informasi UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa keterbukaan atas informasi dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 62,75% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 8,82% cukup terbuka bagi siapa pun dan 8,82% kurang keterbukaan. Dengan demikian harapannya kedepan UPPS akan lebih menegaskan bahwa keterbukaan informasi adalah hal yang penting dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di dalam sembah organisasi.

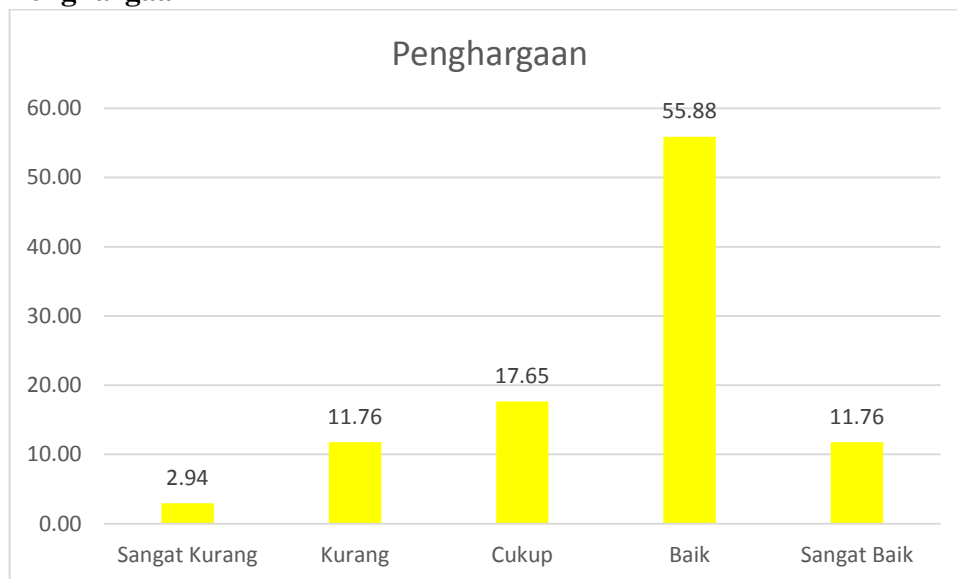
2. Kemudahan akses



Gambar 4.17 Kemudahan Akses Informasi UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa keterbukaan atas informasi dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 55,88% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 14,71% kemudahan akses berada pada kategori cukup, 5,88% kurang, dan 2,94% sangat kurang untuk dalam menerima kemudahan akses. Dengan demikian dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses perlu perbaikan sehingga harapannya kedepan UPPS akan lebih menegaskan bahwa kemudahan akses adalah hal yang penting dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di dalam sembah organisasi.

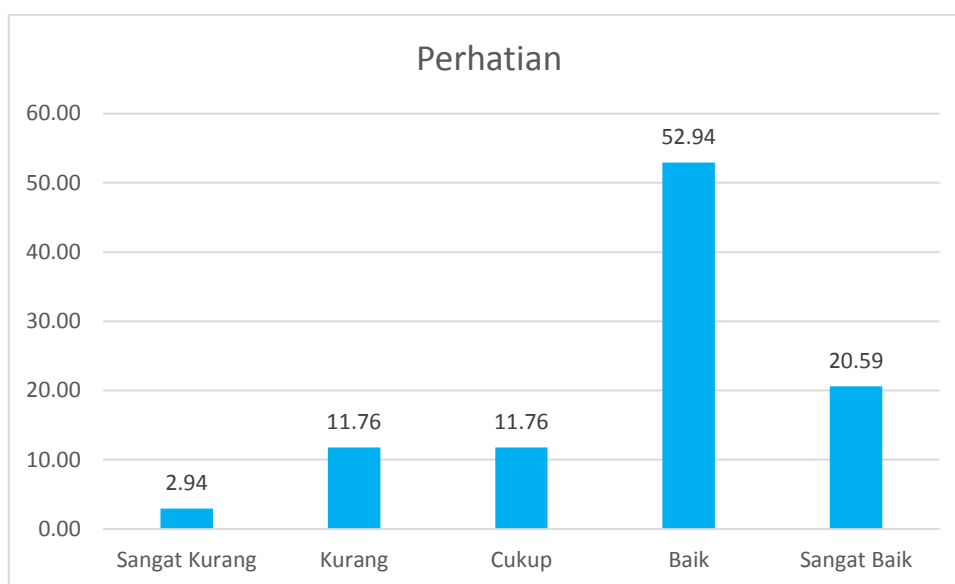
3. Penghargaan



Gambar 4.18 Penghargaan UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa aspek penghargaan dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 55,88% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan cukup memperoleh penghargaan sebesar 17,65%, 5,88% kurang, dan 2,94% sangat kurang. Penghargaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk diberikan kepada seluruh civitas akademik, dalam hal ini akan memicu semangat dan motivasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam sebuah lembaga. Dengan demikian dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa UPPS perlu berinovasi dalam mengapresiasi atau memberikan penghargaan agar kualitas pelayanan dapat meningkat secara signifikan.

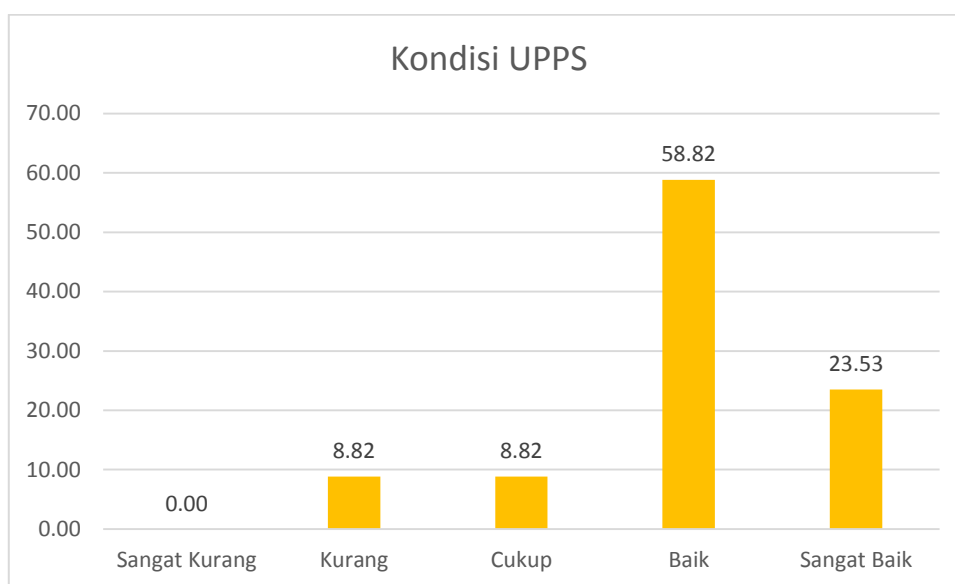
1. Perhatian



Gambar 4.19 Perhatian UPPS kepada Prodi

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa aspek perhatian dari UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 52,94% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan cukup memperoleh penghargaan sebesar 11,76%, 11,76% kurang, dan 2,94% sangat kurang. Perhatian perlu diberikan secara terus menerus. Perhatian juga salah satu bentuk Monitoring sederhana yang dapat dijadikan sebagai kontrol dalam melaksanakan program kerja yang sudah di susun dan disepakati bersama. Dengan demikian dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa UPPS perlu terus memberikan perhatian agar dalam mengelola prodi dapat berjalan dengan maksimal.

2. Kondisi UPPS



Gambar 4.20 Kondisi UPPS

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa kondisi UPPS pada saat ini berada pada kategori baik yaitu sebesar 58,82% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan kondisi cukup sebesar 8,82% dan 8,82% kurang. Kondisi ini secara kontinu harus selalu ditingkatkan agar kedepan semakin baik dan berkualitas dalam mengelola program studi.

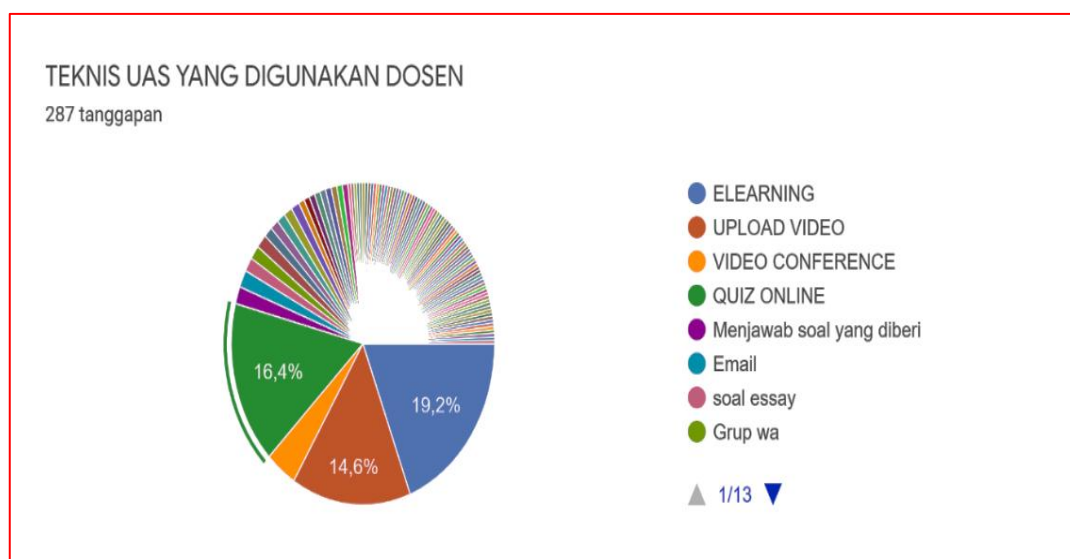
Berdasarkan survey di atas, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan UPPS sehingga tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja fakultas dan program studi.

**d. Laporan Hasil Survey Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS)
Semester Genap tahun 2020 pada Prodi MPI FITK UIN Malang**

Kondisi wabah covid-19 membuat seluruh roda kehidupan mengalami gejala ketidakstabilan, termasuk berlangsungnya proses pendidikan. Dalam melaksanakan proses pendidikan dengan model daring tidak menutup kemungkinan menyebabkan perlunya penyesuaian dan akan menimbulkan berbagai permasalahan. Masalah bagi peserta didik diantaranya adalah kondisi psikis, mental serta sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut adalah hasil survey dari 287 responden, terdiri dari 261 mahasiswa semester II, 15 mahasiswa semester IV, dan

11 mahasiswa semester VI, yang telah disusun oleh tim UPM FITK UIN Malang. Survey ini disebarakan kepada seluruh mahasiswa MPI FITK UIN Malang. Adapun tujuan survey ini adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan Ujian Akhir Semester maupun kondisi peserta didik dalam proses pelaksanaan ujian daring pada situasi wabah covid-19.

1) Teknik UAS

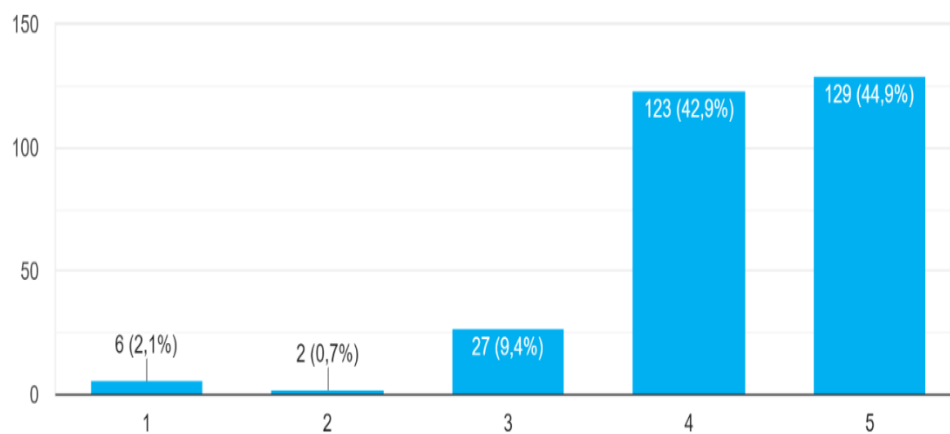


Gambar 4.21 Teknik UAS

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 responden, data terbesar menunjukkan sebanyak 19,2% responden menyatakan bahwa Teknik UAS yang digunakan adalah E-Learning, 16,4% menggunakan Quiz Online, 14,6% menggunakan Upload Video, sedangkan sisanya 49,8% menggunakan Video Conference dan lain-lain.

2) Sistem Penilaian

287 tanggapan

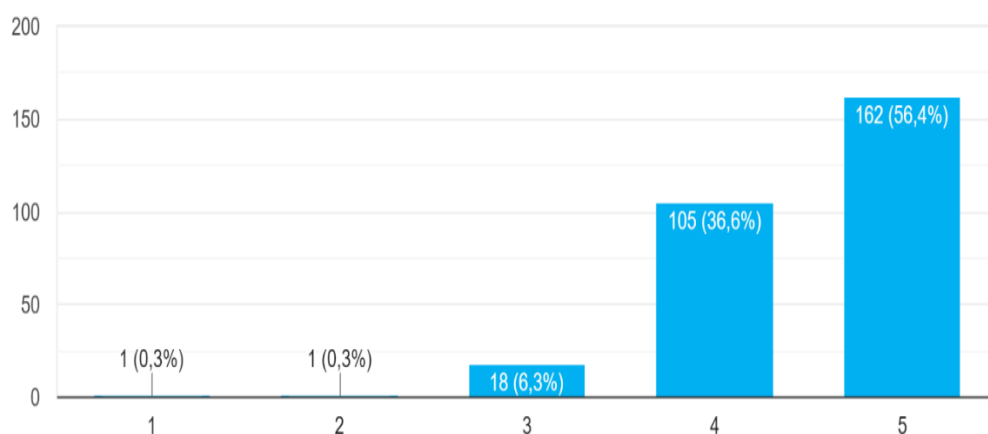


Gambar 4.22 Sistem Penilaian

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 129 (44,9%) respon sangat setuju, 123 (42,9%) respon setuju, 27 (9,4%) respon netral, 2 (0,7%) respon tidak setuju, dan 6 (2,1%) respon sangat tidak setuju bahwa Sistem penilaian yang diberikan memotivasi diri untuk memperbaiki cara belajar. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.2 87,6 % respon sudah puas terhadap sistem penilaian yang diberikan oleh dosen.

3) Persentase Bobot Penilaian

287 tanggapan

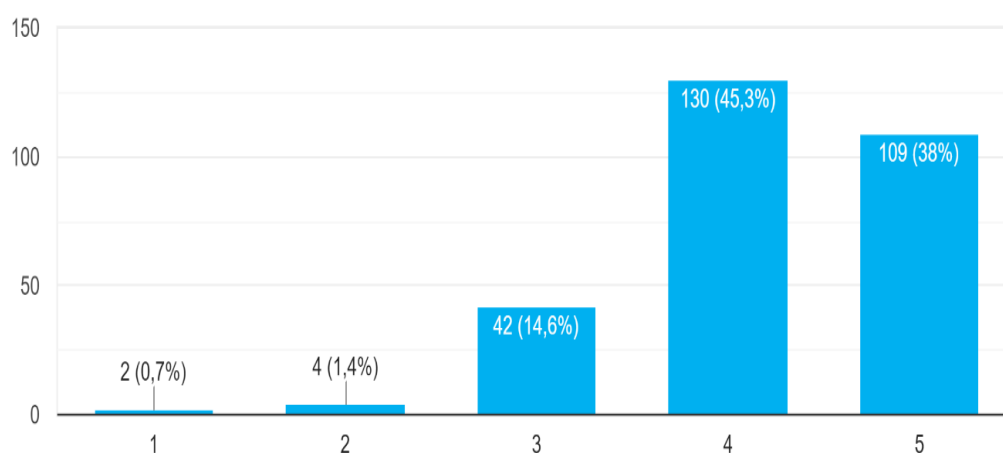


Gambar 4.23 Persentase Bobot Penilaian

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 162 (56,4%) respon sangat setuju, 105 (36,6%) respon setuju, 18 (6,3%) respon netral, 1 (0,3%) respon tidak setuju, dan 1 (0,3%) respon sangat tidak setuju bahwa persentase bobot penilaian perkuliahan disampaikan pada tahap awal kontrak perkuliahan. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.3 93% respon sudah puas terhadap persentase bobot penilaian.

4) Kesesuaian dengan rencana pembelajaran

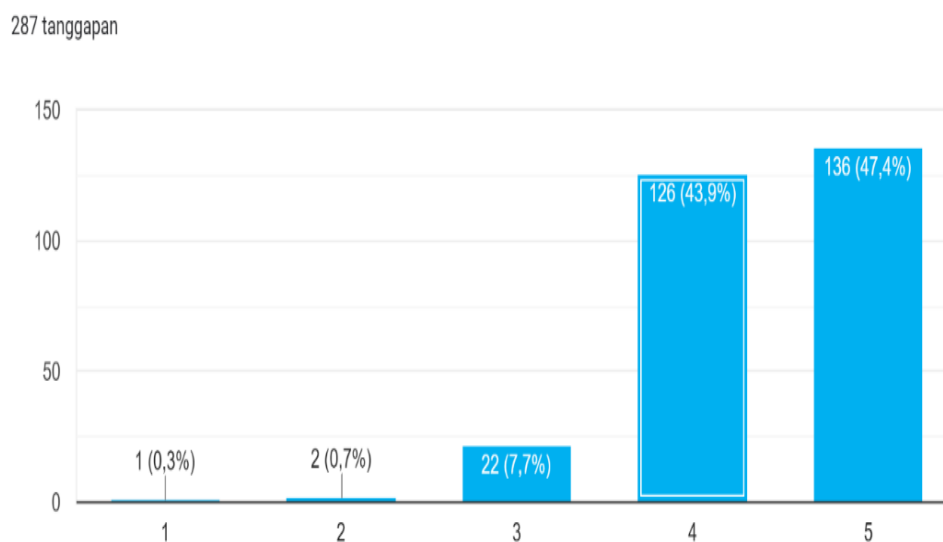
287 tanggapan



Gambar 4.24 Kesesuaian dengan rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 130 (45,3%) respon setuju, 109 (38%) respon sangat setuju, 42 (14,6%) respon netral, 4 (1,4%) respon tidak setuju, dan 2 (0,7%) respon sangat tidak setuju bahwa pelaksanaan ujian akhir dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.4 83,3% respon sudah puas terhadap kesesuaian dengan rencana pembelajaran.

5) Kesesuaian Teknik Penilaian

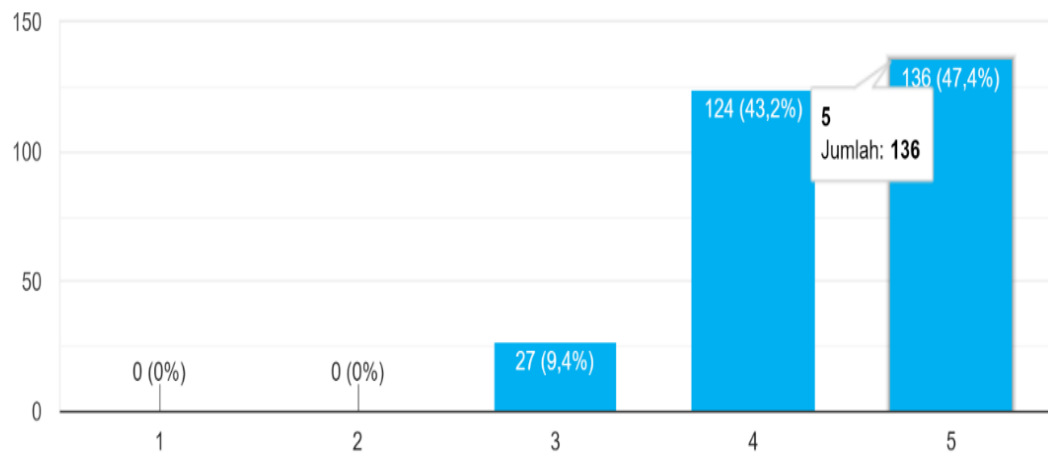


Gambar 4.25 Kesesuaian Teknik Penilaian

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 136 (47,4%) respon sangat setuju, 126 (43,9%) respon setuju, 22 (7,7%) respon netral, 2 (0,7%) respon tidak setuju, dan 1 (0,3%) respon sangat tidak setuju bahwa Teknik penilaian proses dan hasil belajar yang digunakan sesuai dengan kondisi pandemi. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.5 91,3% respon sudah puas terhadap Kesesuaian Teknik penilaian

6) Kesesuaian Akumulasi Penilaian

287 tanggapan

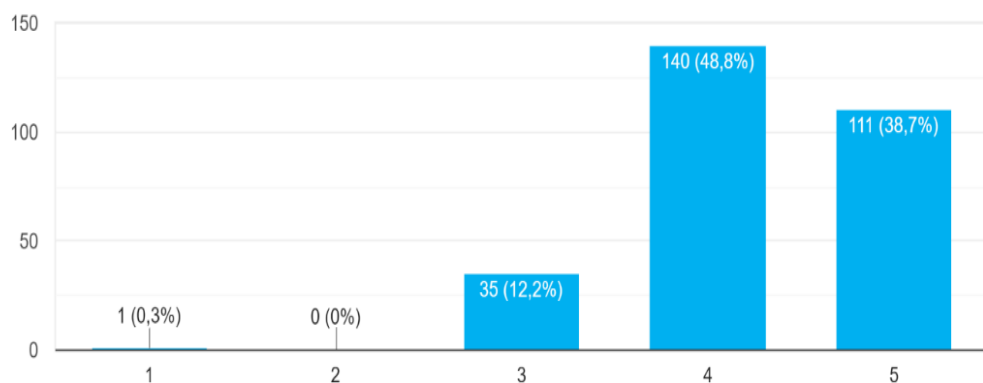


Gambar 4.26 Kesesuaian Akumulasi Penilaian

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 136 (47,4%) respon sangat setuju, 124 (43,2%) respon setuju, 27 (9,4%) respon netral, 0 (0,0%) respon tidak setuju, dan 0 (0,0%) respon sangat tidak setuju bahwa akumulasi penilaian dilakukan berdasarkan nilai ujian dan keaktifan saya pada saat proses perkuliahan offline maupun online. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.6 90,6% respon sudah puas terhadap Kesesuaian akumulasi penilaian.

7) Bobot Penilaian

287 tanggapan

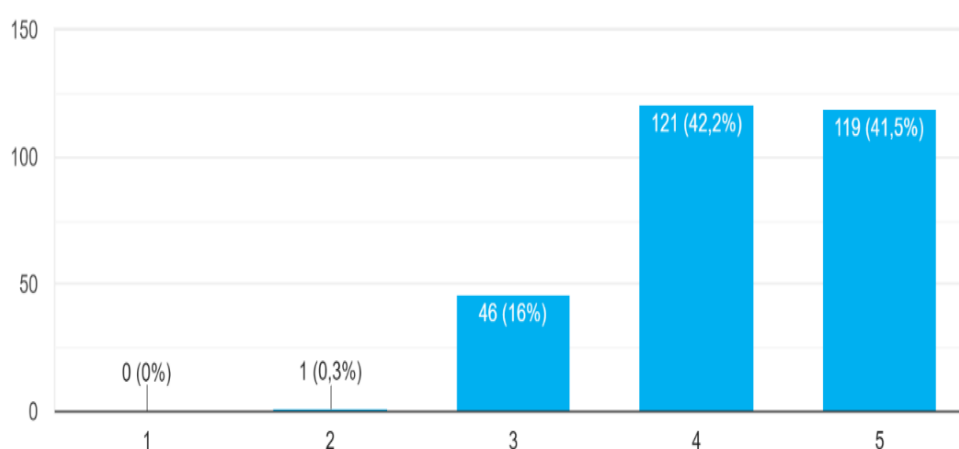


Gambar 4.27 Bobot Penilaian

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 140 (48,8%) respon setuju, 111 (38,7%) respon sangat setuju, 35 (12,2%) respon netral, 0 (0,0%) respon tidak setuju, dan 1 (0,3%) respon sangat tidak setuju bahwa bobot penilaian menyesuaikan tipe mata kuliah. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.7 87,5% respon sudah puas terhadap Kesesuaian bobot penilaian.

8) Kesesuaian Teknik Penilaian

287 tanggapan

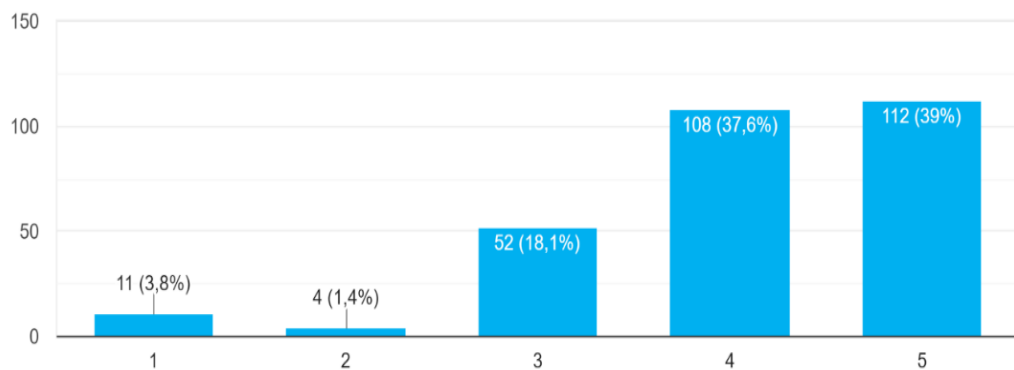


Gambar 4.28 Kesesuaian Teknik Penilaian

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 121 (42,2%) respon setuju, 119 (41,5%) respon sangat setuju, 46 (16%) respon netral, 1 (0,3%) respon tidak setuju, dan 0 (0,0%) respon sangat tidak setuju bahwa Teknik penilaian proses dan hasil belajar yang digunakan sudah sesuai dengan karakter mata kuliah. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.8 83,7% respon sudah puas terhadap Kesesuaian teknik penilaian.

9) Transparansi Nilai

287 tanggapan

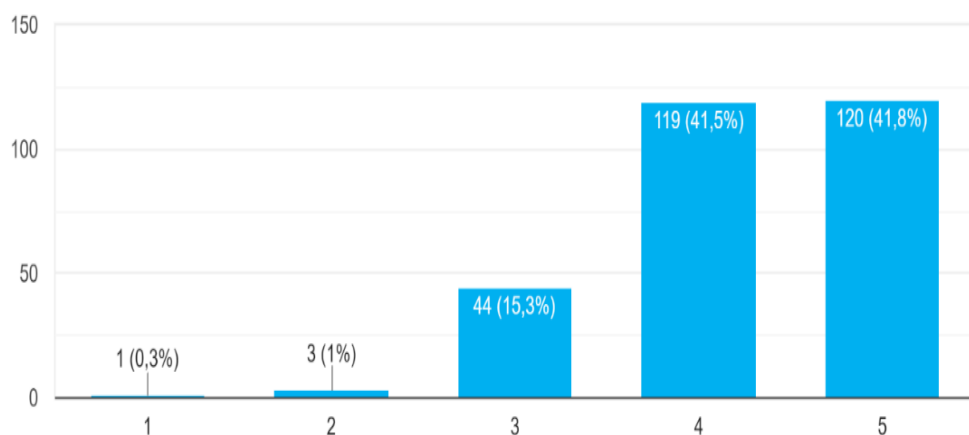


Gambar 4.29 Transparansi Nilai

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 112 (39%) respon sangat setuju, 108 (37,6%) respon setuju, 52 (18,1%) respon netral, 4 (1,4%) respon tidak setuju, dan 11 (3,8%) respon sangat tidak setuju bahwa dosen transparan terhadap nilai selama proses perkuliahan hingga Ujian Akhir Semester. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.9 76,6% respon sudah puas terhadap transparansi nilai.

10) Ketepatan Waktu Input Nilai

287 tanggapan



Gambar 4.30 Ketepatan Waktu Input Nilai

Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 120 (41,8%) respon sangat setuju, 119 (41,5%) respon setuju, 44 (15,3%) respon netral, 3 (1%) respon tidak setuju, dan 1 (0,3%) respon sangat tidak setuju bahwa hasil penilaian telah dimasukkan dalam siakad maksimal dua minggu setelah ujian akhir semester. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.10 83,3% respon sudah puas terhadap ketepatan waktu input nilai.

Berdasarkan hasil survey dari setiap instrument, diperoleh data bahwa mayoritas mahasiswa sudah merasa puas terhadap sistem Ujian Akhir Semester yang dilaksanakan oleh Dosen Manajemen Pendidikan Islam. Hasil survey ini akan dijadikan acuan untuk meningkatkan system dan kinerja dosen dalam melaksanakan proses Evaluasi Akhir Semester.

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Landasan Konseptual SPMI Prodi MPI Menuju WCU

Berdasarkan rumusan masalah, temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian tentang landasan konseptual sistem penjaminan mutu perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) UIN Malang membangun cita-cita kuat untuk melahirkan lulusan yang berkarakter "Ulul Ulbab. Konsep Ulul Albab menjadi landasan filosofis dalam seluruh program dalam level universitas, fakultas, program studi dan seluruh kegiatan di kampus. 2) untuk menghasilkan lulusan yang berpredikat Ulul Albab maka UIN Malang menyusun bangunan struktur keilmuan yang disebut integrasi sains dan Islam dengan metafora Pohon Ilmu yang kokoh dan rindang serta memiliki akar yang teguh menghujam ke bumi, sebagai lambang universalitas ajaran Islam. 3) UIN Malang telah menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. yang mengandung makna mutu sebagai pondasi kuat untuk membangun akademik yang kokoh. Nilai-nilai mutu dalam al-Qur'an terkandung dalam kata-kata *ihsan*, yaitu dorongan kuat seseorang untuk melakukan Tindakan yang lebih baik dari standar umum. Kata-kata *ihsan* tersebut tersebar dalam beberapa ayat al-Qur'an, yaitu: QS. Al-Kahfi:7; Q.S.al-Qashash:77; Q.S. al-Nahl: 90; dan beberapa ayat yang lain. 4) UIN Malang menerapkan manajemen strategik, manajemen perubahan dan manajemen transformatif untuk menghadapi masalah-masalah yang bersifat makro maupun mikro pada level lokal, nasional dan global; 5) Mewujudkan organisasi sehat dengan menerapkan SMM ISO 9001:2000 secara konsisten sejak 25 September 2008 dan terus berlanjut pada SMM 9001:2008 dan SMM 9001:2015; 6) bertekad menjadi Universitas unggulan dengan reputasi internasional (*International Recognition and Reputation*); 7) Bertekad membangun budaya mutu untuk menjadi universitas unggulan (*Excellent University*). 8) Melalui audit internal diharapkan seluruh civitas kampus termotivasi memacu diri dalam melakukan pengembangan secara berkelanjutan (*continual improvement*). 9) Mewujudkan pengembangan kampus

dengan menyeimbangkan antara faktor idealisme dan realisme. 10) Landasan Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang Statuta UIN Malang. 11) Manajemen mutu juga berlandaskan pada teori-teori mutu dari para ahli manajemen mutu. 12) Menganut pada asas-asas penjaminan mutu UIN Malang meliputi: a) komitmen, b) *internally driven*, c) tanggungjawab/ pengawasan melekat, d) kepatuhan kepada rencana, e) evaluasi, f) peningkatan mutu berkelanjutan. 13) Tujuan penjaminan mutu UIN Malang adalah untuk memelihara dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan untuk mewujudkan visi dan misinya, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*. 14) Penerapan penjaminan mutu UIN Malang untuk menjamin: a) kepatuhan, b) kepastian, dan c) relevansi. 15) Butir-butir mutu UIN Malang yaitu menyangkut seluruh aspek akademik maupun non akademik untuk memenuhi standar mutu yang meliputi: a) kesesuaian dengan standard; b) kesesuaian dengan harapan *stakeholders*; dan c) pemenuhan janji yang telah diberikan. *Keenambelas*, penjaminan mutu dipandang memiliki posisi dan arti penting bagi UIN Malang, karena di masa mendatang eksistensinya tidak semata-mata tergantung pada pemerintah, melainkan terutama tergantung pada penilaian *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, dosen, tenaga penunjang, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan) tentang mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Melalui penilaian mereka, maka akan diketahui apakah asumsi awal masih tetap berlaku, praktek yang dilaksanakan masih tetap efektif, atau sebaliknya, rutinisasi pekerjaan sudah mulai berakar. *Ketujuhbelas*, UIN Malang memahami bahwa sesuatu disebut bermutu apabila memenuhi: 1) Kesesuaian dengan standard; 2) Kesesuaian dengan harapan *stakeholders*; dan 3) Pemenuhan janji yang telah diberikan. Penjaminan mutu adalah: “proses penetapan dan pemenuhan standard mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan atau *stakeholders* memperoleh kepuasan”. Atau “proses yang digunakan Universitas untuk menjamin agar kualitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan/dijanjikan serta dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan”. UIN Malang dapat dikatakan mencapai standar mutu apabila: 1) UIN Malang mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (deduktif). 2) UIN Malang mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* (induktif) berupa: a) *societal*

needs (kebutuhan kemasyarakatan), b) *industrial needs* (kebutuhan dunia kerja), dan c) *professional needs* (kebutuhan professional).

2. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Program Studi MPI (PSMPI)

- a. Kebijakan penjaminan mutu pada Prodi MPI ditetapkan untuk melaksanakan aturan berdasarkan dokumen penjaminan mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Malang di level universitas, Unit Penjaminan Mutu (UPM) FITK, serta berupaya merintis untuk membentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) pada level Prodi MPI.
- B. Prodi MPI sejak awal dibuka yaitu tahun 2014 sudah menggagas untuk menghasilkan standar tentang peraturan akademik, *Standard Operating Procedures* (SOP), standar akademik, kebijakan akademik, manual mutu dan manual prosedur. Penjamin mutu pada Prodi MPI selaras dengan SOP yang telah ditetapkan UPM dan LPM.
- C. Penjamin mutu pada Prodi MPI selaras dengan SOP yang telah ditetapkan UPM dan LPM. Prodi MPI juga melaksanakan aktivitas sesuai dengan Kerangka Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) UIN Malang yang menjelaskan bahwa setiap program studi perlu: 1) menentukan kompetensi lulusan, 2) menentukan spesifikasi program studi, dan 3) melakukan evaluasi diri secara berkala.
- D. Kegiatan yang menjadi perhatian dalam penjaminan mutu LPM, UPM dan GKM adalah: perkuliahan, penelitian, pengabdian, penulisan skripsi, magang dan praktek kerja serta pelayanan akademik dan administrasi yang ramah, efektif dan efisien.

3. Penyusunan Kerangka Kerja Implementasi SPMI Program studi MPI Menuju WCU

- a. Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PSMPI). Sistem pengelolaan fungsional dan operasional mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi dan penganggaran dalam kegiatan internal maupun eksternal. Sistem pengelolaan PSMPI menuju WCU didasarkan pada beberapa aturan yang telah disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Malang dan Unit Penjamin Mutu (UPM) FITK berupa: SOP Bidang Akademik, Standar Akademik, Kebijakan Akademik, Manual Mutu, Manual Prosedur, Peraturan Akademik buku pedoman dan panduan universitas, ketentuan hasil rapat, ketentuan fakultas, statuta dan peraturan universitas bahkan ketentuan dari Kemenag dan Dikti Kepmendiknas. Berdasar aktivitas dan ketentuan tersebut, semua unsur, peran pada PSMPI dapat melaksanakan fungsi dan mencapai operasionalisasi kegiatan secara efektif. Adapun komponen-komponen utama dalam system pengelolaan Prodi MPI meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengembangan staf, 4) pengawasan, 5) pengarahan, 6) representasi, dan 7) penganggaran.
- b. Upaya perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran yang meliputi: 1) penyempurnaan materi/bahan kuliah; 2) Metode Pembelajaran yang bervariasi serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa, 3) Peningkatan skill dalam penggunaan teknologi pembelajaran, dan 4) Cara-cara evaluasi yang transparan dan berkeadilan.
- c. Upaya peningkatan suasana akademik. Pengelola Prodi MPI menyusun program yang jelas mengenai upaya dan kegiatan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan kampus, khususnya mengenai hal-hal yang menyangkut kebijakan tentang suasana akademik yang meliputi: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.

4. Menyusun Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi MPI

Pada saat penelitian ini berlangsung maka LPM UIN Malang mengundang seluruh Prodi S1, S2 dan S3 pada Rapat Dalam Kantor (RDK) pada hari/tanggal Rabu – Jum'at, 30 September – 2 Oktober 2020 di Rektorat Lantari 4- 5 untuk

membahas tentang penyusunan Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kemudian hasil rapat selama 3 hari tersebut dimatangkan kembali oleh masing-masing Prodi kemudian disepakati hasilnya pada RDK, Senin, 12 Oktober 2020. Standar dan indikator SPMI ini sudah disesuaikan dengan ketentuan dari Dikti dengan peraturan yang terbaru maupun karakteristik UIN untuk menuju WCU. Adapun ringkasan dokumen Standar Penjaminan Mutu Internal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengacu pada dokumen-dokumen manual mutu SPMI Fakultas dan SPMI Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meliputi: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

5. Analisis Laporan Hasil Survei Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada UPPS Prodi MPI

Kondisi wabah covid-19 membuat seluruh roda kehidupan mengalami gejala ketidakstabilan, termasuk berlangsungnya proses pendidikan. Dalam melaksanakan proses pendidikan dengan model daring tidak menutup kemungkinan menyebabkan perlunya penyesuaian dan akan menimbulkan berbagai permasalahan. Masalah bagi peserta didik diantaranya adalah kondisi psikis, mental serta sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada bulan Mei- Juni 2020, Unit Penjaminan Mutu FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bersama GKM Prodi MPI melakukan penilaian dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan dan pelayanan UPPS (Unit Pengelola Program studi) dalam hal ini FITK bersama Prodi-Prodi termasuk survey untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan Ujian Akhir Semester maupun kondisi peserta didik dalam proses pelaksanaan ujian daring pada situasi wabah covid-19.

Adapun hasil survei sebagai bagian penting dari implementasi SPMI di tingkat Fakultas dan Program studi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Analisis laporan hasil survey Kepemimpinan UPPS Semester Genap Tahun 2020/2021. Berdasarkan hasil survei menunjukkan kemampuan konseptual pimpinan berada pada kategori sangat baik yaitu 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan UPPS memiliki kemampuan konseptual yang mumpuni dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa

sebaran grafik diatas menunjukkan 27,27% menyatakan kemampuan konseptual yang dimiliki pimpinan adalah cukup dan 6,06% menyatakan kurang mempunyai kemampuan konseptual, sehingga berdasarkan survey ini perlu adanya peningkatan kemampuan konseptual UPPS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar ke depan UPPS akan semakin baik lagi. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai workshop atau pelatihan yang menunjang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

- b. Analisis laporan hasil survey tentang kepedulian UPPS terhadap pengelolaan Program Studi Semester Genap Tahun 2020/2021. Dari hasil survei dapat diketahui bahwa kepedulian UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 62,75% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 7,84% cukup kepedulian dan 12,75% kurang. Dengan demikian harapannya kedepan UPPS akan lebih memperdulikan program studi.
- c. Hasil survei tentang kondisi UPPS pada saat ini berada pada kategori baik yaitu sebesar 58,82% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan kondisi cukup sebesar 8,82% dan 8,82% kurang. Kondisi ini secara kontinu harus selalu ditingkatkan agar kedepan semakin baik dan berkualitas dalam mengelola program studi. Berdasarkan survey di atas, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan UPPS sehingga tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja fakultas dan program studi.
- d. Laporan hasil survey pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Semester Genap tahun 2020 pada Prodi MPI FITK UIN Malang. Hasil survey dari 287 responden, terdiri dari 261 mahasiswa semester II, 15 mahasiswa semester IV, dan 11 mahasiswa semester VI, yang telah disusun oleh tim UPM FITK UIN Malang. Survey ini disebarkan kepada seluruh mahasiswa MPI FITK UIN Malang. Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 120 (41,8%) respon sangat setuju, 119 (41,5%) respon setuju, 44 (15,3%) respon netral, 3 (1%) respon tidak setuju, dan 1 (0,3%) respon

sangat tidak setuju bahwa hasil penilaian telah dimasukkan dalam siacad maksimal dua minggu setelah ujian akhir semester. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.10 83,3% respon sudah puas terhadap ketepatan waktu input nilai. Berdasarkan hasil survey dari setiap instrument, diperoleh data bahwa mayoritas mahasiswa sudah merasa puas terhadap sistem Ujian Akhir Semester yang dilaksanakan oleh Dosen Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil survey ini akan dijadikan acuan untuk meningkatkan sistem pengelolaan UPPS terhadap Program studi salah satunya Prodi MPI, mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik, serta mengetahui tingkat kinerja dosen berdasarkan penilaian mahasiswa serta mengetahui tingkat efektivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun Evaluasi Akhir Semester melalui Daring di era Covid 19. Berdasarkan survey ini, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu: 1) menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan UPPS sehingga tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik; 2) Meningkatkan pelayanan akademik; 3) Meningkatkan mutu pembelajaran; 4) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menggunakan media yang beragam serta menghormati kompetensi mahasiswa yang beragam serta berasaskan keadilan. Semua penilaian dalam implementasi SPMI ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja fakultas dan program studi.

B. Pembahasan

Temuan penelitian tentang implementasi Sistem Penjaminan Manajemen Mutu Internal (SPMI) merupakan bagian dari salah satu kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) dari Pemerintah Indonesia yang dilakukan melalui tiga kebijakan, yaitu: 1) penjaminan mutu internal; 2) penjaminan mutu eksternal; dan 3) perijinan penyelenggaraan program.

Pertama, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi perguruan tinggi dengan cara yang ditetapkan perguruan tinggi pelaksana. Parameter dan metode mengukur hasil ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai visi dan misinya. Dengan menjalankan penjaminan mutu

internal, maka institusi pendidikan tinggi sebaiknya melakukan evaluasi internal yang disebut evaluasi diri secara berkala. Evaluasi diri dimaksudkan untuk mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan.

Kedua, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh badan akreditasi seperti BAN-PT atau lembaga lain dengan cara yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang melakukan. Parameter dan metoda mengukur hasil ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang melakukan. Lembaga akreditasi mewakili masyarakat sehingga sifatnya mandiri. Akreditasi oleh lembaga akreditasi dimaksudkan untuk melakukan evaluasi eksternal untuk menilai kelayakan program institusi pendidikan tinggi. Selain menilai kelayakan program, akreditasi juga dimaksudkan untuk pemberian saran peningkatan dalam mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Penjaminan mutu eksternal selanjutnya disebut akreditasi.

Ketiga, perijinan penyelenggaraan program diberikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) di Indonesia untuk satuan pendidikan yang memenuhi syarat penyelenggaraan program pendidikan. Tata cara dan parameter yang digunakan ditetapkan oleh Ditjen Dikti sesuai ketentuan yang berlaku. Perijinan selain dimaksudkan sebagai evaluasi eksternal juga untuk menilai kelayakan kepatuhan penyelenggaraan program. Dengan demikian, penjaminan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan dimaksudkan untuk melakukan peningkatan kualitas institusi pendidikan tinggi secara berkelanjutan.¹

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dipandang sebagai salah satu cara untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi. Secara umum, pengertian penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan tinggi adalah:

- 1) Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan memperoleh kepuasan.
- 2) Proses untuk menjamin agar mutu lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan/dijanjikan sehingga mutu dapat dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

¹ Gugus Jaminan Mutu FMIPA Unesa, *Model Implementasi SPM-PT*, Jum'at 28 Januari 2011: 08.11, [Tersedia] <http://spm-fmipa-unesa.blogspot.co.id/>, [Online] Rabu, 11 November 2015:15.05.

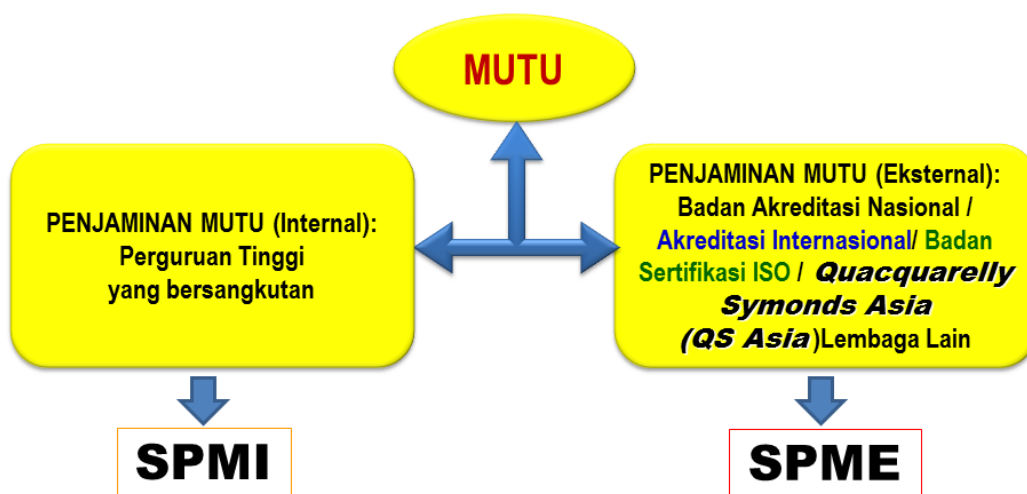
Dengan kata lain, perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif), serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan *stakeholders* (aspek induktif) yaitu kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan profesional. Sehingga, perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan syarat-syarat normatif yang wajib dipenuhi oleh setiap PT. Syarat-syarat tersebut tertuang dalam beberapa asas, yaitu: 1) Komitmen, 2) *Internally driven*, 3) Tanggungjawab/pengawasan melekat, 4) Kepatuhan kepada rencana, 5) Evaluasi, dan 6) Peningkatan mutu berkelanjutan.

Tujuan penjaminan mutu adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi PT, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Hal tersebut dapat dilaksanakan secara internal oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, dikontrol dan diaudit melalui kegiatan akreditasi yang dijalankan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi atau lembaga lain secara eksternal. Sehingga obyektifitas penilaian terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan di suatu perguruan tinggi dapat diwujudkan.

Selain kebijakan-kebijakan tersebut, SPMI di perguruan tinggi umumnya juga merujuk kepada instrumen akreditasi nasional yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan instrumen evaluasi *Times Higher Education Supplement Quacquarelli Symons* (THES-QS) sebagai standar internasional. Sehingga skema penjaminan mutu di perguruan tinggi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1 Skema Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi²

Skema tersebut memiliki tujuan antara lain:

- 1) Mencapai visi-misi melalui pemenuhan standar mutu dengan cara perbaikan berkelanjutan/*continous improvement* (PDCA = *Plan Do Check Act*), menggunakan manajemen berbasis proses;
- 2) Kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*);
- 3) Kepuasan pelanggan terpelihara (*customer care*).

Untuk menjalankan SPMI, perguruan tinggi seperti yang dilakukan Universitas Brawijaya Malang, misalnya menerapkan langkah-langkah yang disebut “siklus penjaminan mutu”, yaitu OSDAT, singkatan dari: 1) Menyusun **organisasi** penjaminan mutu (**O**); 2) Menyusun **sistem** (Kebijakan, Sistem Dokumen (standar mutu, manual mutu, manual prosedur dsb) (**S**); 3) Sistem **dijalankan** (sosialisasi dan menjadi acuan kerja) (**D**); 4) Melakukan **Audit** Internal Mutu (AIM). (satu siklus penjaminan mutu) (**A**); 5) Tindak Lanjut (**T**).³

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif, Arifudin (2019:161-167) menyimpulkan bahwa semua proses kegiatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dirancang, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi secara otonom oleh perguruan itu sendiri tanpa campur tangan pihak manapun. Implementasi sistem

² Universitas Brawijaya, *SPMI Internal QAS*, Rabu, 11 November 2015 6:44:45, [Tersedia] pjm.ub.ac.id/layanan/spmi, [Online] Rabu, 11 November 2015.

³ Universitas Brawijaya, *SPMI Internal QAS*, Rabu, 11 November 2015 6:44:45, [Tersedia] pjm.ub.ac.id/layanan/spmi, [Online] Rabu, 11 November 2015.

penjaminan mutu perguruan tinggi dibuat dengan menggunakan data dan informasi tentang perguruan tinggi dengan sangat jelas yang memuat data-data yang akurat, lengkap dan mutakhir. Dengan tujuannya menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu, efisien, produktif, dan akuntabel terhadap *stakeholdersnya*, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan peran dan fungsi. Oleh karenanya, dalam peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tahap pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menekankan bahwa kegiatan ini bukan mencari-cari kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan terus menerus.



Gambar 5.2 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Pentingnya kajian landasan teoritik sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di UIN Malang maupun di berbagai perguruan tinggi lainnya sangat penting karena menjadi pondasi kuat untuk menyusun standar mutu dan budaya mutu berdasarkan kearifan lokal, nasional maupun internasional. Setidaknya ada 5 aspek pentingnya landasan teoritik SPMI ini untuk membangun budaya mutu

perguruan tinggi, yaitu:

- 1) *Quality first*. Semua pikiran dan tindakan dari semua elemen-elemen di dalam organisasi perguruan tinggi harus memprioritaskan mutu. Mutu harus menjadi utama dan nomor satu. Kepuasan pelanggan internal dan pelanggan eksternal menjadi prioritas. Standar SPMI disusun dalam rangka untuk memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan.
- 2) *Stakeholder-in*. Semua pikiran dan tindakan dari semua elemen-elemen di dalam organisasi perguruan tinggi harus ditujukan pada kepuasan *stakeholders*. Targetnya agar *stakeholders* menjadi senang dan gembira atas layanan yang diberikan organisasi pendidikan.
- 3) *The next process is our stakeholders*. Setiap orang yang melaksanakan tugas dalam organisasi perguruan tinggi harus menganggap orang lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai *stakeholder*-nya yang harus dipuaskan. Stakeholder atau customer ada yang dari eksternal dan ada yang dari internal. Melalui pemetaan proses bisnis utama, akan diketahui stakeholder mana saja yang harus dipenuhi harapan dan kebutuhannya.
- 4) *Speak with data*. Setiap orang pelaksana di dalam organisasi perguruan tinggi harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang telah diperolehnya terlebih dahulu, bukan berdasarkan pengandaian atau rekayasa. Pengambilan keputusan dengan data yang *valid* dan *reliabel* tentu akan lebih sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam implementasi budaya mutu, dapat menggunakan *total quality tools* untuk pengambilan keputusan.
- 5) *Upstream management*. Semua pengambilan keputusan di dalam organisasi perguruan tinggi dilakukan secara partisipatif, bukan otoritatif. Gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis lebih cocok diterapkan dalam perguruan tinggi. Pimpinan perguruan tinggi juga harus mampu untuk melakukan program pemberdayaan karyawan. Karyawan yang memperoleh pemberdayaan akan lebih kreatif dan termotivasi untuk bekerja dengan maksimal.⁴

⁴ <https://mutupendidikan.com/>, *Membangun Budaya Mutu Pendidikan Tinggi*, 15 April 2017, [Online] Rabu, 4 November 2020:16.15.

Dengan landasan konseptual SPMI yang kokoh, tentunya menjadi basis kuat yang kemudian diperkokoh dengan membangun ke 5 aspek budaya mutu di atas. Perguruan tinggi harus menerapkan 5 aspek budaya mutu di atas dalam suatu sistem mutu yang dikenal dengan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

1. Pelaksanaan Sistem Kerja SPMI

Pelaksanaan SPMI di perguruan tinggi secara umum termasuk di UIN Malang dikendalikan melalui berbagai model manajemen kendali mutu. Model manajemen kendali mutu yang digunakan adalah model *Plan, Do, Check, dan Action (PDCA)* yang menghasilkan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) atau *kaizen* mutu Undiksha. Model manajemen kendali mutu berbasis PDCA dapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5.3 Manajemen Kendali Mutu Berbasis PDCA.

Keterangan:

Tahap Perencanaan (*Plan*)

- 1) UPM dan GKM menyusun standar mutu dan sasaran mutu program pendidikan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi dan standar BAN-PT.
- 2) LPM menyusun panduan implementasi SPMI, borang asesmen penjaminan mutu (untuk jurusan dan unit pengelola jurusan), dan checklist self assesment (untuk jurusan dan unit pengelola jurusan).

- 3) LPM melakukan sosialisasi tentang SPMI, standar-standarnya dan panduan implementasinya ke unit-unit yang terkait (jurusan, fakultas/Pascasarjana dan rektorat).
- 4) Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana menetapkan sasaran mutu untuk jangka waktu tertentu (4 tahun).
- 5) Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana menyusun program/kegiatan untuk implementasi sistem penjaminan mutu internal.

Tahap Pelaksanaan (*Do*)

- 1) Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana melaksanakan kegiatan sesuai program tahunan yang telah ditetapkan serta mengimplementasikan SPMI.
- 2) Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana menyiapkan dokumen-dokumen yang relevan dan diperlukan terkait dengan standar-standar mutu yang ditetapkan.
- 3) Gugus Kendali Mutu (GKM) di Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana mengisi borang asesmen mutu internal dan mengirimkannya ke LPM.
- 4) Dokumen isian borang asesmen tersebut diolah oleh Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PD-Dikti) sebagai basis data untuk mengevaluasi pencapaian status Key Performance Indicators (KPI) Universitas.

Tahap Monitoring (*Check*)

- (1) GKM di Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana di fakultas/SPs melakukan monitoring terhadap capaian sasaran mutu yang ditetapkan dan melaporkannya kepada UPM.
- (2) GKM di Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana melakukan evaluasi diri dengan mengisi checklist self assesment sehingga dapat diketahui ada tidaknya gap antara capaian sasaran mutu dengan standar mutu yang ditetapkan.
- (3) LPM atas penugasan Rektor melakukan audit ke Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana (dibantu oleh auditor internal) untuk mengevaluasi sejauh mana SPMI di Jurusan/Program studi dan fakultas/Pascasarjana

diimplementasikan. Hasil audit internal yang terkait dengan implementasi SPMI dilaporkan kepada LPM melalui Rektor.

Tahap Tindakan Koreksi (*Act*)

- (1) LPM bersama dengan SPI melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap implementasi sistem penjaminan mutu, capaian sasaran mutu dan hasil audit internal. Hasil evaluasi digunakan sebagai rekomendasi tindakan perbaikan oleh Rektor.
- (2) LPM melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap sistem manajemen mutu yang diterapkan setiap tahun, termasuk borang, sasaran mutu dan checklist yang dikembangkan dengan menerima masukan dari departemen/program studi, fakultas/SPs dan unit-unit lain yang terkait. Rekomendasi dari Rektor digunakan oleh program studi, departemen atau fakultas/SPs untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus SPMI berikutnya.

Beberapa prinsip yang melandasi pola pikir dan pola tindak semua perilaku manajemen kendali mutu berbasis PDCA adalah sebagai berikut.

a. *Quality first*

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus memprioritaskan mutu.

b. *Stakeholder-in*

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus ditujukan untuk kepuasan *stakeholders*.

c. *The next process is our stakeholders*

Setiap orang yang melaksanakan tugas dalam proses pendidikan harus menganggap orang lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai *stakeholders*-nya yang harus dipuaskan.

d. *Speak with data*

Setiap orang pelaksana harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang diperolehnya terlebih dahulu, bukan berdasarkan pengandaian yang harus dipuaskan.

e. *Upstream management*

Semua pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, bukan otoritatif.

2. Struktur Organisasi dan Tata Kelola SPMI Perguruan Tinggi

- (1) Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi dilakukan baik dalam bidang akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) maupun dalam bidang non-akademik (administrasi dan manajemen perguruan tinggi).
- (2) Rektor sebagai penjamin mutu pendidikan tinggi, merupakan penanggung jawab pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat universitas, direktur pascasarjana dan dekan sebagai penjamin mutu di tingkat program pascasarjana dan fakultas, adalah penanggung jawab pelaksanaan penjaminan mutu masing-masing di tingkat program pascasarjana dan fakultas, dan ketua jurusan/prodi sebagai penjamin mutu di tingkat jurusan/prodi merupakan penanggung jawab pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat jurusan/prodi.
- (3) Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) atau Kantor Jaminan Mutu (UJM) merupakan koordinator pelaksana penjaminan mutu di tingkat universitas dengan ruang lingkup kerja mencakup pengkoordinasian penjaminan mutu di universitas, baik di bidang akademik maupun nonakademik.
- (4) Asisten direktur I pascasarjana/pembantu dekan I berfungsi sebagai ketua gugus kendali mutu (GKM) di tingkat program pascasarjana/fakultas, dan kepala tata usaha sebagai sekretaris gugus kendali mutu (GKM) di tingkat program pascasarjana/fakultas.
- (5) Ketua jurusan/prodi berfungsi sebagai ketua gugus kendali mutu di tingkat jurusan/prodi, ketua laboratorium jurusan/sekretaris prodi berfungsi sebagai sekretaris gugus kendali mutu di tingkat jurusan/prodi.
- (6) Tugas ketua gugus kendali mutu adalah:
 - a. mengkaji dan merumuskan kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, manual prosedur, borang/formulir;
 - b. mengkaji hasil penilaian audit mutu internal (AMI) dan merekomendasikan perbaikan sistem penjaminan mutu;

- c. mendapatkan penjelasan dari individu atau unit kerja di lingkungannya berkaitan dengan pemenuhan sasaran mutu, baik di bidang akademik maupun nonakademik;
- d. menggali informasi dari berbagai sumber tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan implementasi manajemen mutu perguruan tinggi;
- e. membuat laporan pencapaian mutu secara berkelanjutan.

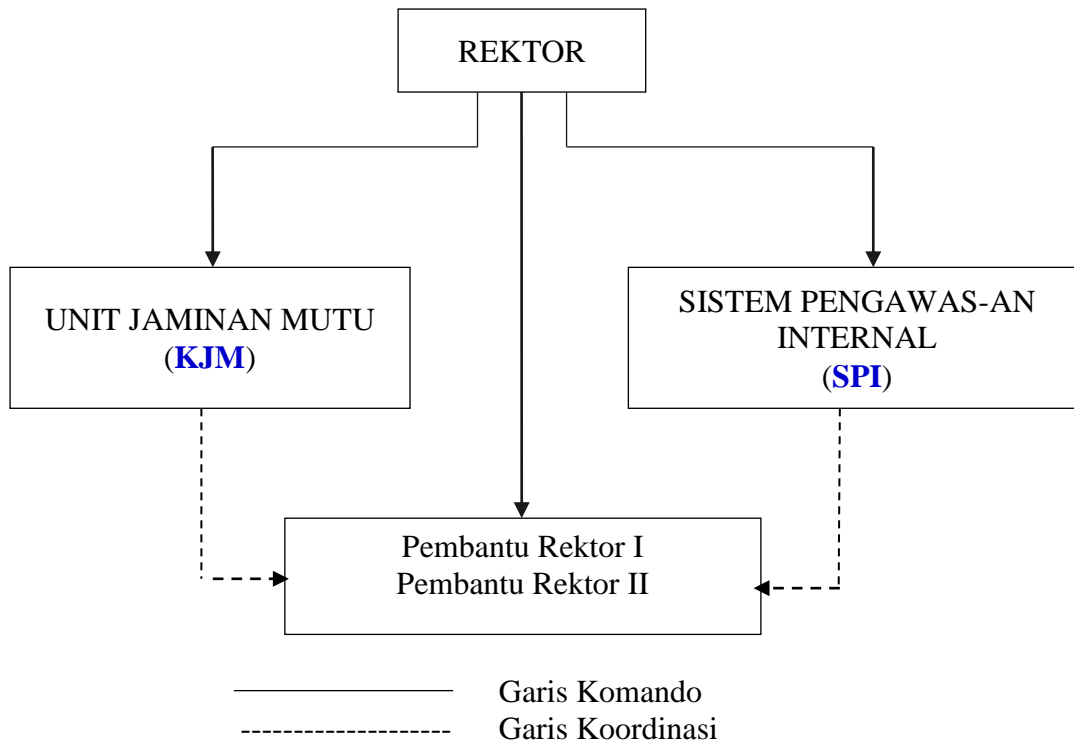
Organisasi LPM/KJM Universitas dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris dan staff administrasi. LPM Universitas

memiliki empat divisi, yaitu divisi eksplorasi data, divisi pengembangan dokumen, divisi monitoring dan evaluasi internal, dan divisi akreditasi. Struktur organisasi KJM dapat disajikan pada bagan berikut.

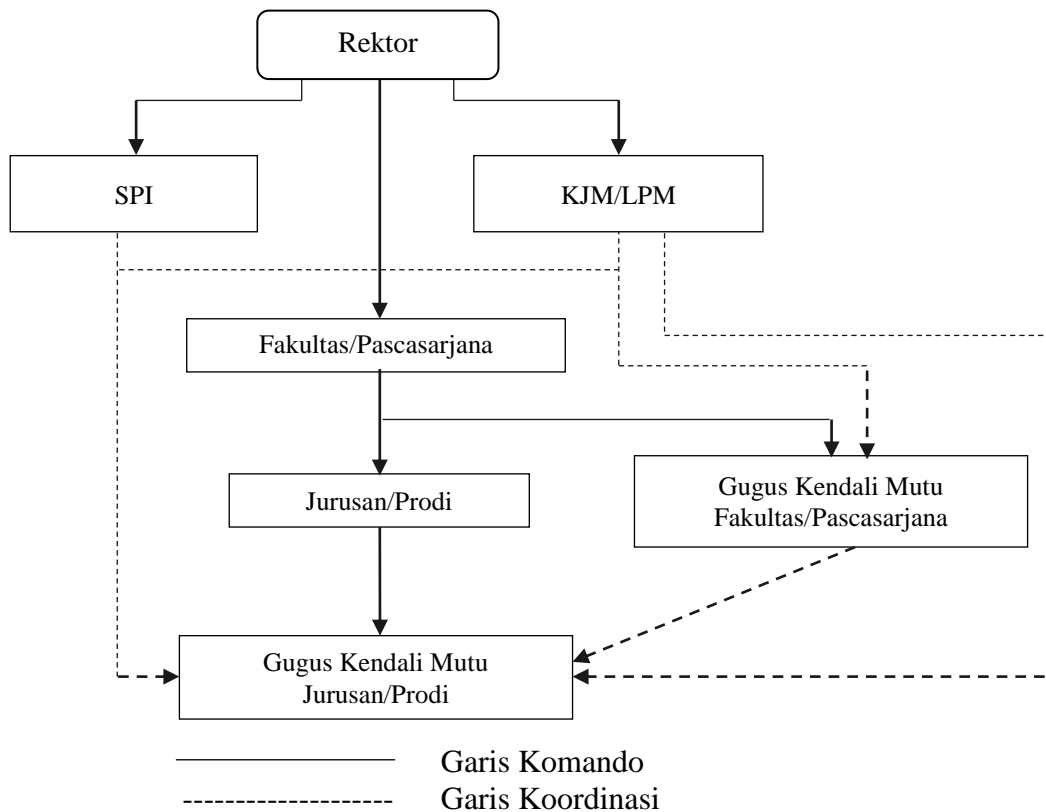
Tabel 5.1 Kerangka Organisasi Jaminan Mutu Universitas⁵

Tingkat	Penanggung Jawab/Penjamin Mutu	Ketua TIM Pelaksana	Pelaksana	Fokus
Universitas	Rektor	Ketua KJM/LPM	Kantor Jaminan Mutu/LPM	Mutu akademik dan non-akademik
Pascasarjana	Direktur	Asisten Direktur I	Gugus Kendali Mutu Pascasarjana	Mutu akademik dan non-akademik
Fakultas	Dekan	Pembantu Dekan I	Gugus Kendali Mutu Fakultas	Mutu akademik dan non-akademik
Jurusan/ Prodi	Ketua Jurusan/ Prodi	Kepala Laboratorium	Gugus Kendali Mutu Jurusan/Prodi	Mutu akademik

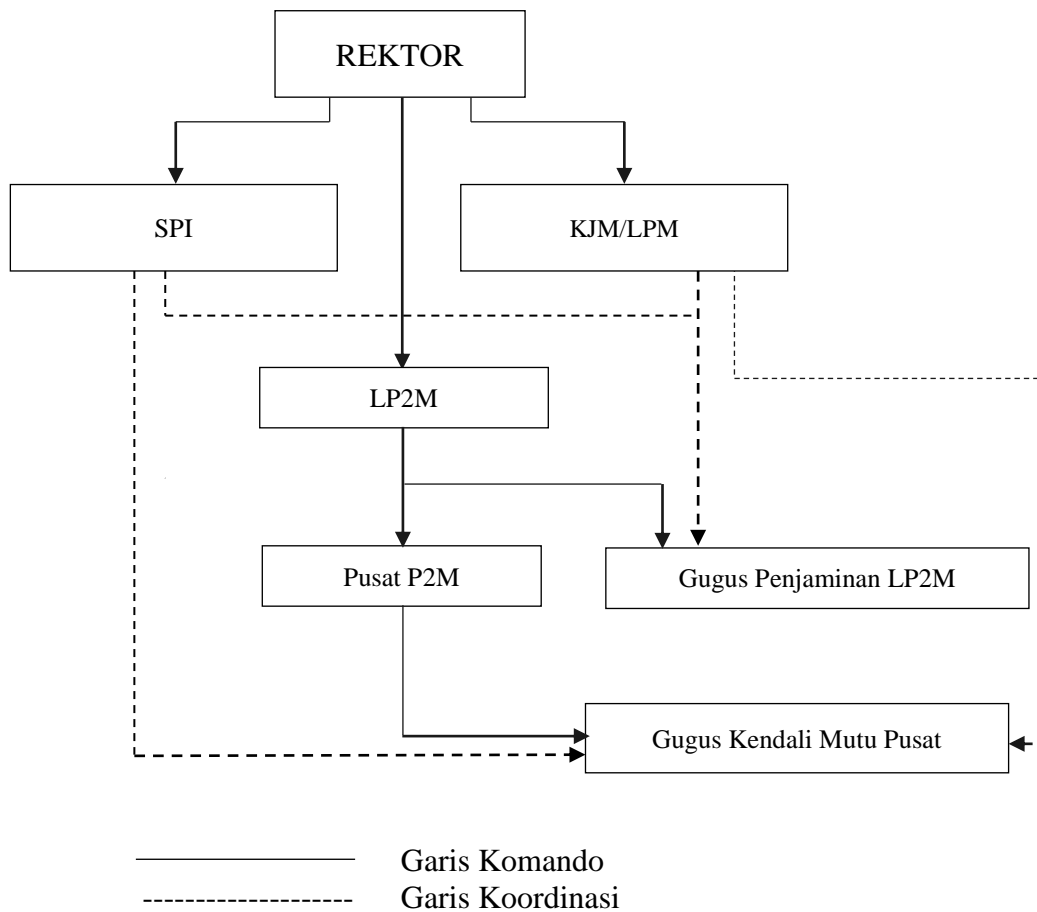
⁵ Kantor Jaminan Mutu (KJM) Universitas Pendidikan Ganesha, *Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja-Bali: KJM Undhiksa, 2016.



Gambar 5.4 Diagram Struktur Organisasi Penjaminan Mutu di bawah Wakil Rektor I



Gambar 5.5 Diagram Struktur Organisasi Pelaksanaan Implementasi Penjaminan Mutu di Universitas, Fakultas/Pascasarjana, dan Jurusan/Prodi.



Gambar 5.6 Diagram Struktur Organisasi Pelaksanaan Implementasi Penjaminan Mutu di Pusat-Pusat di Bawah Koordinasi LP2M. (Sumber: Undhiksa)

3. Perangkat SPMI pada Perguruan Tinggi

SPMI perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri yang dilaksanakan oleh Undiksha sehingga standar mutu dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri. Dengan demikian, pedoman SPMI bertujuan memberikan inspirasi tentang berbagai aspek yang terkandung dalam SPMI perguruan tinggi.

Posisi dan arti penting SPMI perguruan tinggi dapat dikemukakan bahwa di masa mendatang eksistensi perguruan tinggi tidak hanya tergantung pada pemerintah, tetapi juga tergantung pada penilaian *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, dosen, tenaga penunjang, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan) terhadap mutu perguruan tinggi. Agar eksistensinya terjamin, Perguruan tinggi harus menjalankan SPMI dalam kerangka sistem penjaminan mutu sebagaimana

diwajibkan oleh Pasal 91 Ayat (1) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

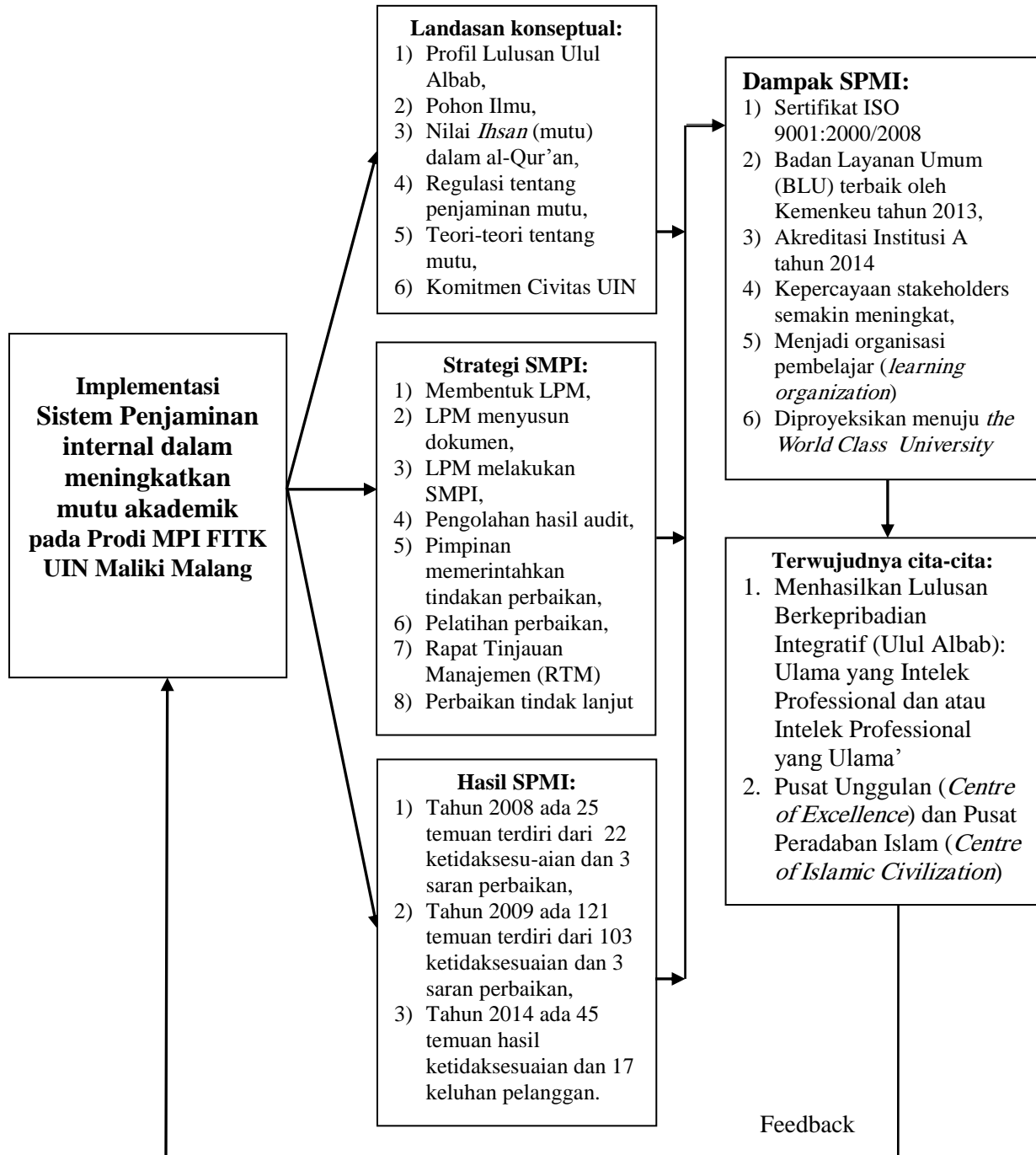
Berbagai unsur yang terkandung di dalam SPMI perguruan tinggi dimuat dalam naskah/dokumen/buku:

- (1) Naskah/dokumen/buku kebijakan mutu, berisi antara lain definisi, konsep, tujuan, strategi, jenis standar, dan prioritas SPMI.
- (2) Naskah/dokumen/buku manual mutu, berisi antara lain mekanisme perencanaan, penerapan, pengendalian, dan pengembangan standar, serta *stakeholders* internal yang menjalankan mekanisme tersebut di dalam SPMI.
- (3) Naskah/dokumen/buku standar mutu, berisi antara lain rumusan substansi atau isi setiap standar yang digunakan dalam SPMI perguruan tinggi, termasuk delapan standar minimal dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (4) Naskah/dokumen/buku manual prosedur atau proseduroperasional standar berisi mekanisme pelaksanaan standar.
- (5) Naskah/dokumen/buku formulir/borang, berisi antara lain berbagai formulir yang digunakan untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan dan mengembangkan standar dalam SPMI.⁶

⁶ Kantor Jaminan Mutu (KJM) Universitas Pendidikan Ganesha, *Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja-Bali: KJM Undhiksa, 2016.

C. Model Temuan Penelitian

Model temuan penelitian ini dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 5.7. Model Temuan Penelitian tentang SPMI dalam Meningkatkan Mutu Akademik Menuju WCU pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Landasan Konseptual SPMI Prodi MPI Menuju WCU

Berdasarkan rumusan masalah, temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian tentang landasan konseptual sistem penjaminan mutu perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) UIN Malang membangun cita-cita kuat untuk melahirkan lulusan yang berkarakter "Ulul Ulbab. Konsep Ulul Albab menjadi landasan filosofis dalam seluruh program dalam level universitas, fakultas, program studi dan seluruh kegiatan di kampus. 2) untuk menghasilkan lulusan yang berpredikat Ulul Albab maka UIN Malang menyusun bangunan struktur keilmuan yang disebut integrasi sains dan Islam dengan metafora Pohon Ilmu yang kokoh dan rindang serta memiliki akar yang teguh menghujam ke bumi, sebagai lambang universalitas ajaran Islam. 3) UIN Malang telah menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. yang mengandung makna mutu sebagai pondasi kuat untuk membangun akademik yang kokoh. Nilai-nilai mutu dalam al-Qur'an terkandung dalam kata-kata *ihsan*, yaitu dorongan kuat seseorang untuk melakukan Tindakan yang lebih baik dari standar umum. Kata-kata *ihsan* tersebut tersebar dalam beberapa ayat al-Qur'an, yaitu: QS. Al-Kahfi:7; Q.S.al-Qashash:77; Q.S. al-Nahl: 90; dan beberapa ayat yang lain. 4) UIN Malang menerapkan manajemen strategik, manajemen perubahan dan manajemen transformatif untuk menghadapi masalah-masalah yang bersifat makro maupun mikro pada level lokal, nasional dan global; 5) Mewujudkan organisasi sehat dengan menerapkan SMM ISO 9001:2000 secara konsisten sejak 25 September 2008 dan terus berlanjut pada SMM 9001:2008 dan SMM 9001:2015; 6) bertekad menjadi Universitas unggulan dengan reputasi internasional (*International Recognition and Reputation*); 7) Bertekad membangun budaya mutu untuk menjadi universitas unggulan (*Excellent University*). 8) Melalui audit internal diharapkan seluruh civitas kampus termotivasi memacu diri dalam melakukan pengembangan secara

berkelanjutan (*continual improvement*). 9) Mewujudkan pengembangan kampus dengan menyeimbangkan antara faktor idealisme dan realisme. 10) Landasan Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang Statuta UIN Malang. 11) Manajemen mutu juga berlandaskan pada teori-teori mutu dari para ahli manajemen mutu. 12) Menganut pada asas-asas penjaminan mutu UIN Malang meliputi: a) komitmen, b) *internally driven*, c) tanggungjawab/ pengawasan melekat, d) kepatuhan kepada rencana, e) evaluasi, f) peningkatan mutu berkelanjutan. 13) Tujuan penjaminan mutu UIN Malang adalah untuk memelihara dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan untuk mewujudkan visi dan misinya, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*. 14) Penerapan penjaminan mutu UIN Malang untuk menjamin: a) kepatuhan, b) kepastian, dan c) relevansi. 15) Butir-butir mutu UIN Malang yaitu menyangkut seluruh aspek akademik maupun non akademik untuk memenuhi standar mutu yang meliputi: a) kesesuaian dengan standard; b) kesesuaian dengan harapan *stakeholders*; dan c) pemenuhan janji yang telah diberikan. *Keenambelas*, penjaminan mutu dipandang memiliki posisi dan arti penting bagi UIN Malang, karena di masa mendatang eksistensinya tidak semata-mata tergantung pada pemerintah, melainkan terutama tergantung pada penilaian *stakeholders* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, dosen, tenaga penunjang, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan) tentang mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Melalui penilaian mereka, maka akan diketahui apakah asumsi awal masih tetap berlaku, praktek yang dilaksanakan masih tetap efektif, atau sebaliknya, rutinisasi pekerjaan sudah mulai berakar. *Ketujuhbelas*, UIN Malang memahami bahwa sesuatu disebut bermutu apabila memenuhi: 1) Kesesuaian dengan standard; 2) Kesesuaian dengan harapan *stakeholders*; dan 3) Pemenuhan janji yang telah diberikan. Penjaminan mutu adalah: “proses penetapan dan pemenuhan standard mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan atau *stakeholders* memperoleh kepuasan”. Atau “proses yang digunakan Universitas untuk menjamin agar kualitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan/dijanjikan serta dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan”. UIN Malang dapat dikatakan mencapai standar mutu apabila: 1) UIN Malang mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (deduktif). 2)

UIN Malang mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* (induktif) berupa: a) *societal needs* (kebutuhan kemasyarakatan), b) *industrial needs* (kebutuhan dunia kerja), dan c) *professional needs* (kebutuhan professional).

2. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Program Studi MPI (PSMPI)

- 1) Kebijakan penjaminan mutu pada Prodi MPI ditetapkan untuk melaksanakan aturan berdasarkan dokumen penjaminan mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Malang di level universitas, Unit Penjaminan Mutu (UPM) FITK, serta berupaya merintis untuk membentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) pada level Prodi MPI.
- 2) Prodi MPI sejak awal dibuka yaitu tahun 2014 sudah menggagas untuk menghasilkan standar tentang peraturan akademik, *Standard Operating Procedures* (SOP), standar akademik, kebijakan akademik, manual mutu dan manual prosedur. Penjamin mutu pada Prodi MPI selaras dengan SOP yang telah ditetapkan UPM dan LPM.
- 3) Penjamin mutu pada Prodi MPI selaras dengan SOP yang telah ditetapkan UPM dan LPM. Prodi MPI juga melaksanakan aktivitas sesuai dengan Kerangka Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) UIN Malang yang menjelaskan bahwa setiap program studi perlu: 1) menentukan kompetensi lulusan, 2) menentukan spesifikasi program studi, dan 3) melakukan evaluasi diri secara berkala.
- 4) Kegiatan yang menjadi perhatian dalam penjaminan mutu LPM, UPM dan GKM adalah: perkuliahan, penelitian, pengabdian, penulisan skripsi, magang dan praktek kerja serta pelayanan akademik dan administrasi yang ramah, efektif dan efisien.

3. Penyusunan Kerangka Kerja Implementasi SPMI Program studi MPI Menuju WCU

- a. Sistem Pengelolaan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PSMPI). Sistem pengelolaan fungsional dan operasional mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi dan penganggaran dalam kegiatan internal maupun eksternal. Sistem pengelolaan PSMPI menuju WCU didasarkan pada beberapa aturan yang telah disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Malang dan Unit Penjamin Mutu (UPM) FITK berupa: SOP Bidang Akademik, Standar Akademik, Kebijakan Akademik, Manual Mutu, Manual Prosedur, Peraturan Akademik buku pedoman dan panduan universitas, ketentuan hasil rapat, ketentuan fakultas, statuta dan peraturan universitas bahkan ketentuan dari Kemenag dan Dikti Kemendiknas. Berdasar aktivitas dan ketentuan tersebut, semua unsur, peran pada PSMPI dapat melaksanakan fungsi dan mencapai operasionalisasi kegiatan secara efektif. Adapun komponen-komponen utama dalam system pengelolaan Prodi MPI meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengembangan staf, 4) pengawasan, 5) pengarahan, 6) representasi, dan 7) penganggaran.
- b. Upaya perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran yang meliputi: 1) penyempurnaan materi/bahan kuliah; 2) Metode Pembelajaran yang bervariasi serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa, 3) Peningkatan skill dalam penggunaan teknologi pembelajaran, dan 4) Cara-cara evaluasi yang transparan dan berkeadilan.
- c. Upaya peningkatan suasana akademik. Pengelola Prodi MPI menyusun program yang jelas mengenai upaya dan kegiatan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan kampus, khususnya mengenai hal-hal yang menyangkut kebijakan tentang suasana akademik yang meliputi: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.

4. Menyusun Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi MPI

Pada saat penelitian ini berlangsung maka LPM UIN Malang mengundang seluruh Prodi S1, S2 dan S3 pada Rapat Dalam Kantor (RDK) pada hari/tanggal

Rabu – Jum'at, 30 September – 2 Oktober 2020 di Rektorat Lantari 4- 5 untuk membahas tentang penyusunan Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kemudian hasil rapat selama 3 hari tersebut dimatangkan kembali oleh masing-masing Prodi kemudian disepakati hasilnya pada RDK, Senin, 12 Oktober 2020. Standar dan indikator SPMI ini sudah disesuaikan dengan ketentuan dari Dikti dengan peraturan yang terbaru maupun karakteristik UIN untuk menuju WCU. Adapun ringkasan dokumen Standar Penjaminan Mutu Internal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengacu pada dokumen-dokumen manual mutu SPMI Fakultas dan SPMI Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meliputi: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

5. Analisis Laporan Hasil Survei Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada UPPS Prodi MPI

Kondisi wabah covid-19 membuat seluruh roda kehidupan mengalami gejala ketidakstabilan, termasuk berlangsungnya proses pendidikan. Dalam melaksanakan proses pendidikan dengan model daring tidak menutup kemungkinan menyebabkan perlunya penyesuaian dan akan menimbulkan berbagai permasalahan. Masalah bagi peserta didik diantaranya adalah kondisi psikis, mental serta sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada bulan Mei- Juni 2020, Unit Penjaminan Mutu FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bersama GKM Prodi MPI melakukan penilaian dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan dan pelayanan UPPS (Unit Pengelola Program studi) dalam hal ini FITK bersama Prodi-Prodi termasuk survey untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan Ujian Akhir Semester maupun kondisi peserta didik dalam proses pelaksanaan ujian daring pada situasi wabah covid-19.

Adapun hasil survei sebagai bagian penting dari implementasi SPMI di tingkat Fakultas dan Program studi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Analisis laporan hasil survey Kepemimpinan UPPS Semester Genap Tahun 2020/2021. Berdasarkan hasil survei menunjukkan kemampuan konseptual pimpinan berada pada kategori sangat baik yaitu 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan UPPS memiliki kemampuan konseptual yang mumpuni dalam

melaksanakan tugas dan fungsinya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa sebaran grafik diatas menunjukkan 27,27% menyatakan kemampuan konseptual yang dimiliki pimpinan adalah cukup dan 6,06% menyatakan kurang mempunyai kemampuan konseptual, sehingga berdasarkan survey ini perlu adanya peningkatan kemampuan konseptual UPPS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar ke depan UPPS akan semakin baik lagi. Peningkatan dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai workshop atau pelatihan yang menunjang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

- b. Analisis laporan hasil survey tentang kepedulian UPPS terhadap pengelolaan Program Studi Semester Genap Tahun 2020/2021. Dari hasil survei dapat diketahui bahwa kepedulian UPPS kepada program studi berada pada kategori baik yaitu sebesar 62,75% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan 7,84% cukup kepedulian dan 12,75% kurang. Dengan demikian harapannya kedepan UPPS akan lebih memperdulikan program studi.
- c. Hasil survei tentang kondisi UPPS pada saat ini berada pada kategori baik yaitu sebesar 58,82% dari seluruh responden. Meskipun demikian fokus perbaikan dan tindak lanjut dari hasil survey adalah menitik fokuskan pada responden yang menyatakan kondisi cukup sebesar 8,82% dan 8,82% kurang. Kondisi ini secara kontinu harus selalu ditingkatkan agar kedepan semakin baik dan berkualitas dalam mengelola program studi. Berdasarkan survey di atas, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan UPPS sehingga tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kinerja fakultas dan program studi.
- d. Laporan hasil survey pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Semester Genap tahun 2020 pada Prodi MPI FITK UIN Malang. Hasil survey dari 287 responden, terdiri dari 261 mahasiswa semester II, 15 mahasiswa semester IV, dan 11 mahasiswa semester VI, yang telah disusun oleh tim UPM FITK UIN Malang. Survey ini disebarakan kepada seluruh mahasiswa MPI FITK UIN Malang. Berdasarkan hasil analisis survey bahwa dari 287 respon, data terbesar menunjukkan sebanyak 120 (41,8%) respon sangat setuju, 119 (41,5%) respon

setuju, 44 (15,3%) respon netral, 3 (1%) respon tidak setuju, dan 1 (0,3%) respon sangat tidak setuju bahwa hasil penilaian telah dimasukkan dalam siacad maksimal dua minggu setelah ujian akhir semester. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penilaian mahasiswa pada Grafik E.10 83,3% respon sudah puas terhadap ketepatan waktu input nilai. Berdasarkan hasil survey dari setiap instrument, diperoleh data bahwa mayoritas mahasiswa sudah merasa puas terhadap sistem Ujian Akhir Semester yang dilaksanakan oleh Dosen Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil survey ini akan dijadikan acuan untuk meningkatkan sistem pengelolaan UPPS terhadap Program studi salah satunya Prodi MPI, mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik, serta mengetahui tingkat kinerja dosen berdasarkan penilaian mahasiswa serta mengetahui tingkat efektivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun Evaluasi Akhir Semester melalui Daring di era Covid 19. Berdasarkan survey ini, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu: 1) menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan UPPS sehingga tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih baik; 2) Meningkatkan pelayanan akademik; 3) Meningkatkan mutu pembelajaran; 4) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menggunakan media yang beragam serta menghormati kompetensi mahasiswa yang beragam serta berasaskan keadilan. Semua penilaian dalam implementasi SPMI ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja fakultas dan program studi.

B. Implikasi Temuan

1. Tujuan SPMI adalah: 1) memastikan bahwa sistem mutu yang diterapkan memenuhi tuntutan dan berjalan dengan efektif. 2) memacu tindakan-tindakan perbaikan oleh bagian terkait untuk mencapai *Continuous Improvement*. 3) kepentingan registrasi atau sertifikasi.
2. SPMI untuk peningkatan mutu akademik dalam perguruan tinggi dapat meliputi: 1) struktur organisasi, 2) prosedur operasional dan administratif, 3) sumber daya manusia, peralatan dan material, 4) area kerja, operasi kerja dan proses kerja, 5) dokumen, laporan, dan arsip / catatan kerja.

3. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendukung implementasi penjaminan mutu internal untuk memastikan sekaligus mengontrol standar-standar yang ditetapkan oleh pihak pengelola perguruan tinggi, maka diperlukan sistem penjaminan mutu untuk melakukan pengukuran-pengukuran tingkat keberhasilan pelayanan dan lulusan yang diharapkan dalam setiap pelayanan akademik di perguruan tinggi.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan standar-standar mutu yang sudah diimplementasikan dengan prinsip pengembangan berkelanjutan (*Quality Improvement*) sehingga budaya mutu (*Quality Culture*) akan betul-betul dapat direalisasikan dalam pelayanan akademik di perguruan tinggi.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi yang mengimplementasikan SMM ISO 9001:2008, perlu ditetapkan sarannya menurut kondisi yang telah dicapai saat ini. Hal ini sangat penting, agar hasil Audit Internal yang dilakukan tidak menjadi “momok” yang membebani auditee. Karena jika temuan hasil Audit Internal ini jadi “momok” yang membebani auditee dikhawatirkan akan menimbulkan dampak psikologis bagi auditee dan resistensi penolakan yang tinggi terhadap Implementasi SMM ISO 9001:2008.
6. Melalui SPMI ini akan diperoleh data dasar keunggulan, kelemahan dan kekurangan dalam layanan akademik yang telah diselenggarakan Perguruan Tinggi. Kondisi tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk tujuan peningkatan, perbaikan kinerja pengelolaan akademik perguruan tinggi sehingga upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing di pasaran kerja dan pengakuan stakeholders dapat terwujud.
7. Dampak terbesar yang dapat diharapkan dari SPMI adalah upaya pembudayaan mutu dalam seluruh pelayanan akademik di perguruan tinggi.

C. Rekomendasi

1. Semua civitas akademika perguruan tinggi dalam hal ini Prodi MPI FITK UIN Maliki Malang seyogyanya mendukung terhadap pelaksanaan SPMI termasuk audit mutu internal sebagai bagian dari koreksi diri (saling menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, QS. Ashr). Dengan pemahaman saling koreksi diri ini maka kegiatan audit internal merupakan amal shaleh dari bagian dari nilai ibadah untuk dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin dan melayani orang lain dengan makruf.

2. Setiap pengelola perguruan tinggi bahkan semua lembaga pendidikan Islam seyogyanya menerapkan system penjaminan mutu dan audit mutu internal untuk mencapai mutu pelayanan dan mutu lulusan yang terbaik (ihsan).
3. Penelitian ini masih bersifat umum tentang implementasi audit mutu internal, secara lebih teknis tentunya dapat dilakukan oleh para peneliti selanjutnya.
4. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) harus memiliki komitmen yang sama dalam mengelola perguruan tinggi agar tercapainya mutu pendidikan.
5. Lembaga sistem penjaminan mutu internal (SPMI) harus melibatkan secara aktif *stakeholder* dalam mengevaluasi berbagai perbaikan-perbaikan pengelolaan perguruan tinggi.
6. Peran manajemen dalam lembaga penjaminan mutu harus dioptimalkan dalam mengelola proses berjalannya perguruan tinggi agar berjalan secara efektif dan efisien.
7. Dibutuhkan dokumen-dokumen manual mutu secara komprehensif terkait pencapaian setiap proses sistem penjaminan mutu internal (SPMI).

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator Perbanas Institute, *Grand Launching Penerapan ISO 9001: 2008*, Rabu, 11 April 2012, <http://www.perbanasinstitute.ac.id/>[Online] Sabtu, 5 Maret 2016.
- Arfan Diantama, *Penjaminan Mutu Program Studi Manajemen*, Universitas Bengkulu, 9 September 2018, [Tersedia] <http://manajemen.feb.unib.ac.id/>, [Online] Rabu, 9 September 2020:20.45.
- Arintasuta, I Ketut Ngurah & Agoes Ganesha Rahyuda, *The Effect of Transformational Leadership, Work Ethics, and Work Motivation on Employee Performance at Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja*. International Journal of Scientific & Engineering Research Volume 11, Issue 6, June-2020, ISSN 2229-5518, IJSER © 2020, <http://www.ijser.org>, p. 201-204.
- Baharuddin. 2004. "UIN Realizes the Establishment of the Establishment of the Ulul Albab Community" in M. Zainuddin, et al., *Combining Science and Religion Towards the University of the Future*. Malang: Bayumedia.
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (1994). "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." In Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research* (pp. 1-17). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." In Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research*, Thousand Oaks: Sage Publications, 1994.
- Denzin, Norman K., & Yvonna S. Lincoln. 1994. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." In Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research*, (Thousand Oaks: Sage Publications).
- Ditjen Dikti Depdiknas. (2003). *Pedoman penjaminan mutu (quality assurance) pendidikan tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Ditjen Dikti Kemendiknas. (2010). *Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi (SPMPT)*.

Jakarta: Ditjen Dikti Kemendiknas.

- Ecampuz, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Digital Ringankan Tugas Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*, [Tersedia] <https://blog.ecampuz.com/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 23.50. 21.41.
- FKIP UNS, *Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi*, <https://ptik.fkip.uns.ac.id/>, [Online] Rabu, 9 September 2020:20.50.
- Hedwig, R. & Polla, G. (2006). *Model sistem penjaminan mutu dan proses penerap-annya di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hendrawan, Andi. Aneu Yulianeu. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) (Di Akademik Kebidanan Respati Sumedang)*, Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA), Volume 4, No 1, 2017.
- Herman, Maman. (2015). Implementasi Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Swasta: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Thesis*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015. [Tersedia] <http://repository.upi.edu>.
- Hindaryatiningsih, Nanik. & La Mashuri. 2020. Development of Quality Management Model of Elementary School Principal Academic Supervision in Kendari City, International Journal of Scientific & Engineering Research Volume 11, Issue 6, June-2020 296, ISSN 2229-5518, IJSER © 2020, <http://www.ijser.org>, 296-301,
- <http://umm.tp.ugm.ac.id/>, Training of Higher Education Quality Management System Based on ISO 9001: 2008, [Online] Saturday, March 5, 2016: 07.50.
- Jurnal Al-Amar. 2019. implementasi sistem penjaminan mutu internal (spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. STEI Al-Amar Subang.
- Lembaga Penjaminan Mutu UIN Maliki Malang. (2009). *Quality Management System Internal Audit Summary Report*, Malang: LPM UIN Maliki Malang. 1
- M. B. Miles, & A. M. Huberman, Penerjemah : Rohidi, T.R. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mahendra, Rendi. 10 Ways to Improve Implementation of ISO 9001: 2015, May 26, 2016, [Available] <https://isoindonesiacenter.com/>, [Online] Tuesday, 30 June 2020: 14.27.

- Mansur, Rosichin. 2009. Campus A Cultural Center, 10 June 2009, [Available] <https://rosichin.wordpress.com/>, [Online] Tuesday, March 22 2016: 14.23.
- Miles, M. B. & A. M. Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah : Rohidi, T.R., Jakarta : UI Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Penerjemah: Rohidi, T.R. *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mohd Shahril Bin Ahmad Razimi and Sidek Baba. 2013. *Integrating Ulul Albab Education And Science Education In Development Insan Ta'dibi Generation : A Case Study Of Mara Junior Science College (MJSC)*. Antalya, Turkey: WEI International Academic Conference Proceedings, January 14-16, 2013, 96-103.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Qualitative Research Methods*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhtifah, Lailial. (2010). *Sistem Penjaminan Mutu Berbasis Core Value Tarbiyah Ulul Albab (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, *Disertasi*. Pembimbing: Prof. Dr. Arief Furqun, MA., Jakarta: Program studi Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyono & Wekke, I. S. 2018a. Academic and Culture Development Strategy Management for Islamic Higher Education In Indonesian. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012163). IOP Publishing.
- Mulyono & Wekke, I. S. 2018b. Religious and Academic Cultural in Technology Development on Islamic Higher Education of Indonesia. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119 (18), 1093-1105.
- Mulyono, Asmaun Sahlan, Tutut Sholihah. Strategy to Build Ulul Albab Character in Students at Islamic Universities in Indonesia, *International Journal of Innovation, Creativity and Change* ISSN 2201-1315 (*Print*)/ ISSN 2201-1323 (*Online*) Regular_ September-2020_1938
- Mulyono, Rationale for Implementing ISO 9001: 2008 Quality Management System at FITK UIN Malang, *J-MPI (Journal of Islamic Education Management)*, Vol 2, No 1, 2017, p. 61-68
- Mulyono. (2011). *Perencanaan Strategik Mutu Akademik Perguruan Tinggi (Studi*

- Kasus pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), *Disertasi*, Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Munir al-Ba'labakki. 1974. *al-Maurid*, Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin.
- Pusat Studi Tarbiyah Ulul Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2010). *Tarbiyah Ulul Albab Melacak Tradisi Membentuk Pribadi*. Malang: UIN-Malang Press Malang.
- Rahmawati, Nan. (2006). Penjaminan Mutu Pada Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pengembangan Model Audit Kinerja Dosen Pada Universitas Islam Bandung, *Disertasi*, Promotor: Abin Syamsuddin, Djam'ah Satori, Nanang Fattah, Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Nomor 12, Tahun 2012, tentang pendidikan tinggi*.
- Sahlan, Asmaun. 2014. *Enhancement of Culture in Education: Research on Indonesian High School*. Journal Procedia: Social and Behavioral Sciences 143 (2014) p. 117-121.
- Samudi. 2013. Efforts to Improve Academic Culture in Higher Education, Thursday, October 10, 2013, STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung, [Available] <http://samudi-mpd.blogspot.co.id/>, [Online] Monday, March 21 2016: 00.44.
- Sevima.Com. (2017). *Pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Akreditasi Perguruan Tinggi*, 18 Juli 2017, [Tersedia] <https://sevima.com/>, [Online] Sabtu, 27 Juli 2019: 23.50. 21.50.
- Subirin, Nor Adzimah., Nor Hayati Alwi, Fathiyah Mohd Fakhrudin, Umi Kalthom Abdul Manaf and Siti Suria Salim. 2017. *Ulul Albab Generation: Roles of Ulul Albab Teachers in Malaysian Selected School*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 7 [1022-1031],

- Special Issue - 4th International Conference on Educational Research and Practice 2017 ISSN: 2222-6990.
- Suhaimi, M. & Yusof I. 2013. Developing the Ulū Al - Albāb Model for Sustainable Value and Wealth. *International Journal of Business and Law*, 2(1), 28–34.
- Sumbulah, Umi. (2017). *De-radicalisation of Indonesian Students: A Case Study of UIN Malang*, *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, published by Universiti Putra Malaysia Press, Vol. 25 (S) Aug. 2017, 155.
- TIM Pengembang Kurikulum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016). *Standar Kurikulum Ulul Albab Berbasis KKNI*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 21 Juni 2016, 25-28.
- UIN Yogyakarta, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, [Tersedia] <http://lpm.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1047-SPMI>, [Online] Rabu, 9 September 2020:20.57.
- Umi Kalthom Abdul Manafa, Fadzilah Abdul Rahmana, Fathiyah Mohd Fakhruddina Siti Solehah Ibrahim. 2017. *Characteristic of Students' Personality for An Ulul Albab Program Student Intake in Malaysia*. *Social Science, Education and Humanities Research*, volume 115, 3rd International Conferences on Education in Muslim Society (ICEMS 2017), 253 -259.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2009). *Tarbiyah Uli al-albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh – Konsep Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Malang.
- Wahab, A. Azis. and Dyah Kusumastuti. 2009. *Reflections on Quality Assurance / Application of Quality Management Systems in Education*. Bandung: UPI Bandung Education Administration S3 Program.
- Wirakartakusumah, Aman. 1999. Reform of Islamic Education in Higher Education: Vision, Mission, and Strategy, in Fuaddudin & Cik Hasan Bisri (Eds), *The Dynamics of Islamic Thought in Higher Education*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zulkifli Mohamad al-Bakri. 2006. *Ulul Albab: Concept and Understanding According to Sharak*. Terengganu: Majlis Agama Islam Dan Adat Melayu Terengganu (MAIDAM).